

**IMPLEMENTASI KOMPETENSI GURU PAI
DALAM PEMBINAAN KARAKTER SOSIAL SISWA
DI SMK NEGERI 1 IDI RAYEUK ACEH TIMUR**



RAZALI
NIM: 5032017041

PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2021 M / 1442

**PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS
DARI PLAGIARISME**

Nama : Razali
NPSM : 5032017041
Jenjang : Megister
Program Study : Megister (S2) Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada karya-karya yang dirujuk sumbernya. Naskah ini bebas dari plagirisme. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri atau plagiarisme didalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Langsa 17 Februari 2022

Saya yang Menyatakan,



Razali

NIM : 5032017041



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
PASCASARJANA PROGRAM MEGISTER**

Kampus Zawiyah Cot Kala, Jln. Meurandeh – Kota Langsa – Aceh
Telp. 0641 – 22619/23129 Fax. 0641 – 425139
E-mail: info@stainlangsa.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis berjudul : Implementasi Kompetensi Guru PAI dalam Pembinaan
Karakter Sosial Siswa di SMK Negeri 1 Idi RAYeuk
Aceh Timur

Nama : Razali

NIM : 5032017041

Program Studi : Megister (S2) Pendidikan Agama Islam

Tanggal : 26 Maret 2021

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Megister Agama

Langsa 26 Maret 2021

Direktur,

(Dr. Zulkarnaini, MA)

Nip. 196705 11 1990 02 1 001

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

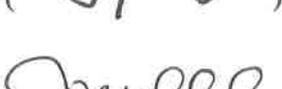
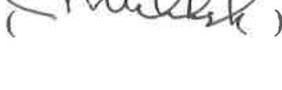
Tesis berjudul : Implementasi Kompetensi Guru PAI dalam Pembinaan Karakter Sosial Siswa di SMK Negeri 1 Idi RAYeuk Aceh imur

Nama : Razali

NIM : 5032017041

Program Studi : Megister (S2) Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian tesis

Ketua	: Dr. Basri, MA	()
Sekretaris	: Burhanuddin Sihotang, MA	()
Anggota	: Dr. Mohd. Nasir, MA	()
	Penguji I	()
	Dr. Nurmawati, MPd	()
	Penguji II	()
	: Dr. Muhaini, MA	()
	Penguji III	()

Di Uji di Langsa pada Tanggal 26 Maret 2021

Pukul : 11.00 s.d 13.00 WIB hasil / Nilai

Predikat : Memuaskan/ Sangat Memuaskan/ Dengan Pujian

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

IMPLEMENTASI KOMPETENSI GURU PAI DALAM PEMBINAAN
KARAKTER SOSIAL SISWA DI SMK NEGERI 1 IDI RAYEUK ACEH
TIMUR

RAZALI
NIM: 5032017041

Program Study Pendidikan Agama Islam

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada
Pascasarjana IAIN Langsa untuk diujikan
dalam ujian tesis terbuka

Menyetujui

Langsa 24 Febuari 2021

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Basri, MA

Nip. 196702141998011001



Dr. Muhaini, MA

Nip. 196806161999051002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Megister
Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana Program Megister
IAIN Langsa

Assaamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

IMPLEMENTASI KOMPETENSI GURU PAI DALAM PEMBINAAN
KARAKTER SOSIAL SISWA DI SMK NEGERI 1 IDI RAYEUK ACEH
TIMUR

Yang ditulis oleh:

Nama : Razali
Nim : 5032017041

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Megister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Langsa 24 Febuari 2020

Pembimbing I



(Dr. Basri, MA)

Nip. 196702141998011001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Megister
Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana Program Megister
IAIN Langsa

Assaamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

IMPLEMENTASI KOMPETENSI GURU PAI DALAM PEMBINAAN
KARAKTER SOSIAL SISWA DI SMK NEGERI 1 IDI RAYEUK ACEH
TIMUR

Yang ditulis oleh:

Nama : Razali
Nim : 5032017041

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Megister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Langsa 24 Febuari 2020

Pembimbing II



Dr. Muhaini, MA

Nip. 196806161999051002

Implementasi Kompetensi Guru PAI dalam Pembinaan Karakter Sosial Siswa di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur (Studi Kasus Pada SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur)

Razali

Razali, 2021. *Implementasi Kompetensi Guru PAI dalam Pembinaan Karakter Sosial Siswa di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur (Studi Kasus Pada SMK N 1 Idi Rayeuk Aceh Timur)*. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Langsa. Pembimbing (1). Dr. Basri, MA, (II). Dr. Muhaini, MA.

Abstrak

SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur memiliki guru PAI yang berkompeten, memiliki pengetahuan yang luas dan terampil dalam proses belajar mengajar, berusaha memajukan pendidikan yang diarahkan pada perubahan-perubahan baik perubahan kualitatif maupun perubahan kuantitatif. serta memiliki kecerdasan sosial yang baik, sehingga dalam upaya penerapan karakter sosial siswa akan lebih mudah dan terarah.

Penerapan karakter sosial siswa di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur baik secara langsung maupun tidak langsung, telah membawa perubahan yang positif, hal tersebut dilakukan dengan beberapa program pembinaan karakter sosial siswa serta dengan berbagai macam upaya pendekatan yang telah dijalankan.

Untuk mengetahui bagaimana cara penerapan karakter sosial siswa di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur, maka penelitian ini memfokuskan masalah pada Implementasi Kompetensi Guru PAI dalam Pembinaan Karakter Sosial Siswa di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur (Studi Kasus Pada SMK N 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, yaitu (1) Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Karakter Sosial Siswa (2) Program Pembinaan Karakter Sosial siswa (3) Upaya-upaya yang dilakukan Guru PAI dalam Pembinaan Karakter Sosial Siswa (4) Hambatan-hambatan yang dialami guru PAI dalam Pembinaan Karakter Sosial Siswa di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur.

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis kualitatif. Adapun proses pengumpulan data peneliti sebagai instrument utama sedangkan untuk menguatkan data peneliti menentukan sumber data manusia dan data dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data peneliti lakukan dengan cara; (1) observasi langsung; (2) wawancara terstruktur; (3) studi dokumentasi. Selanjutnya analisis data dengan menggunakan teknik, (1) pengumpulan data; (2) reduksi data; (3) penyajian data; (4) penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Karakter Sosial Siswa, (a) melakukan komunikasi baik secara lisan maupun tulisan; (b) menggunakan teknologi, komunikasi dan informasi secara baik; (c) bergaul secara baik dengan sesama

sejawat, pimpinan, peserta didik dan masyarakat; (d) bergaul secara santun dengan berbagai elemen masyarakat. kedua, program Pembinaan Karakter Sosial siswa. (a) saling menghargai, (b) Peduli Sosial, (c) bersahabat, (d) cinta damai, (e) Tanggung Jawab. Ketiga, upaya-upaya yang dilakukan Guru PAI dalam Pembinaan Karakter Sosial Siswa, (a) pendekatan perseorangan; (b) guru menjadi orang tua yang kedua dari pada siswa; (c) Membina agar menghargai orang lain; (d) memberi arahan agar lebih sopan, hormat dan peneguran langsung; (e) berkomunikasi efektif; (f) memberi penghargaan. Keempat, hambatan-hambatan yang dialami guru PAI dalam Pembinaan Karakter Sosial Siswa; (a) minimnya pendidikan agama di dalam keluarga serta perhatian keluarga terhadap anak; (b) keadaan lingkungan siswa yang kurang baik; (c) pergaulan teman tidak sehat.

Dari hasil penelitian dapat disarankan (1) hendaklah lebih meningkatkan dalam pembinaan program pembinaan karakter sosial siswa dengan melibatkan peran orang tua, (2) meningkatkan kesadaran kepada orang tua terhadap lebih memperhatikan anaknya dirumah, dengan selalu menasehati, (3) menyadarkan siswa akan lingkungan yang baik, (4) selektif terhadap lingkungan (4) beradaptasi dengan lingkungan yang baik. (5) perlu dilakukan penelitian lanjutan atau pengembangan khususnya tentang penerapan karakter sosial siswa yang efektif dan efisien di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur.

Kata kunci: Implementasi, Kompetensi, Karakter sosial

Implementation of Islamic Religious Education (IRE) Teachers' Competences in Fostering Student Social Characters at SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur (A Case Study at SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur)

Razali, 2021. Implementation of Islamic Education (IRE) Teachers' Competence in Fostering Student Social Character at SMK Negeri 1 Idi Rayeuk East Aceh (a Case Study at SMK N 1 Idi Rayeuk Aceh Timur). Islamic Religious Education Study Program, Langsa State Islamic Institute Postgraduate Program. Supervisor (I). Dr. Basri, MA, (II). Dr. Muhaini, MA.

Abstract

SMK Negeri 1 Idi Rayeuk in East Aceh employs competent Islamic Religious Education (IRE) teachers with broad knowledge and good pedagogy skills. The teacher stry to advance in education directed at qualitative and quantitative changes. They are also equipped with good social intelligence that help sthem on urture the social character of students effectively

The application of the social character of students at SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, both directly and indirectly, has brought positive changes; this has been done through severa lprograms for fostering student social character and various approaches that have been implemented.

This research focuses on challenges in implementing IRE Teacher Competencies in developings tudent social characters at SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur to find out how to applythe social character of students at SMK Negeri 1 Idi Rayeuk, East Aceh Regency. Those challenges include (1) Islamic Religious Education Teacher Competence in Fostering Student Social Character (2) Student Social Character Development Program (3) Efforts made by IRE Teachers in Fostering Student Social Character (4) Obstacles experienced by IRE teachers in developing Student social character at SMK Negeri 1 Idi Rayeuk, East Aceh Regency.

This research was framed into a descriptive qualitative. The process of collecting research data is the main instrument of this research. To streng then the data, the research erutilized human data and documentation sources. Some techniques involved in data collection include; (1) direct observation, (2) structured interviews, and (3) documentation study. Furthermore, data analysis included some techniques like: (1) data collection; (2) data reduction; (3) data presentation; and (4) concluding.

The research suggests four results. Firstly, the competencies of Islamic Religious Education Teachers in developing Student Social Characters consist of (a) oral and written communication; (b) the effective use of technology, communication, and information; (c) effective engagement with colleagues, school leaders, students, and society; (d) and good relationship with various elements of society. Secondly, the program of developing students' Social

Character consists of (a) mutual respect, (b) Social Care, (c) friendship, (d) peace-loving, and (e) Responsibility. Thirdly, the efforts made by IRE teachers in fostering student social character include (a) individual approach; (b) the teachers' act as a students' guardian; (c) respect of others; (d) adviceguiding them to be more polite, respectful and directreprim and; (e) effective communication; and (f) reward. Finally, the obstacle sexperienced by IRE teachers in developing Student Social Characters involved; (a) the lack of religious education in the family and the family's attention to children; (b) students' poorenviro mental conditions; and (c) peerpressure.

From the research results, some of the following can be suggested. (1) the program for developing students' social character should be improved by involving the role of parents, (2) parents' aw are ness of paying more attention to their children at home should be increased by always giving properadvice, (3) making sure that students are aware of a safe and properenvironment, (4) adaptation to a good environment, and (5) it is also suggested that further research should be carried out, especially regarding the application of an effective and efficient student social character at SMK Negeri 1 Idi Rayeuk, East Aceh.

Keywords: Implementation, Competences, Social Character

تنفيذ كفاءات معلمي التربية الإسلامية في تنمية الشخصية الاجتماعية للطلاب في المدرسة العالية المهنية الحكومية 1 ايدي رايق أنشيه الشرقية

رازالي

نمرة دفتر القيد:

رازالي. ٢٠٢٢. تنفيذ كفاءات معلمي التربية الإسلامية في تنمية الشخصية الاجتماعية للطلاب في المدرسة العالية المهنية الحكومية ١ ايدي رايق أنشيه الشرقية. رسالة الماجستير. قسم التربية الإسلامية. كلية الدراسة العليا. الجامعة لانجسا الإسلامية الحكومية. المشرف ١ : الدكتور بصري ابراهيم الماجستير. المشرف ٢ : الدكتور مهيني الماجستير

ملخص

للمدرسة العالية المهنية ١ ايدي رايق أنشيه الشرقية مدرسون أكفاء ولديهم معرفة واسعة ومهارة في عملية التدريس، ويسعون للنهوض بالتعليم الموجه نحو التغييرات النوعية والتغييرات الكمية ولديهم ذكاء اجتماعي جيد. فمن ناحية الشخصية الاجتماعية للطلاب تجعل هذه الحالة أسهل وأكثر تركيزًا.

أدى تطبيق الشخصية الاجتماعية للطلاب، بشكل مباشر أو غير مباشر، إلى إحداث تغييرات إيجابية، ويتم ذلك من خلال عدة برامج لتعزيز الشخصية الاجتماعية للطلاب ومختلف الأساليب التي تم تنفيذها.

لمعرفة كيفية تطبيق الشخصيات الاجتماعية للطلاب ، يركز هذا البحث على مشكلة تنفيذ كفاءات معلمي التربية الإسلامية في تنمية الشخصية الاجتماعية للطلاب ، وهي (١) كفاءات معلمي التربية الإسلامية في تنمية الشخصية الاجتماعية للطلاب (٢) برامج في تنمية الشخصية الاجتماعية للطلاب (٣) محمود معلمي التربية الإسلامية في تعزيز الشخصية الاجتماعية للطلاب (٤) العقبات التي يواجهها مدرسو التربية الإسلامية في تعزيز الشخصية الاجتماعية للطلاب

هذه الدراسة عبارة عن تحليل نوعي وصفي مع مقابلات وتوثيق وملاحظات مثل.
(١) المراقبة المباشرة ؛ (٢) المقابلات المنظمة. (٣) دراسة التوثيق. تم تحليل البيانات باستخدام تقنيات مثل ، (١) جمع البيانات ؛ (٢) تقليل البيانات ؛ (٣) عرض البيانات. (٤) واستخلاص النتائج.

أظهرت النتائج أولاً ، (أ) أن المعلمين يتواصلون مع الطلاب شفهيًا وكتابيًا ؛ (ب) يستخدم المعلمون تكنولوجيا الاتصالات والمعلومات بشكل جيد ؛ (ج) يتعايش المعلمون مع أقرانهم وقادتهم وطلابهم والمجتمع بشكل جيد ؛ (د) يتواءم المعلمون مع مختلف عناصر المجتمع بشكل جيد. ثانياً ، في برنامج تنمية الشخصية الاجتماعية. (أ) يحترم الطلاب بعضهم البعض ، (ب) يحصل الطلاب على رعاية اجتماعية ، (ج) الطلاب ودودون ، (د) يحب الطلاب السلام ، (هـ) يتحمل الطلاب مسؤوليات. ثالثاً ، الجهود التي يبذلها معلمو التربية الإسلامية في تعزيز الشخصية الاجتماعية للطلاب هي كما يلي: (أ) اتباع نهج فردي ؛ (ب) كونهم الوالدين للطلاب الثاني للطلاب ؛ (ج) تشجيع الطلاب على احترام الآخرين ؛ (د) التوجيهات للطلاب ليكونوا أكثر تهدياً ، وأن يكونوا محترمين والتوبيخ المباشر للطلاب ؛ (هـ) التواصل الفعال ؛ (و) المكافأة. رابعاً: معوقات معلمي التربية الإسلامية في تنمية الشخصية الاجتماعية للطلاب هي كما يلي: (أ) قلة التثقيف الديني في الأسرة وقلة اهتمام الأسرة بالأطفال ؛ (ب) الظروف البيئية السيئة للطلاب. (ج) سوء الأصدقاء.

من نتائج الدراسة ، يمكن اقتراح (١) زيادة تحسين تطوير برامج تنمية الشخصية الاجتماعية للطلاب من خلال إشراك دور الوالدين ، (٢) زيادة وعي الوالدين بإيلاء المزيد من الاهتمام لأطفالهم في المنزل ، مع النصيحة المستمرة ، (٣) توعية أولياء الأمور بأن الطلاب سوف يتمتعون ببيئة جيدة ، (٤) القيام بانتقاء البيئة (٥) التكيف مع بيئة جيدة. (٦) من الضروري إجراء مزيد من البحث أو التطوير ، خاصة فيما يتعلق بتطبيق الشخصية الاجتماعية الفعالة للطلاب.

الكلمات المفتاحية: التنفيذ، الكفاءة، الشخصية الاجتماعية

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan Ye
ص	šād	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik ke atas
غ	gāin	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qāf	Q	Qi
ك	kāf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En''
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	`	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

C. Ta' marbūtah

1. Bila dimatikan ditulish

هبة	Ditulis	hibah
جزية	Ditulis	jizyah

Ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الأولياء	Ditulis	karāmah al- auliyā'
----------------	---------	------------------------

2. Bila ta' marbūtah hidup atau dengan harakat fatḥah, kasrah, dan ḍammah ditulis “t”

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul al-fiṭri
------------	---------	------------------

D. Vokal Pendek

◌ِ	Kasrah	Ditulis	i
◌َ	fatḥah	Ditulis	a
◌ُ	ḍammah	Ditulis	u

E. Vokal Panjang

fatḥah + alif → contoh: جاهلية	Ditulis	ā → jāhiliyah
fatḥah + alif layyinah → contoh: يسعى	Ditulis	ā → yas'ā
kasrah + ya“ mati → كريم	Ditulis	ī → karīm
ḍammah + wāwu mati → نور	Ditulis	ū → furūḍ

F. Vokal Rangkap

fathah + ya“mati→ contoh: يَمِيمٌ	Ditulis	ai → bainakum
fathah + wāwu mati→ contoh: قَوْلٌ	Ditulis	Au → qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	A’antum
أَعَدْتُ	Ditulis	U’iddat
لِئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	La’in syakartum

H. Huruf Sandang “ال”

1. Bila diikuti Huruf Qamariah

الْقُرْآنِ	Ditulis	Al-Qur’ān
الْقِيَاسِ	Ditulis	Al- qiyās

2. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السَّمَاءِ	Ditulis	As-samā’
الشَّمْسِ	Ditulis	asy-syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِ الْفُرُوضِ	Ditulis	Ẓawī al- furūd
أَهْلِ السُّنَّةِ	Ditulis	Ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan yang Maha Esa karena atas kehendak-Nya proposal ini dapat terselesaikan tepat waktu. Penulisan ini bertujuan untuk memenuhi tugas Mata Kuliah penyusunan tesis, dengan judul “Implementasi Kompetensi Guru PAI Dalam Pembinaan Karakter Sosial Siswa SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur.” Selain untuk memenuhi tugas Mata Kuliah, penulis berkeinginan memaparkan profil Implementasi Kompetensi Guru PAI Dalam Pembinaan Karakter Sosial Siswa SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur.”. Tesis ini merupakan salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Magister Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa, adapun dalam penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari bantuan semua pihak, untuk itu sepatutnya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

Pertama sekali penulis ucapkan kepada Rektor Istitut Agama Islam Negeri Langsa, dan Direktur Program Pascasarjana Istitut Agama Islam Negeri Langsa yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti pendidikan pada Program Pascasarjana Prodi Pendidikan Agama Islam.

Kedua kepada Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Istitut Agama Islam Negeri Langsa, para Dosen yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis, serta para staf yang telah banyak membantu pelayanan selama mengikuti pendidikan, penulis ucapkan terima kasih banyak serta tak terhingga nilainya.

Berikutnya pada saatnyalah penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada Bapak Dr. Basri Ibrahim, MA selaku pembimbing I, dan Bapak Dr. Muhaini, MA, selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, bimbingan dan kesabaran dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Ucapan terimakasih tidak lupa juga penulis mengucapkan kepada guru-guru yang telah mengajar dan mendidik penulis, mulai dari guru SD perguruan tinggi, berkat ilmu mereka semua sehingga penulis hari ini menjadi orang yang baik, Inshaallah menjadi orang berguna bagi Agama, Bangsa dan Negara.

Seterusnya penulis ucapkan kepada kedua orang tua penulis, (Alh), kedua orang tersebut merupakan orang yang paling berjasa bagi penulis, yang mana telah melahirkan, membesarkan dan menidik penulis menjadi orang yang berguna, bermanfaat, Kemudian penulis mengucapkan terimakasih kepada mertua penulis, yang mana yang selalu doa kepada penulis dalam menempuh hidup serta pendidikan selalu di Pascasarjana.

Secara khusus ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada istri tercinta yang selama ini memberikan dukungan, dorongan dan motivasi serta semangat dalam mencapai cita-cita yang tiada henti-hentinya dilimpahkan kepada penulis.

Selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada anak-anak penulis yang mana telah mendokan serta pengertiannya penulis dapat menyelesaikan studi ini, dan senantiasa berdoa demi kesuksesan ayahandanya.

Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih banyak kepada teman-teman penulis seangkatan serta seunit Program Pascasarjana Prodi PAI Unit II IAIN Langsa.

Semoga Allah swt senantiasa memberikan balasan yang paling baik dan yang setimpal atas segala bantuan dan kebaikan bagi orang-orang yang senang dan telah membantu penulis, atas bantuannya saya ucapkan ribuan terima kasih banyak serta semoga Allah menerima amal baik mereka semua serta akan membalasnya. Dan akhirnya penulis menyerahkan semuanya kepada Allah swt, semoga mendapat Rahmat, Anugrah serta BerkahNya, amin ya Rabbal Alamin

Langsa 26 Maret 2021

Razali
Nim. 5032017041

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan Keaslian dan Bebas Plagiarisme	ii
Halaman Pengesahan Direktur	iii
Halaman Persetujuan Tim Penguji	iv
Halaman Persetujuan Pembimbing	v
Nota Dinas Pembimbing	vi
Abstrak.....	viii
Pedoman Transliterasi dan Singkatan	xiv
Kata Pengantar	xiv
Daftar Isi	xvi
Daftar Tabel	xviii
Daftar Lampiran	xix
BAB I. Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Definisi Operasional	5
F. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II. Kompetensi Guru PAI Dalam Pembinaan Karakter Sosial Siswa ...	13
A. Kompetensi Guru PAI	13
1. Pengertian Kompetensi	14
2. Standar Kompetensi Guru PAI	15
3. Standar Kompetensi Berdasarkan Sistem Pendidikan Nasional	20
B. Pembinaan Karakter Sosial Siswa	24
1. Pengertian Karakter Sosial	24
2. Bentuk-bentuk Karakter Sosial	26
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Karakter Sosial	31
4. Proses Pembinaan Karakter Sosial	40
BAB III. Metode Penelitian	55
A. Jenis Penelitian.....	55
B. Sumber Data	56
C. Lokasi Penelitian	56
D. Instrumen Penelitian.....	57
E. Teknik Pengumpulan Data	58
F. Teknik Analisis Data.....	61
BAB VI. Kompetensi Guru PAI dalam Pembinaan Karakter Sosial Siswa di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur	64
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	64

1. Letak Geografis SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur	64
2. Sejarah Berdirinya SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur.....	64
3. Visi dan Misi SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur.....	66
4. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur.....	66
5. Keadaan Guru dan Pegawai SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur.....	68
6. Keadaan Siswa SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur.....	69
 B. Pemaparan Hasil Penelitian	70
1. Kompetensi Guru PAI dalam Pembinaan Karakter Sosial Siswa di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh	70
2. Program Pembinaan Karakter Sosial Siswa di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur.....	78
3. Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Karakter Sosial Siswa di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur	84
4. Kendala- kendala Guru PAI dalam Pembinaan Karakter Sosial Siswa di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur...	93
 BAB V. Penutup	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran – saran.....	97
 Daftar Kepustakaan	99
Lampiran – lampiran	104
Daftar Riwayat Hidup	116

DAFTAR TABEL

1. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur 67
2. Keadaan Guru dan Pegawai SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur 68
3. Keadaan Guru PNS dan NONPNS SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur .. 69
4. Keadaan Siswa/siswi SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur 70

DAFTAR LAMPIRAN

1. List Tabel	104
2. List Instrumen Penelitian.....	108
3. Foto Kegiatan Penelitian	114
4. Daftar Riwayat Hidup	116

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan kunci pertama dan utama dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, guru berada di titik sentral dari setiap usaha memajukan pendidikan yang diarahkan pada perubahan-perubahan baik perubahan kualitatif maupun perubahan kuantitatif. Setiap usaha peningkatan mutu pendidikan yang ditempuh, seperti perubahan dan pengembangan kurikulum, pengembangan metode-metode mengajar yang relevan, pembentukan sikap dan tingkah laku siswa, serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai akan berarti dengan diikutsertakan guru.

Demikian juga usaha pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas guru sebagai tenaga profesional sudah dilakukan, hal ini dibuktikan dengan cara melakukan sertifikasi bagi guru-guru dalam jabatan. Guru-guru yang sudah lulus sertifikasi akan diberikan sertifikat sebagai bukti telah mengikuti program sertifikasi guru dan bagi yang bersangkutan tergolong guru yang profesional dalam profesinya sebagai pengajar, dan pendidikk. Selanjutnya akan diberikan tunjangan profesi.

Guru sangat bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pembelajaran. Dimana pembelajaran yang dilakukan adalah upaya untuk menguasai ilmu pengetahuan. Guru berusaha semaksimal mungkin agar siswa-siswi mau belajar, membekali ilmu pengetahuan, membina dan membimbing siswa agar memiliki sikap yang baik serta melatih agar terampil dalam menjalankan hidupnya. Guru mengubah kondisi kelas menjadi suatu kondisi yang mengarah pada terciptanya kegiatan pembelajaran yang kondusif serta saling menghargai sehingga proses pembelajaran akan berjalan dan tujuan pembelajaran akan bisa tercapai secara optimal.

Dengan demikian seorang guru harus benar-benar memiliki kompetensi yang memadai. Guru menguasai ilmu pengetahuan dengan baik, memiliki kepribadian mantap, dan ahli dalam bidang profesinya serta memiliki rasa sosial

yang tinggi. Di sisi lain, seorang guru harus memiliki kompetensi serta mampu menerapkan kompetensinya dengan baik. Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dikuasai dihayati, dan di aktualisasikan dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggungjawab dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu. Jadi kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mewujudkan tindakan dan penuh tanggungjawab dalam melaksakan tugas sebagai agen pembelajaran dan agen perubahan.

Guru PAI ialah guru yang mengajar ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan Pendidikan Agama Islam diharuskan memiliki kemampuan dalam mengajar, dengan menguasai kemampuan pedagogik, kemampuan kepribadian, kompetensi keprofesional dan kompetensi sosial, serta mampu membina karakter sosial siswa sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Adapun standar kompetensi guru Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum seperti Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas yang telah diterapkan oleh Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam tahun 2004 yaitu Kompetensi umum, kompetensi dalam kepemimpinan, kompetensi dalam mengembangkan diri.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas dan sesuai sebagaimana realita dilapangan serta didukung oleh hasil observasi awal, ditemukan bahwa “pada umumnya guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur, sudah menguasai berbagai kompetensi dalam menjalankan proses pembelajaran, akan tetapi belum sepenuhnya diterapkan khususnya dalam penerapan dan pembinaan karakter sosial siswa. sehingga upaya dan program pembinaan masih terhambat. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas sehingga penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang implementasi kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur dengan memilih Judul “Implementasi

Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Sosial Siswa di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur.

Berdasarkan uraian di atas penulis menganggap penting untuk melakukan penelitian ini, dikarenakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru Pendidikan Agama Islam, Apa saja program pembinaan dan upaya yang dilakukan guru serta hambatan yang dialami guru Pendidikan Agama Islam dalam “Implementasi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Karakter Sosial Siswa SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas penulis dapat merumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian ini:

1. Bagaimana Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Karakter Sosial Siswa di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur?
2. Apa saja Program Pembinaan Karakter Sosial siswa di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur?
3. Bagaimana Upaya yang dilakukan Guru PAI dalam Pembinaan Karakter Sosial Siswa di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur?
4. Bagaimana hambatan yang dialami guru PAI dalam Pembinaan Karakter Sosial Siswa di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur.
2. Program Pembinaan Karakter Sosial siswa di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur.
3. Upaya-upaya yang dilakukan Guru PAI dalam Pembinaan Karakter Sosial Siswa di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur.

4. Hambatan-hambatan yang dialami Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Karakter Sosial Siswa di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun secara praktis kepada semua lapisan strata sosial masyarakat, diantaranya:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman serta wawasan kepada para kepala sekolah dan bagi guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di sekolah sehingga dapat menjadi acuan dan panduan tentang pentingnya implementasi kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Karakter Sosial siswa. Karena kompetensi guru dan penerapannya sangat menentukan keberhasilan belajar siswa khususnya dalam program pembinaan karakter sosial siswa.

2. Secara praktis

- a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadikan guru sebagai tenaga ahli dan mahir dalam bidang mengajar dan mendidik serta menjadi guru yang profesional dalam melaksanakan tugasnya dengan baik, yaitu dalam Implementasi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Karakter Sosial Siswa.

- b. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan masukan bagi sekolah selaku stakeholder pendidikan yang bertanggung jawab dalam menyukseskan program pengajaran dan pendidikan sehingga sekolah akan lebih memperhatikan kebutuhan guru, kompetensi guru

Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan karakter sosial siswa, serta menanam dan membekali karakter sosial siswa yang baik.

c. Bagi peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan baik secara teoritis maupun praktis sehingga peneliti menyadari bahwa implementasi kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan karakter sosial siswa sangat penting dan sangat dibutuhkan serta perlu ditingkatkan di sekolah-sekolah dimana siswa menempuh pendidikan serta menerima pembinaan sehingga menjadi siswa yang baik, berilmu pengetahuan yang luas, sehat jasmani dan rohani serta terampil dalam menghadapi masa depan yang penuh dengan tantangan serta krisis moral atau krisis karakter sosial manusia.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan penafsiran yang berbeda-beda tentang judul tesis ini, penulis akan menjelaskan beberapa istilah-istilah yang terdapat pada judul tesis ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu pelaksanaan oleh seseorang untuk mendapatkan apa yang di inginkan berdasarkan rencana tertentu. Sebagaimana Van Horn menyatakan bahwa: “implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu maupun pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan”.¹

Adapun implementasi yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah upaya-upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan atau penerapan kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan karakter sosial siswa di SMKN 1 Idi Rayeuk Aceh Timur

¹ Van Horn, *Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik*, (Malang: Bayu Media, 2006), h.65

2. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terdiri dari tiga suku kata, yaitu; kompetensi, guru dan pendidikan Agama Islam. Penulis akan menjelaskan pengertian masing-masing kata berikut ini:

a. Kompetensi

Menurut Kunandar: “kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi, a. kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, c. kompetensi profesional, d. kompetensi sosial”.²

Kata kompetensi secara harfiah dapat diartikan sebagai kecakapan atau kemampuannya dalam bahasa arab, “kompetensi disebut dengan kaffah dan juga al-ahliya, yang berarti memiliki kemampuan dan ketrampilan dalam bidangnya sehingga ia memiliki kewenangan atau otoritas untuk melakukan sesuatu dalam ilmunya tersebut”.³

Sehubungan dengan hal tersebut Roestijah N.K. juga mengatakan: “kompetensi merupakan suatu tugas yang memadai atas kepemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang”.⁴

Berdasarkan beberapa ungkapan dan pernyataan para ahli tersebut di atas, maka kompetensi yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan dan keterampilan dasar mengajar guru Pendidikan Agama Islam dalam menyajikan pengetahuan dan pembelajaran kepada siswa secara disengaja untuk terjadinya proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan dalam program pembelajaran.

b. Guru

Menurut M. Ngalim Poerwanto “guru adalah orang yang telah memberikan suatu ilmu tertentu atau kepandaian kepada seseorang atau sekelompok orang”.⁵

² Kunandar, Guru Professional, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2007) h. 73

³ Nasrui HS, *Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hal 37

⁴ Roestijah N.K., *Masalah-masalah Ilmu Keuruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989) hal 4

⁵ M Ngalim Poerwanto, *Ilmu Pendidikan Teori dan Praktis*, (Bandung: Remaja Roesdakarya, 1994), h. 126

Sedangkan menurut UU tentang Guru dan Dosen tahun 2005 dalam Yamin disebutkan bahwa: “guru adalah pendidik profesional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalan pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.⁶

Dengan demikian guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam segala aspeknya, baik spiritual, emosional, intelektual, fisik maupun aspek lainnya.

Selanjutnya, kompetensi guru menurut UU RI No 14 tahun 2005 tentang kompetensi bagi Guru dan Dosen dalam Suyono dijelaskan bahwa: “kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh Guru dan Dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya”.⁷

Adapun kompetensi yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah suatu kemampuan dan kecapakan yang harus dimiliki serta diterapkan oleh Guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, dalam membina karakter sosial siswa di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur.

c. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pada dasarnya Pendidikan Agama Islam terdiri dari tiga suku kata serta dapat diuraikan menjadi yaitu: Pendidikan, Agama dan Islam. Namun dalam hal ini penulis tidak menjelaskan secara terpisah-pisah, mengingat ketiga kata tersebut telah dirangkaikan menjadi kata majemuk yang mempunyai arti tersendiri.

Sebagaimana Ramayulis menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah: “upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, berakhlak mulia, dan mengamalkan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur’an dan As-Sunnah,

⁶ Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: GP Pers, 2006), hal 191

⁷ Suyono, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam: Studi di SMP Muhammadiyah 2 Jakarta*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2009), hal 7

melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman”.⁸

Berdasarkan uraian di atas yang penulis maksudkan dengan Pendidikan Agama Islam disini adalah pendidikan yang mengajarkan ajaran-ajaran agama Islam, berupa bimbingan serta asuhan kepada siswa agar setelah selesai pendidikan dapat memahami, meghayati, dan mengamalkan ajaran Agama Islam sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari demi kebahagiaan dan selamat hidup di dunia dan selamat hidup di akhirat kelak

3. Pembinaan

Pembinaan adalah suatu tindakan atau proses atau pernyataan yang lebih baik yang berhubungan dengan perencanaan serta pengendalian segala sesuatu secara teratur terarah. Pembinaan berasal dari kata bina yang artinya bina, bangun, membangun. Mendapatkan awalam pem- dan akhiran –an, sehingga menjadi pembinaan. Sehingga pembinaan dapat diartikan usaha atau kegiatan membangun sehingga mendapatkan hasil yang diinginkan. Hal ini sejalan dengan maksud yang terdapat dalam kamus besar bahasa Indonesia yakni Pebinaan adalah “usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik”.⁹

Dalam pernyataan yang lain, pengertian pembinaan adalah “segala bentuk usaha dan kegiatan yang dilakukan guru untuk memperbaiki, membentuk sebuah organisasi, kelompok, individu kearah yang lebih baik”.¹⁰

Adapun yang penulis maksudkan dengan pembinaan dalam penelitian ini adalah usaha-usaha atau tindakan-tindakan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam secara intensif dalam menanamkan, membimbing, dan membina serta megarahkan siswa siswinya kearah yang lebih baik atau positif, memiliki moral yang baik dan berakhlaqur-karimah serta disiplin dalam proses belajar mengajar di sekolah.

⁸ Ramayulis, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal 21

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka, 1998), hal 177

¹⁰ Departemen Agama RI, *Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Umum/Kejuruan* (Jakarta: Dirjen Bimbingan Islam, 1995), hal 88

4. Karakter sosial siswa

Karakter sosial siswa terdiri dari tiga suku kata yaitu: karakter, sosial dan siswa. Dan penulis akan menjelaskan pengertiannya masing-masing berikut ini:

a. Karakter

Berkenaan dengan karakter, Muqri menjelaskan bahwa “karakter identik dengan kata akhlak dalam bahasa arab yang merupakan akar kata (khalaka, yakhluku, khalakan, akhlak) yang berarti etika, moral, moral dan akhlaq”.¹¹

Sedangkan dalam kamus besar bahasa Inonesia disebutkan bahwa “karakter memiliki arti sifat-sifat kejiwaan, akhlak dan budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.”¹²

Oleh karena itu karakter merupakan suatu kepribadian yang dimiliki oleh seorang siswa ditinjau dari titik tolak etika atau moral. Karakter juga lebih identik dengan sifat-sifat kejiwaan siswa, akhlak siswa atau budi pekerti yang dimiliki siswa sehingga terlihat perbedaan antara seorang siswa dengan siswa yang lainnya. Karena karakter merupakan gambaran tingkah laku yang dimiliki dan menonjolkan nilai benar salah, baik buruknya, baik secara tersirat maupun tersurat.

b. Sosial

Menurut Muhammad Ali, “sosial adalah segala sesuatu yang mengenai masyarakat, kemasyarakatan, suka memperhatikan kepentingan umum, suka menolong, menderma dan sebagainya”.¹³

Berarti sosial merupakan gejala-gejala yang ditimbulkan dari hasil interaksi sosial antara sesama manusia termasuk didalamnya siswa sebagai anggota masyarakat dalam suatu komunitas. Hasil interaksi tersebut berupa kata-kata atau perbuatan yang dapat saling melengkapi, dan saling bantu

¹¹ Ibnu Muqri, *Lisan Al-Arab, jilid VIII*, (Beirut: Dar Afikr, tt), hal 88

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2002), h 454

¹³ Muhammad Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka , 1985), hal 459

membantu, serta turut serta merasakan sesuatu rasa yang dirasakan oleh orang lain.

c. Siswa

Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa: “siswa adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan”.¹⁴

Lebih lanjut Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa: “siswa berarti siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik disuatu lembaga pendidikan pada tingkat dasar dan menengah, yaitu SD, SLTP, SLTA”.¹⁵

Berdasarkan ungkapan dan pernyataan di atas adapun siswa yang penulis maksudkan adalah para siswa-siswi yang mengikuti proses belajar mengajar dan terdaftar dan masih aktif sebagai subbjek didik pada SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur dan menerima pengaruh dan pembelajaran dan pengajaran dari guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan karakter sosial.

5. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur, merupakan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang beralamat jalan Negara Medan - Banda Aceh, desa Kampong Jalan Kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur. Jarak dengan jalan negara tersebut lebih kurang 500 M dan 1.5 Km dari pusat ibu kota Idi rayeuk. Adapun secara geografis letak SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur dapat digambarkan dengan batas-batas sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan rumah-rumah masyarakat, sebelah selatan berbatasan dengan jalan perkampungan dan sebelah barat bertasan dengan jalan kampung dan sebelah timur berbatasan dengan rumah-rumah masyarakat. Ditengah-tengah inilah lokasi SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur.

¹⁴ Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Iteraksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), h 51

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 11

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penulisan hasil laporan penelitian ini, penulis memperinci dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan dan definisi operasional

Bab II, merupakan kajian teoritis, yang meliputi pembahasan tentang pengertian tentang kompetensi guru pendidikan agama islam dalam pembinaan karakter sosial siswa, yaitu, dibagi kedalam dua buah poin, poin A membahas tentang, Pengertian kompetensi, Kompetensi dasar guru PAI, Standar kompetensi guru PAI, Standar kompetensi berdasarkan sistem pendidikan nasional. Selanjutnya pada poin B, membahas tentang, Pembinaan Karakter Sosial Siswa; meliputi Pengertian karakter sosial, Bentuk-bentuk karakter sosial, Faktor-faktor yang mempengaruhi karakter sosial, Proses pembinaan karakter sosial.

Bab III, merupakan metode penelitian, meliputi pembahasan; Jenis Penelitian, Sumber Data, Lokasi Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, dan Teknik Analisis Data

Bab IV Hasil Penelitian. Dalam bab ini memaparkan hasil temuan di lapangan sesuai dengan masalah atau fokus penelitian, yaitu; poin A tentang Gambaran umum Lokasi Penelitian; meliputi, Letak geografis SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Sejarah berdirinya sejarah SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Visi dan misi SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Keadaan sarana dan prasarana SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Keadaan guru dan pegawai SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Keadaan siswa SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur. Selanjutnya tentang kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan karakter sosial siswa, program pembinaan karakter siswa dan upaya-upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan karakter sosial siswa serta hambatan-hambatan yang dialami guru pendidikan dalam pembinaan karakter sosial siswa di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur.

Bab V merupakan bab penutup, pada bab ini pada poin A. Kesimpulan dari hasil penelitian, sedangkan pada poin B.berupa saran-saran yang berkenaan

dengan hasil penelitian yaitu tentang Implementasi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Sosial Siswa SMK Negeri 1 Idi Rayek Kabupaten Aceh Timur.

BAB II

KOMPETENSI GURU PAI DALAM PENERAPAN KARAKTER SOSIAL SISWA

A. Kompetensi Guru PAI

Kompetensi merupakan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh seseorang yang sangat berguna untuk meningkatkan kerja dan kinerja yang lebih maksimal. Guru sebagai orang yang memegang peran penting dalam dunia pendidikan dituntut agar memiliki kompetensi yang baik dalam merancang strategi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut, Ramayulis mengatakan bahwa: “kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak”.¹⁶ Dengan sehingga kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan dilakukan secara terus menerus akan memungkinkan seseorang menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.

Keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan atau kompetensi yang dimilikinya dan berbagai keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasainya. Dalam hal ini Usman menyebutkan ada delapan macam keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh seorang guru yaitu:

1. Keterampilan bertanya (questioning skills)
2. Keterampilan memberi penguatan (reinforcement skills)
3. Keterampilan mengadakan variasi (Variation skill)
4. Keterampilan menjelaskan (explaining skill)
5. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran (setinduktion and elosure)
6. Keterampilan membimbing kelompok diskusi kecil
7. Keterampilan mengelola kelas, dan
8. Keterampilan mengajar perseorangan.¹⁷

¹⁶ Ramayulis, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h 43

¹⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Roesdakarya, 2002), hal 74

Dengan demikian dapat diketahui bahwa khususnya guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang bertanggung jawab atas pendidikan terhadap siswa-siswinya. Hal ini berarti bahwa guru harus memiliki dasar-dasar keterampilan mengajar dan kompetensi sebagai bagian dari tugas yang embankannya. Sehingga proses pembelajaran akan berjalan efektif dan efesiensi sebagaimana yang diharapkan.

1. Pengertian kompetensi

Istilah kompetensi sebenarnya bukanlah suatu hal yang baru didalam dunia pendidikan, kompetensi merupakan serapan dari bahasa inggris yaitu competence, yang berarti kecakapan dan kemampuan. Sedangkan dalam bahasa arab disebut (al-kafaa-atu) yang berarti kemampuan dan kecakapan atau kompetensi. banyak para ahli yang telah mengeluarkan pendapatnya mengenai pengertian kompetensi. Dalam mendefinisi istilah kompetensi para ahli mempunyai pendapatnya masing-masing, diantara adalah sebagai berikut:

Menurut Me Ashan dalam E. Mulyasa menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi adalah: “pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, efektif dan psikomotorik sebaik-baiknya”.¹⁸

Lebih lanjut Usman menjelaskan bahwa: “kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan”.¹⁹

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat di pahami bahwa kompetensi merupakan hal yang sangat dibutuhkan dan bagian yang terpenting serta tidak boleh diabaikan dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru yang professional, baik guru yang mengajar pelajaran umum demikin juga dengan guru Pendidikan Agama Islam, karena kompetensi tersebut sangat membantu guru dalam tindakan yang diambil untuk mencapai pengetahuan atau kognitif siswa,

¹⁸ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h 38

¹⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Roesdakarya, 2002), h 14

penerapan sikap atau afektif siswa serta membekali keahlian, keterampilan atau psikomotorik siswa.

Dengan demikian kompetensi yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya sehingga terampil mengelola pembelajaran dengan baik dan mampu menggunakan strategi tepat guna, menggunakan metode relevan serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang baik.

2. Standar kompetensi Guru PAI

Standar merupakan suatu ukuran yang telah dibuat dan ditetapkan. Menurut kamus bahasa Indonesia standar adalah setandar yang berarti sesuatu yang dipakai sebagai contoh atau dasar yang sah bagi ukuran, takaran dan timbangan.²⁰ Dan dalam bahasa Inggris disebutkan *standard* yang berarti kias dan ukuran. Sedangkan dalam bahasa Arab standar disebut *kadr* yang berarti kadar atau ukuran. Jadi standar kompetensi guru pendidikan Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah ukuran atau takaran yang melekat pada profesi keguruan yang mengajarkan dan mendidik pendidikan agama Islam. Kompetensi guru mempunyai ukuran atau takaran yang telah dibuat dan ditetapkan oleh pemerintah selaku badan yang paling bertanggung jawab dalam pengelolaan pendidikan di Negara kita. Kemudian dijabarkan dalam keputusan menteri.

Guru yang dikatakan profesional adalah guru yang memiliki kemampuan yang telah diterapkan. Adapun standar kompetensi guru Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum seperti Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas yang telah diterapkan oleh Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam tahun 2004 adalah sebagai berikut:

a. Kompetensi umum

Dari kompetensi umum ini dibagi lagi menjadi beberapa sub kompetensi diantaranya adalah:

1). Kompetensi akademik

²⁰ Dani K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Untuk SD, SMP, SMU, Mahasiswa dan Umum*, (Surabaya : Putra Harsa) h, 521

Berkaitan dengan kompetensi akademik kemampuan dan pengetahuan yang harus dimiliki seorang guru Agama Islam pada Sekolah umum harus mendalam, sebagaimana ditetapkan oleh Dirjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, terutama meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a) Memahami dengan baik tujuan Agama Islam
- b) Memahami dengan baik dasar-dasar sosiologi dan Psikologi Pendidikan Islam dan umum
- c) Memahami karakter dan perkembangan psikologi, sosiologis dan akademik setiap pelajar (siswa)
- d) Memahami cara mengembangkan kecerdasan intelektual dan emosional spiritual anak didik
- e) Memahami kurikulum yang berlaku secara utuh, terutama menyangkut agama Islam
- f) Memahami relevansi doktrin-doktrin keislaman dengan bidang studi umum atau sebaliknya
- g) Memahami waktu pembelajaran yang paling tepat dan mutakhir
- h) Memahami perencanaan-perencanaan proses evaluasi belajar yang tepat
- i) Memahami cara memanfaatkan jam belajar yang terbatas, memilih bahan ajar yang membutuhkan pertemuan langsung atau cukup dengan penugasan secara efektif
- j) Memahami cara bantu alat teknologi (dari yang sederhana sampai yang canggih) dan sumber belajar secara tepat
- k) Memahami tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran
- l) Memahami tujuan pendidikan nasional
- m) Memahami tujuan khusus pendidikan agama pada sekolah umum untuk setiap jenjang (SD, SLTP, dan SLTA)²¹

Keberhasilan pengajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam tergantung ada penguasaan terhadap kompetensi-kompetensi tersebut. Jika

²¹ Departemen Agama RI, *Standar Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum dan Madrasah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004), h 13

guru dapat mengelola dengan baik siswapun akan belajar dengan baik, berakhlak mulia, dan akan menambah motivasi dalam belajar seterusnya.

2). Kompetensi profesional

Beberapa jenis kompetensi yang perlu dimiliki oleh setiap guru Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum di atas bukan hanya dalam tataran teori, akan tetapi dari segi prakteknya. Dalam hal ini secara rinci guru-guru diharapkan mampu melaksanakan atau mengimplementasikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Menciptakan lingkungan sekolah yang saling menghormati dan saling memahami juga dengan penganut agama lain
- b) Menanamkan kepada siswa agar memberi penghargaan yang tinggi terhadap ilmu dan belajar termasuk pelajaran agama
- c) Membiasakan perilaku dan sikap yang baik kepada orang lain
- d) Menumbuhkan sikap positif, seperti tekun (sabar), menghargai dan menerima diri dan tegar terhadap kenyataan yang dialami (tawakkal), dan berpikir positif (husnuzzhan)
- e) Membiasakan anak didik menjaga kebersihan dan merawat kepentingan umum
- f) Mengembangkan perilaku tepat waktu dan memenuhi janji
- g) Mengembangkan hubungan yang erat antara siswa dengan sekolah
- h) Menciptakan suasana sekolah agar menjadi tempat yang aman bagi siswa
- i) Berkomunikasi dengan bahasa yang jelas dan tepat
- j) Menggunakan berbagai pendekatan dalam pengajaran
- k) Melibatkan siswa secara maksimal dalam proses pengajaran
- l) Memberi perhatian kepada setiap siswa dengan baik serta mengevaluasi proses dan perkembangan belajar mereka
- m) Menunjukkan sikap mudah dihubungi, tidak kaku (fleksible) dan penuh tanggung jawab”.²²

²² Ibid ..., h 14

Dalam hal ini menjadi jelas bagi guru Pendidikan Agama Islam bahwa maksud dari koperensi profesional ini bukan hanya mampu dari segi teori saja, akan tetapi yang lebih dipentingkan adalah berkemampuan dan terampil dalam praktik, sehingga tujuan yang diharapkan akan tercapai secara optimal.

3). Kompetensi pendukung

Kompetensi pendukung ini juga dipecahkan lagi menjadi beberapa sub kompetensi atau kemampuan diantaranya adalah:

a. Kemampuan membangun hubungan dan komunikasi

Pengetahuan tentang teori dan praktik, ditunjukkan dalam suatu cara yang baik, diantaranya meliputi:

- 1) Mengutamakan kerja kolektif sesama guru dan warga sekolah lainnya dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan
- 2) Menghubungkan lingkungan yang kerja yang sehat bersahabat (healthy relationship)
- 3) Membangun jalannya program dan kebijakan sekolah serta berpartisipasi didalamnya
- 4) Menjaga komunikasi dengan orang tua siswa dan masyarakat
- 5) Berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat sekitar sekolah
- 6) Menjaga kerahasiaan dan kepercayaan
- 7) Mengikuti peraturan dan mengikuti prosedur yang berlaku dalam sekolah
- 8) Menerima tanggung jawab yang diberikan
- 9) Menjamin bahwa setiap siswa mendapat perlakuan dan kesempatan yang sama untuk mendapatkan pelajaran agama
- 10) Jangan pernah mengorbankan siswa dalam mengambil suatu kebijakan”.²³

Berdasarkan pernyataan di atas menjadi jelas bahwa dalam suatu kegiatan baik kegiatan rutinitas maupun kegiatan lainnya ataupun kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah sangat dibutuhkan kerja kolektif sesama guru dan warga sekolah secara bersahabat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

²³ Ibid ..., h 15

b. Kompetensi dalam kepemimpinan (leadership)

Adapun kemampuan dalam kepemimpinan yang perlu dimiliki oleh guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam di sekolah umum meliputi:

- 1) Mendorong anak didik untuk tidak tergantung pada orang lain dalam belajar.
- 2) Menunjukkan kemampuan beradaptasi dan fleksible
- 3) Fokus pada pelajaran dan pembelajaran
- 4) Menunjukkan sikap adil, tidak memihak atau menistimewakan seorang anak lebih dari yang lain
- 5) Memberi dukungan dan bantuan kepada guru yang menghadapi masalah
- 6) Menunjukkan perilaku yang sopan dan bertanggung jawab
- 7) Mengakui, menghargai dan memberi dukungan terhadap perbedaan pandangan dan sikap dalam kelompok dan individu
- 8) Menjadi motor keagamaan dan peningkatan ilmu keagamaan dan mendorong guru-guru lain untuk juga ikut berpartisipasi
- 9) Mengelola sumber-sumber secara efektif dan benar
- 10) Mendorong dan sebisa mungkin memfasilitasi warga madrasah untuk mengembangkan aspek spiritual".²⁴

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa dalam menjalankan tugasnya disamping mengajar untuk mentranfer ilmu pengetahuan kepada siswa, guru harus dapat membangun rasa percaya diri serta mandiri siswa dalam belajar, dapat menyesuaikan diri dalam segala kondisi yang ada disekolah, member solusi bagi teman sejawat, serta menjadi penggerak bagi kemajuan sekolahnya.

c. Kompetensi dalam mengembangkan diri

Guru Pendidikan Agama Islam yang baik adalah guru yang mampu mengembangkan kemampuan profesionalnya secara terus menerus (on going self development). Kemampuan mengembangkan tersebut antara lain, sebagai berikut:

- 1) Mengambil inisiatif dalam mengembangkan kemampuan diri tanpa menunggu intruksi atasan
- 2) Menyediakan waktu untuk membaca dan mempelajari metode mengajar terkini

²⁴ Ibid ..., h 16

- 3) Melakukan refleksi dan riset sederhana terhadap metode mengajar sendiri
- 4) Mengikuti pelatihan-pelatihan atau pertemuan-pertemuan informal tentang pendidikan keagamaan khususnya
- 5) Melakukan dialog-dialog informal untuk berbagi pengalaman dengan sesama guru
- 6) Memberi bantuan baik secara langsung maupun tertulis kepada guru-guru lain
- 7) Mendorong sesama guru dan tenaga kependidikan lainnya untuk melakukan kerja kolektif dalam memberi masukan bagi perbaikan pengajaran dan praktek keagamaan di sekolah”.²⁵

Berdasarkan ungkapan di atas dapat diuraikan diantaranya, keberhasilan guru melaksanakan perannya dalam bidang pendidikan sebagian besar terletak pada kemampuan seperti mengambil inisiatif dalam mengembangkan kemampuannya tanpa menunggu intruksi dari atasan. Disamping itu guru dapat meluangkan waktu untuk membaca dan mempelajari bermacam-macam metode mengajar dengan maksud ketika ia mengajar di dalam kelas menyampaikan materi kepada siswa dapat ia variasikan beberapa metode mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran atau pokok pembahasan. Karena dalam proses belajar mengajar tidak ada satupun metode mengajar dianggap paling baik, makanya seorang guru yang berkopeten ketika mengajar ia mampu mengkombinasi beberapa metode atau menggunakan metode mengajar secara bervariasi.

3. Standar Kompetensi Berdasarkan Sistem Pendidikan Nasional

Guru yang dikatakan profesional adalah guru yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Adapun standar kompetensi guru Pendidikan Agama Islam sebagaimana dimaksud dalam pasal delapan 8, UU No 14 Tahun 2005 Tentang guru dan Dosen meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.

²⁵ Ibid ..., h 17

Sesuai dengan Undang-undang Peraturan Pemerintah No 14. Tahun 2005 pada pasal 8 dalam Agus Wibowo dan Hamrin mengatakan tentang kompetensi adalah sebagai berikut:

a. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah pemahaman guru terhadap siswa, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan sebagai kompetensi yang dimilikinya. Hal-hal yang harus dimiliki terkait dengan kompetensi pedagogik adalah:

- 1) Memiliki wawasan landasan pendidikan
- 2) Memiliki pemahaman terhadap peserta didik
- 3) Memiliki pengetahuan untuk mengembangkan kurikulum dan silabus
- 4) Mampu menyusun perencanaan pembelajaran
- 5) Mampu melaksanakan pembelajaran yang dialogis
- 6) Mampu memanfaatkan sarana teknologi
- 7) Mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran, dan
- 8) Mampu mengembangkan potensi peserta didik”.²⁶

Identik dengan hal tersebut kompetensi pedagogik ini sering dimaknai dengan kemampuan mengelola pembelajaran, yang mana mencakup tentang konsep kesiapan mengajar yang ditunjukkan oleh penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar.

b. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa dan berakhlak mulia. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan dalam Jejen Nusfah kompetensi kepribadian, yaitu “kemampuan kepribadian yang : a) berakhlak mulia, b) mantap, stabil dan dewasa, c) arif dan bijaksana, d) menjadi teladan, e) mengevaluasi kinerja sendiri, f) mengembangkan diri, dan g) religius.”²⁷

²⁶ Agus Wibowo, dan Hamrin, *Menjadi Guru Yang Berkarakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h 10

²⁷ Ibid ..., h 42

Dapat diketahui pengertian kompetensi kepribadian ini adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru terkait dengan karakter kepribadiannya. Kompetensi kepribadian dari seorang guru merupakan modal dasar dalam menjalankan tugasnya secara profesional. Kegiatan pendidikan pada dasarnya merupakan komunikasi personal antara guru dan siswa.

c. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, dengan sesama rekan seprofesi, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar. Hal-hal yang terkait dengan kompetensi sosial adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu melakukan komunikasi baik secara lisan maupun tulisan
- 2) Mampu menggunakan teknologi, komunikasi dan informasi secara baik
- 3) Mampu bergaul secara baik dengan sesama sejawat, pimpinan, peserta didik dan masyarakat
- 4) Mampu bergaul secara santun dengan berbagai elemen masyarakat
- 5) Merupakan persaudaraan sejati dan memiliki semangat kebersamaan”.²⁸

Dengan demikian kompetensi sosial merupakan suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh guru terkait dengan hubungan sosial terkgait dengan orang lain. Dengan memiliki sosial ini seorang guru diharapkan mampu bergaul secara santun dengan pihak-pihak lain dimana saja.

d. Kompetensi profesional

Kompetensi professional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan menyeluruh yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan subtansi keilmuan yang menaungi materinya, dan juga penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Hal-hal yang terkait dengan kompetensi professional ini adalah:

- 1) Menguasai materi secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program pendidikan, mata pelajaran dan atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu

²⁸ Ibid ..., h 11

- 2) Menguasai konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi atau seni yang relevan yang secara konseptual koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran dan atau kelompok pelajaran yang akan diampu
- 3) Menguasai iklim belajar di kelas, diantaranya yaitu memiliki keterampilan interpersonal, khususnya kemampuan untuk menunjukkan empati, penghargaan kepada anak didik dan ketulusan”.²⁹

Dapat dipahami bahwa seorang guru harus memiliki berbagai kompetensi agar tujuan dari pendidikan itu mudah dicapai, dan siswa juga akan mudah dan menerima pelajaran dari guru.

Guru sebagai seorang pendidik yang professional dapat melaksanakan programnya jika guru tersebut memiliki empat syarat kompetensi sebagai dijelaskan sebelumnya.

Kompetensi pedagogik, dimana seorang guru harus dapat memahami siswanya, perancangan dan pelaksanaan proses pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar siswa, mengembangkan kurikulum atau silabus, dengan demikian seorang guru dapat menjalankan perannya sebagai seorang pendidik. Guru akan mampu mendidik dan mengajar apabila ia mempunyai kompetensi kepribadian, misalnya mempunyai kestabilan emosi, memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap siswanya, dan bersifat terbuka dan peka terhadap perkembangan teknologi.

Sementara kompetensi sosial misalnya, guru harus memiliki keterampilan dalam membina hubungan antara guru dengan siswa dengan baik, hubungan guru dengan guru, guru dengan kepala sekolah, guru dengan komite, serta guru dengan masyarakat atau lingkungan sekitar. Sedangkan pada kompetensi profesional misalnya, guru harus menguasai ilmu. Yaitu dengan ilmu pengetahuan yang luas, menguasai bahan pengajaran serta ilmu-ilmu yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diajarkan, menguasai teknologi dan kurikulum pendidikan.

Keberhasilan guru melaksanakan perannya dalam bidang pendidikan sebagian besar terletak pada kemampuan melaksanakan berbagai peranannya

²⁹ Ibid ..., h. 111.

seperti telah disebutkan sebelumnya. Dengan demikian betapa pentingnya guru yang berkompeten, artinya guru yang mampu melaksanakan unjuk kerja secara profesional sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Tugas dan tanggung jawab pokok seorang guru cukup besar, diantaranya tugas guru sebagai pengajar, dan tugas guru sebagai pembimbing. Guru yang dikatakan berhasil adalah guru yang mampu mengkorelasikan antara kemampuan pedagogik, kepribadian, sosial dan kemampuan profesionalnya.

B. Karakter Sosial

1. Pengertian Karakter Sosial

Karakter memiliki arti “sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain”.³⁰ Istilah karakter secara harfiah berasal dari bahasa latin “Charakter” yang artinya yang antara lain berarti watak, tabiat, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Sedangkan secara istilah diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. lainnya”.³¹ Sedangkan dalam bahasa Inggris karakter adalah “character yang artinya sifat, watak, reputasi, nama baik, ciri, pelaku, huruf”.³² Selanjutnya dalam bahasa Arab karakter disebut akhlak. Dalam konteks Islam, “karakter diidentik dengan kata akhlak, dan dalam bahasa Arab yang merupakan akar dari kata (khalaka – yakhluqu – khalakan - akhlak) yang berarti etika, moral dan akhlak”.³³ Akhlak dalam Islam merupakan jiwa peradaban atau kesusilaan yang ditanamkan oleh Allah SWT, dalam diri seseorang serta dijadikan faktor terpenting bagi kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

³⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2002), h. 454

³¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pengembangan Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam* (Bandung; Insan Cita Utama) h, 11

³² Ibid, h. 454

³³ Ibnu Muqri, *Lisan al-arab*, jld VIII (Beirut Dar al-Fikr, tt), h 88

Menurut Thomas Lickona “kata karakter berasal dari bahasa Yunani “karasso” yang berarti “to mark” yaitu menandai atau mengukir, yang memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku”.³⁴ Oleh sebab itu, seseorang yang tidak berlaku jujur, kejam atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek. Sementara orang yang berlaku jujur, suka menolong dikatakan sebagaimana orang yang berkarakter mulia.

Istilah karakter erat hubungannya dengan kepribadian seseorang, karena karakter merupakan gambaran tingkah laku yang menonjolkan nilai benar-salah baik-buruknya, baik secara tersirat maupun secara tersurat. Karakter berbeda dengan kepribadian karena kepribadian dibebaskan dari nilai. Meskipun demikian, baik kepribadian maupun karakter berwujud tingkah laku yang ditunjukkan kelingkungan sosial, keduanya relatif permanen serta menuntun, mengarahkan dan mengorganisir aktifitas individu.

Karakter yang baik sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dan orang lain. Mengingat tentang apa yang dilupakan pada masa sekarang. Kehidupan yang berbudi luhur termasuk kebaikan yang berorientasi pada diri sendiri sebagaimana halnya kebaikan yang berorientasi pada hal yang lainnya seperti kemurahan hati, dan kedua kebaikan jenis kebaikan saling berhubungan.

Karakter menurut pengamatan seorang filsafat, yaitu Maichael Novak mengatakan bahwa: “karakter merupakan campuran konpatebel dari keseluruhan kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang-orang berakal sehat yang adad alam sejarah. Tidak seorangpun yang memiliki semua kebijakan, dan setiap orang memiliki beberapa kelemahan. Orang-orang dengan karakter sering dipuji bisa jadi sangat berbeda dengan antara satu dengan lainnya”.³⁵

³⁴ Thomas Lickona, *Karakrer Maker, Terj Juma Abdu Wamaungo* (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), h 13

³⁵ Doni Kusoema A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Dizaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2010) h 135

Selanjutnya Kementerian Pendidikan Nasional “karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik, baik yang terpatrit dalam diri dan keterjawatahkan dalam perilaku.”³⁶

Berdasarkan beberapa definisi karakter di atas, jadi karakter sosial adalah suatu bentuk watak, tabiat, akhlak, sikap, perilaku kepribadian yang diterapkan oleh seseorang dalam berinteraksi dengan sesama manusia dalam suatu lingkungan. Hal ini mengisyaratkan bahwa interaksi seseorang dengan alam sekitarnya, interaksi seseorang dengan hewan dan interaksi seseorang dengan tumbuh-tumbuhan tidak termasuk karakter sosial. Disamping itu karakter sosial terdiri dari nilai operatif, nilai dalam tindakan yang berproses dalam jiwa seseorang, sering suatu nilai menjadi suatu kebaikan, suatu posisi batin yang dapat diandalkan untuk menanggapi situasi masyarakat sekitar dengan cara yang menurut moral tersebut baik. Karakter yang demikian mengandung tiga bagian yang saling berhubungan yaitu: Pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Ketiga hal ini diperlukan untuk mengarahkan suatu kehidupan moral dan akhirnya ketiganya membentuk kedewasaan moral.

2. Bentuk-Bentuk Karakter Sosial

Ada delapan belas karakter dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Dinas. Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dan pendidikan. Karakter sosial yang telah dihasilkan akan teridentifikasi sedemikian rupa yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional, yaitu:

³⁶ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta; KPN; 2010), h.3 .

- a. Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran-ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- c. Toleransi, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis dan pendapat sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
- e. Kerja Keras, perilaku yang menunjukkan sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif, berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
- g. Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokratis, cara berpikir dan bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
- i. Rasa Ingin Tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar,
- j. Semangat kebangsaan, Cara berpikir dan bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi, dan kelompok,
- k. Cinta Tanah Air, Cara berpikir dan bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
- l. Menghargai, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

- m. Bersahabat/Komunikatif, tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain,
- n. Cinta damai, sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- o. Gemar membaca, Kebiasaan menyediakan untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya,
- p. Peduli Lingkungan, sikap dan tindakan yang berupaya selalu mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
- q. Peduli sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
- r. Tanggung Jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara, dan Tuhan Yang Maha Esa".³⁷

Berbagai macam karakter yang tersebut di atas, merupakan landasan pokok dalam pembentukan karakter sosial, karena hal tersebut akan tumbuh dan berkembang dalam jiwa seseorang sehingga akan membentuk kepribadian yang baik, kemudian akan melahirkan suatu karakter sosial terhadap orang lain yang merupakan implementasi dari karakter itu sendiri. Oleh karena itu, untuk mewujudkan karakter sosial untuk seseorang anak, maka sudah sepatutnya dilakukan dengan pembinaan karakter tersebut sebagai langkah awal untuk perkembangan selanjutnya dengan mereka terjun ke masyarakat. Pengenalan terhadap karakter tersebut merupakan suatu yang harus dijalankan oleh setiap lembaga pendidikan, apalagi sistem pendidikan tersebut bernuansa keagamaan.

Selanjutnya, karakter-karakter yang dapat dikategorikan kedalam karakter sosial adalah saling menghargai, bersahabat, cinta damai, gemar

³⁷ *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa, Oleh Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan dan Nasional, 2010. Bandingkan, Puskur, Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa (Jakarta: Cahaya Prima Sentosa, 2009), h 9-10*

membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab merupakan karakter sosial yang nampak dari interaksi sosial. Hasil interaksi tersebut yang menjadikan ukuran atau kepribadian seseorang atau siswa.

Selanjutnya ada enam pilar pendidikan karakter yang memegang peran yang sangat signifikan diantaranya: “Kepercayaan (Truworthiness), Respek (Respekt), Tanggung Jawab (Responsibility), Keadilan (Fairness), Peduli (Caring), Kewarganegaraan, (Citizenship)”³⁸

Untuk lebih jelasnya mengenai enam pilar yang memegang peranan yang signifikan dapat dilihat pada uraian berikut:

a. Kepercayaan (Truworthiness)

Jujur, jangan menipu, menjiplak atau mencuri, jadilah handal melakukan apa yang dikatakan akan dilakukan, percaya diri, minta keberanian untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar, bangun reputasi yang baik dikalangan kumpulan teman bermain dan belajar serta lingkungan masyarakat yang luas, patuh dengan keluarga dengan melaksanakan segala anjuran dan meninggalkan larangan, membangun hubungan harmonis dengan teman, bangga dengan Bangsa Indonesia dan Negara Indonesia.

b. Respek (Respek)

Respek merupakan suatu sikap yang harus dimiliki oleh seseorang dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. Bersikap respek berarti memiliki sikap toleran terhadap perbedaan-perbedaan yang ada dan mengupayakan sikap sopan santun, berbahasa yang baik dan lemah lembut, mempertimbangkan perasaan orang lain. Tidak boleh ada sikap memaksa kehendak, berupa marah-marah, membentak, mengancam, bahkan memukul atau menyakiti orang lain, damai dengan kemarahan, hinaan dan perselisihan.

c. Tanggung jawab (Responsibility)

Tanggung jawab merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka mempertahankan sikap dan tingkah laku yang baik. Selalu

³⁸ Kemdiknas, *Enam Pilar Karakter Pendidikan*, <http://Diknas.kemdiknas.go.id> yang diakses 14 September 2019

melakukan yang terukur, memiliki nilai yang baik dengan menggunakan kontrol diri, hidup disiplin, selalu berpikir berulang kali sebelum bertindak atau melakukan suatu pekerjaan, mempertimbangkan dengan seksama dan adil serta konsekuen dan bertanggung jawab atas pilihannya.

d. Keadilan (Fairness),

Keadilan merupakan sebuah sikap dan tindakan seseorang dalam menerapkan dan menjalankan kebijakannya. Bermain sesuai aturan dan perundang-undangan yang berlaku, ambil seperlunya dan berbagi, berpikiran terbuka, mendengar orang lain, jangan mengambil keuntungan dari orang lain, tidak menyalahkan orang lain sembarangan.

e. Peduli (Caring)

Peduli merupakan sikap dan tindakan seseorang untuk ikut berpartisipasi atau merasakan bagaimana perasaan orang lain. Bersikap penuh kasih sayang dan menunjukkan kepedulian sosial, ingin membantu sesama dengan meringankan beban serta kesusahan yang diemban orang lain. mengungkapkan rasa syukur, memaafkan orang lain dan membantu orang yang membutuhkan.

f. Kewarganegaraan, (Citizenship),

Menjadikan sekolah dan masyarakat lebih baik, bekerjasama, melibatkan diri dalam urusan masyarakat, menjadi tetangga yang baik, mentaati hukum dan aturan, menghargai otoritas, melindungi lingkungan hidup.³⁹ Dengan demikian bentuk-bentuk karakter di atas merupakan karakter yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dimaksudkan untuk mewujudkan masyarakat yang aman dan memiliki karakter yang baik terhadap dirinya dan orang lain. Namun demikian, semua karakter tersebut tidak mungkin dimiliki oleh seseorang individu, akan tetapi hal tersebut dibutuhkan saling melengkapi dan saling mengingatkan satu sama lainnya, sehingga akan nampak rangkaian yang satu dalam sebuah masyarakat yang tenang dan nyaman.

³⁹ Ibid,...diakses 14 September 2019

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Karakter Sosial

Karakter sosial itu terbentuk dan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang melatar belaknginya, karena faktor tersebut merupakan suatu yang dapat memberikan suatu indikasi dari karakter seseorang. Adapun faktor tersebut diantaranya; faktor genetik, faktor lingkungan, faktor pendidikan, faktor pengalaman”⁴⁰

Untuk lebih jelasnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi karakter social siswa dapat dilihat dalam uraian berikut:

a. Faktor genetika

Faktor genetik adalah segala hal yang oleh seseorang dibawa sejak lahir dan bahkan merupakan warisan dari kedua orang tuanya. Seperti tingkat kecerdasan, sifat pemarah atau penyabar dan lain sebagainya. Penting mendapat perhatian disini adalah mengusahakan tersedianya data yang lengkap tentang latar belakang siswa.

b. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan adalah situasi dan kondisi yang dihadapi oleh seseorang pada usia muda dalam rumah dan dalam lingkungan yang lebih luas, terutama lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat yang dekat dan dihadapinya sehari-hari. Perilaku seseorang setelah dewasa sangat dipengaruhi oleh lingkungan dimana seseorang tersebut melangsungkan hidupnya, mulai dari ia kecil sampai ia dewasa bahkan sampai seseorang tersebut tua.

Menurut pendapat sebagian para ahli mengatakan bahwa “sesungguhnya kepribadian seseorang sudah mulai terbentuk ketika ia berada didalam kandungan sang ibu, jika seseorang dibesarkan dalam rumah tangga bahagia, pola perilaku seseorang akan baik, misalnya dalam bentuk sifat-sifat positif seperti peramah, gembira, sabar, toleran, mudah diajak bekerjasama dengan orang lain, tidak egoistik dan memiliki rasa simpati”⁴¹

Demikian juga sebaliknya jika seseorang dibesarkan di dalam keluarga yang tidak bahagia, dimana kedua orang tuanya sering bertengkar, apalagi

⁴⁰ Samsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Rosda Karya, 2002), h, 122

⁴¹ Made Pidarta, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: Renika Cipta, 1997), h 221

dihadapan anak-anaknya, sangat sukar diharapkan keluarga atau anak tersebut menumbuhkan kepribadian yang positif. Kemungkinan orang tersebut akan bersifat egoistis, tingkat toleransinya rendah, memandang dunia di sekelilingnya dengan perasaan curiga dan mudah memperlakukan orang lain dengan sikap yang antipati. Dalam hal ini kiranya perlu ditegaskan bahwa kondisi lingkungan rumah tangga yang harmionis tidak diidentik dengan kehidupan yang secara materi tergolong kaya.

Sisi lain dari faktor lingkungan adalah faktor sekolah. Lingkungan sekolah tidak hanya dipandang sebagai tempat hanya untuk menimbang ilmu semata akan tetapi juga sebagai tempat pembinaan sikap mental dan perilaku sosial siswa yang baik. Disamping pengetahuan dan ketrampilan yang baik, menumbuhkan nilai-nilai budaya, nilai-nilai etika dan nilai-nilai estetika yang harus dilakukan secara pragmatis dan sistematis. Pembentukan kepribadian di sekolah merupakan sisi lain dari pada pembentukan kepribadian di rumah tangga. Karena kerjasama para orang tua dengan para pendidik menjadi hal yang sangat penting.

Disamping itu, faktor lingkungan meliputi kondisi masyarakat disekeliling, dimana anak-anak bergaul dengan sesamanya. Beberapa hal yang mempunyai pengaruh lingkungan terhadap perilaku seseorang diantaranya adalah:

- a. Lingkungan yang tentram, dalam arti penuh kedamaian dan bebas dari kehidupan yang curiga mencurigai,
- b. Lingkungan yang rukun dimana sesama warga tidak saling mencampuri urusan orang lai, tanpa disertai olehsikap acuh tak acuh,
- c. Lingkungan yang bersih dalam arti fisik,
- d. Tersedianya fasilitas bergaul yang memadai seperti untuk berolah raga, berbincang-bincang dengan rekan-rekan setingkat dan sebagainya,
- e. Suasana kemasyarakatan yang mencerminkan keakraban”⁴²

c. Faktor pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat berperan besar dalam membentuk kepribadian atau sikap sosial seseorang. Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang berlangsung seumur hidup dalam rangka mengalihkan

⁴² Ibid ..., h 225

pengetahuan oleh seseorang kepada orang lain. Dengan pengertian di atas jelas tampak bahwa pendidikan dapat bersifat formal dan non formal.

Pendidikan formal ditempuh melalui tingkat-tingkat atau jenjang-jenjang yang teratur, mulai dari tingkat kanak-kanak sampai ke tingkat lebih tinggi yaitu perguruan tinggi, sedangkan tingkat pendidikan non formal sifatnya tidak terstruktur sebagaimana pendidikan formal, dimana pendidikan non formal pendidikan yang ada didalam lembaga pendidikan yang berada ditengah-tengah masyarakat luas. Struktur dan kurikulumnya tidak tersusun dengan rapi, setiap lembaga berbeda-beda antara lembaga yang satu dengan lembaga lainnya.

Perlu disadari bahwa sasaran pendidikan tidaklah hanya pengalihan pengetahuan dan ketrampilan semata, tetapi salah satunya bagian terpenting dari upaya pendidikan adalah pembinaan watak atau karakter, pembinaan watak atau karakter sebagai bagian yang intergral dari usaha pendidikan, dimaksud antara lain untuk:

1. mengembangkan kemampuan berpikir secara rasional,
2. mengembangkan kemampuan secara analitik,
3. mengembangkan terhadap kepekaan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dimasyarakat pada umumnya,
4. menumbuh dan mengembangkan nilai-nilai etika, estetika, kemandirian, rasa solidaritas sosial yang tinggi
5. mewujudkan persepsi yang tepat tentang peranan dan kedudukan seseorang dengan orang lain dalam kehidupan komunal.⁴³

Apabila hal-hal di atas dapat diterima dari sekian banyak sasaran melalui kegiatan pendidikan, jelaslah bahwa pendidikan memainkan peranan yang sangat penting dalam pembentukan perilaku administrasi. Memang diperlukan pengetahuan yang mendalam, misalnya tentang:

1. Raison d'etre serta tujuan organisasi dimana seseorang menjadi anggota,
2. Falsafah yang dianut oleh organisasi dalam rangka pencapaian tujuan

⁴³ Thomas Lickona, *Karakter Maker, Terj Juma Abdu Wamaungo* (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), h 299

3. Clientele groups yang harus dilayani oleh organisasi
4. Makna dan hakikat tugas dan fungsi yang harus dilaksanakan
5. Jenis kegiatan oprasional yang harus diselenggarakan. Keterampilan berkaitan erat dengan pendidikan sebagai faktor pembentuk administrasi. Keterampilan adalah kemampuan teknis untuk melakukan sesuatu kegiatan tertentu yang dapat dipelajari dan dikembangkan".⁴⁴

Sebagai bagian dari pendidikan, pengembangan keterampilan mempunyai pengaruh yang cukup kuat dalam pembentukan perilaku. Artinya seseorang yang memiliki keterampilan tertentu akan mudah untuk:

1. Ditempatkan pada suatu satuan organisasi tertentu sesuai dengan bidang keterampilannya,
2. Dibina sedemikian rupa sehingga keterampilan dasarnya dapat terus dikembangkan
3. Memetakan pola karir seseorang sepanjang prestasinya memuaskan,
4. Mengarahkan dan membantu dalam hal menghadapi kesulitan dalam melaksanakan tugasnya.⁴⁵

Asumsi dasar yang biasa dipergunakan dalam memanfaatkan pendidikan sebagai salah satu faktor pembentuk prilaku adalah bahwa setiap manusia normal yang memiliki akal dan pikiran serta insting yang kuat. Akal merupakan anugrah dari sang pencipta, dengan akal manusia dapat mengetahui tentang pencipta, tentang manusia dan alam lingkungan sekitarnya. Dengan pikiran manusia dapat membendakan mana yang hak dan batil, mana yang baik mana yang buruk dan sebagainya. Demikian juga dengan insting manusia dapat meniru sesuatu hal yang baik.

Pendidikan bukan hanya dapat dikembangkan, akan tetapi ingin terus berkembang. Seiring perjalanan waktu dan perkembangan teknologi serta arus informasi yang begitu lancar, penemuan alat-alat canggih serta modern membuat

⁴⁴ Haryanto, *Psikologi Anak* (Bandung: Offset Alumni, 2011), h 179

⁴⁵ Ibid., h 181

pendidikan semakin maju sehingga semakin kompleks dalam usaha pembentukan karakter sosial siswa.

d. Faktor pengalaman

Pengalaman merupakan keseluruhan pelajaran yang dipetik oleh seseorang dari peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian yang dilaluinya dalam menjalankan hidupnya. Pengalaman adalah guru yang berharga dan dijadikan pedoman untuk berbuat dikemudian hari. Pengalaman dapat dikatakan bahwa pengalaman seseorang sejak kecil turut yang dapat membentuk perilaku orang bersangkutan dalam kehidupan sehari-hari. Yang sangat penting mendapat perhatian dalam hubungan ini adalah kemampuan seseorang untuk belajar dari pengalamannya, apakah pengalaman tersebut pengalaman manis atau pengalaman pahit.

Ditinjau dari segi teori perilaku administrasi, yang penting mendapat perhatian setiap pimpinan adalah menjaga agar jangan sampai pengalaman pahit seseorang mengakibatkan berbagai sifat yang cenderung negatif, seperti apatisme, keras kepala, tidak toleransi mudah putus asa, sebaliknya jangan sampai pengalaman seseorang mengakibatkan menjadikan yang over confident, arogan, sombong dan sifat-sifat lain yang tidak terpuji.

Pengalaman seseorang di sekolah turut membentuk pola tingkah laku. Misalnya jika seseorang mengalami sesuatu yang kurang baik di sekolah seperti guru yang tidak atau kurang berwibawa, guru yang selalu main pukul, mutu pelajaran yang rendah dan lain sebagainya. Dapat juga mengakibatkan seseorang tidak bergairah untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Sebaliknya, dapat juga mengakibatkan pengalaman seseorang di sekolah yang mendorong pengembangan kreatifitas, gaya hidup yang berdisiplin yang tinggi sehingga menumbuh rasa kehausan akan ilmu pengetahuan serta akan menjadi modal yang sangat berharga dalam kehidupan organisasi dikemudian hari.

Pengalaman dalam pergaulan sehari-hari, di luar rumah dan di luar sekolah turut mempengaruhi perilaku seseorang, termasuk disini pengalaman dalam pergaulan sosial dan pengalaman dibidang keagamaan. Salah satu pengalaman lain yang dapat membentuk perilaku administrasi seseorang adalah peristiwa yang mungkin pernah dilaluinya pada organisasi yang lain, baik dialami secara langsung

maupun tidak langsung. Belajar dari pengalaman langsung berarti baik berupa peristiwa yang dikatakan manis atau sebaliknya peristiwa pahit. Memegang peranan yang sangat besar dalam pembentukan perilaku administrasi seseorang.

Disamping itu, ada beberapa teori yang menjadi modal dasar pembentukan karakter sosial yang bisa dipelajari, ada tiga teori utama yang mendasarinya, yaitu; 1) diterminan genetic, 2) diterminan psikis, dan 3) diterminan lingkungan”⁴⁶

Untuk lebih jelasnya mengenai tiga teori utama yang menjadi modal dasar pembentukan karaktersosial dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Determinan genetik

Nenek moyang merupakan orang yang mewarisi sifat-sifat yang dimilikinya kepada anak-anak dan keturunannya, melalui DNA sifat-sifat tersebut mengalir ke anak dan diteruskan kepada anak cucunya, mengenai keadaan fisiknya, rawakannya, kebiasaannya, sikap dan tingkah laku, cara berbicarannya, cara duduknya serta cara berbicara dan lain sebagainya.

2. Diterminan psikis

Teori ini mengatakan bahwa, pada dasarnya orang tua adalah orang yang menyayangi anda, mengajarkan anda berbagai pengetahuan, orang yang mengasuh siswa dengan hal-hal yang baik. pengalaman anda masa kanak-kanak dengan orang tua pada dasarnya membentuk kecenderungan pribadi dan susunan karakter siswa. Itulah sehingga siswa berdiri didepan banyak orang, berbuat dan melakukannya sebagaimana siswa dibesar dan didik oleh orang tua. Siswa merasa tidak puas, tidak senang dan tidak bahagia bahkan merasa sangat bersalah jika siswa membuat kesalahan-kesalahan atau berbuat tidak sebagaimana yang telah diajarkan oleh orang tua anda, karena siswa akan mengulang kembali dengan mengingat jauh didalam hati tentang peduli dan rasa emosional siswa terhadap hal tersebut.

3. Determinisme lingkungan

Menurut teori ini perkembangan karakter determinisme genetis, jawaban atas pertanyaan, mengapa karakter saya seperti ini, jadi, jawabannya adalah

⁴⁶ Muchlish, Mansur, *Pendidikan Karakter “Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional”* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h 58

karena siswa dilahirkan dengan gen seperti itu. Sehingga dalam teori determinisme lingkungan yang di salahkan, disini orang tua yang kurang pandai mendidik kita sehingga hidup kita sekarang dalam keadaan serba kekurangan dan jauh dari kecukupan.

Selanjutnya penilaian moral juga sangat mempengaruhi terhadap pembentukan karakter sosial siswa. Penilaian moral dan dan perasaan moral sudah cukup jelas mempengaruhi perilaku moral, dimana seseorang ketika bekerja sama, karena disitu akan nampak perilaku seseorang dalam menilai dan menghargai orang lain dalam satu tim atau kelompok kerja.

Penilaian moral adalah salah satu aspek yang sangat menonjol dalam pendidikan karakter yang mencakup beberapa aspek diantaranya: 1). Kesadaran moral, 2). Mengetahui nilai moral, 3). Pembentukan perspektif, 4). Pemikiran moral, 5). Pengambilan keputusan, 6). Pengetahuan pribadi”⁴⁷

Untuk lebih jelasnya mengenai aspek-aspek penilaian moral dalam pendidikan karakter dapat dilihat dalam uraian berikut:

1. Kesadaran moral

Kesadaran moral merupakan upaya memilih dan memilah hal-hal yang terbaik dengan mengedepankan pertimbangan-pertimbangan. Dalam kehidupan sehari-hari cukup banyak hal-hal yang dihadapi, baik hal yang baik dan menguntungkan semua pihak bahkan ada yang sifatnya dapat merugikan, baik sipelaku itu sendiri maupun orang lain. Orang yang sadar akan hal tersebut memiliki pertimbangan sebagai alat untuk menfilter suatu masalah dengan opsi-opsi dan solusi-solusi, keputusan yang diambil merupakan hal tepat serta tidak merugikan orang lain. Kegagalan moral yang lazim diseluruh usia adalah kebutuhan moral. Seseorang tidak melihat situasi yang dihadapinya melibatkan permasalahan moral dan memerlukan penilaian moral. Orang muda khususnya cenderung mengalami kegagalan ini.

2. Mengetahui nilai moral

Nilai-nilai moral seperti menghargai kehidupan dan kemerdekaan berpendapat dan berkreasi, merasa tanggung jawab terhadap orang lain, kejujuran

⁴⁷ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, Terj Juma Abdu Wamaungo (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h 91

dalam segala bidang, berbuat adil dan toleransi terhadap sesama, menghormati orang lain dan disiplin diri dalam bekerja, integritas, kebaikan, belas kasihan terhadap orang lain dan dorongan atau dukungan mendefinisikan seluruh cara tentang menjadi pribadi yang baik.

3. Penentuan perspektif

Penentuan perspektif merupakan kemampuan untuk mengambil sudut pandang orang lain, dijadikan pelajaran, pengalaman, serta pedoman dalam bertindak, melihat situasi yang ada sebagaimana adanya, membayangkan bagaimana mereka akan berpikir kedepan, bereaksi sesuai dengan aturan yang berlaku dan merasakan masalah yang ada.

4. Pemikiran moral

Pikiran moral melibatkan pemahaman apa yang dimaksud dengan moral tersebut dan mengapa harus aspek moral yang perlu diperhatikan, sebagai bahan pertimbangan, Pemikiran moral telah menjadi fokus dari sebagian besar dengan melihat perkembangan moral yang tidak stabil, mengalami naik turun.

5. Pengambilan keputusan

Mampu memikirkan bagaimana cara seseorang bertindak melalui permasalahan moral, apa keputusan yang diambil, mana yang lebih menguntungkan serta yang dapat mengalami kerugian. dengan cara ini merupakan keahlian dalam pengambilan keputusan reflektif.

6. Pengetahuan pribadi

Mengetahui diri sendiri merupakan pengetahuan moral yang paling sulit untuk diperoleh, jarang sekali siswa akan mengalami serta didapatinya, namun hal ini sangat perlu bagi perkembangan karakter sosial siswa. Menjadi orang yang bermoral memerlukan keahlian untuk mengulas kelakuan sendiri dan mengevaluasi perilakunya secara kritis.

Namun demikian, semua itu tidak akan tercapai tanpa adanya campur tangan guru, Karena guru adalah ujung tombak pendidikan. “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama adalah mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada

pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sebagaimana penjelasan berikut;

1. mendidik, berarti menanamkan nilai-nilai yang baik, menata hati, pikiran dan sikap mental, yang harus diawali dari diri sendiri
2. mengajar, berarti memberikan pengetahuan atau bekal yang bermanfaat dalam menghadapi kehidupan
3. membimbing, berarti menuntun kearah tujuan yang telah ditetapkan
4. mengarahkan, berarti mengarahkan kepada pilihan-pilihan yang terbaik
5. melatih, berarti membiasakan peserta didik melakukan sesuatu yang baik secara benar atau secara baik
6. Menilai dan mengevaluasi, berarti menghitung dan mengukur proses dan hasil kerja seseorang, apakah tujuan yang ingin diraih sudah sesuai atau tercapai atau belum.⁴⁸

Dengan demikian, guru memiliki peran dalam pendidikan untuk pembentukan karakter para siswa dalam pembelajaran di sekolah. Dalam konteks pencapaian tujuan pendidikan karakter, guru menjadi ujung tombak keberhasilan tersebut, guru sebagai sosok yang ditiru, mempunyai peran penting dalam aplikasi pendidikan karakter di sekolah maupun di luar sekolah, sebagai seorang pendidik guru adalah figur dalam pandangan anak didik, guru menjadi patokan dan acuan bagi anak didik dalam bersikap dan berbuat.

Sebagai tenaga yang profesional guru harus diposisikan atau memposisikan dirinya pada hakikat yang sebenarnya yaitu sebagai pengajar dan pendidik, yang selalu mentranfer ilmu pengetahuan beserta menanamkan nilai-nilai serta mengembangkan kepribadian siswa melalui interaksi yang dilakukannya baik di dalam kelas, maupun di luar kelas. Demikian juga memiliki hak penuh dalam mengevaluasi anak didiknya, baik dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran berlangsung.

⁴⁸ Ibid,... h 95

4. Proses Pembinaan Karakter Sosial

Pembinaan merupakan usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan merupakan proses, cara membina dan penyempurnaan atau usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Sebagaimana pernyataan Simanjuntak berikut ini:

Proses pembinaan pada dasarnya merupakan “Aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, dan teratur serta bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatan dan mengembangkan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan. Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas perkasa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.”⁴⁹

Adapun proses pembinaan karakter kepada siswa harus dilakukan dengan beberapa tahap. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Haryanto dalam Psikologi Anak bahwa; “Pembinaan karakter sosial dapat diklarifikasikan dalam lima tahapan yang berurutan dan sesuai usia, yaitu: “tahap pembinaan, melatih, membina sikap kepedulian, membina kemandirian, dan membina sikap masyarakat”.⁵⁰

Untuk lebih jelas mengenai tahapan-tahapan yang dilakukan untuk membina karakter dan sesuai usia dapat diuraikan sebagai berikut;

a. Tahap membina adap

⁴⁹ Simanjuntak, B., I. L. Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, (Bandung: Tarsito, 1990), h. 84

⁵⁰ Haryanto, *Psikologi Anak* (Bandung: Offset Alumni, 2011), h 139

Tahap pertama adalah membina adap siswa. Adap merupakan hal yang pertama dan utama bagi siswa, karena akan menggambarkan kepribadian siswa, Adab bukanlah sekedar sopan santun atau baik budi bahasa, atau membangun karakter (*character building*) dalam suatu pendidikan, akan tetapi cerminan secara utuh tentang siswa.

Sebagaimana disampaikan Haryanto bahwa, “Tahap pertama adalah membina adab, antara usia lima sampai enam tahun. Tahapan ini meliputi kejujur, mengenal antara yang benar dan yang salah, mengenal antara yang baik dan yang buruk serta mengenal mana yang diperintahkan dalam agama dan dilarang dalam agama.”⁵¹

Dengan demikian dapat diketahui bahwa membina adap merupakan hal yang sangat penting bagi seorang siswa, dengan adap orang akan mengenal kepribadiannya, kalau siswa punya adap maka kepribadian siswa tersebut baik, demikian sebaliknya, kalau siswa buruk maka kepribadian siswa tersebut kurang baik. Demikian juga dengan batas waktu membina adap itu sebaiknya dilakukan pada tahap anak berusia lima sampai enam tahun, karena pada masa ini siswa masih belum banyak berinteraksi dengan dunia luar.

b. Tahap melatih tanggung jawab diri

Tahap selanjutnya ialah tahap melatih tanggung jawab diri. Pada tahap melatih tanggung jawab diri, siswa diajarkan untuk melakukan tugas dan tanggungjawabnya sebagai anak di rumah dan sebagai siswa di sekolah. Hal ini dilakukan secara pelan pelan, di anjurkan untuk melakukan tugas-tugas yang ringan serta yang wajib-wajib terlebih dahulu, yang dianjurkan dalam agama, disiplin dan sebagainya.

Hal tersebut sejalan apa yang diungkapkan oleh Haryono bahwa; “Tahap kedua adalah melatih, pada tahap ini melatih tanggung jawab diri, antara usia tujuh tahun sampai usia delapan tahun. Tahapan ini meliputi perintah menjalankan kewajiban shalat, melatih melakukan hal yang berkaitan dengan kebutuhan

⁵¹ Ibid, h 139

pribadi secara mandiri, serta dididik untuk selalu hidup tertib dan disiplin sebagaimana telah tercermin dalam pelaksanaan shalat mereka.”⁵²

Dengan demikian dapat dimengerti bahwa setelah melakukan pembinaan adap, maka langkah selanjutnya ialah dengan berupaya melatih siswa untuk melakukan tugas-tugas yang wajib dalam kehidupannya, sehingga ia terbiasa untuk melakukannya bahkan tertanam dalam jiwanya bahwa tugas tersebut merupakan tanggung jawabnya yang harus dikerjakan tepat waktu serta sesuai dengan permintaan. Demikian juga dengan usia yang lebih cocok dilakukan pelatihan terhadap tugas dan tanggung jawabnya ialah tepat usiasiswa meranjak tujuh tahun sampai delapan tahun.

c. Tahap membina sikap kepedulian

Setelah dilakukan tahap membina dan melatih, dalam usaha pembinaan karakter sosial siswa yaitu tahap pembinaan sikap kepedulian social, pada tahap ini siswa diajarkan peka terhadap situasi dan kondisi disekitar siswa, siswa diajarkan untuk merasakan bagaimana perasaan yang dialami oleh orang lain, terutama masalah social, bagaimana perasaan orang sedih, bagaimana perasaan orang susah.

Hal ini sejalan sebagaimana dikatakan oleh Haryono yaitu ; “Tahap ketiga adalah tahap pembinaan sikap kepedulian sosial, antara usia Sembilan tahun sampai usia sepuluh tahun. Tahapan meliputi diajarkan untuk peduli terhadap orang lain terutama teman-teman sebaya, dididik untuk menghargai dan menghormati hak orang lain⁵³

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa langkah selanjutnya yang dilakukan dalam upaya penanaman karakter social siswa melalui pembinaan sikap kepedulian social siswa, siswa dihadapkan pada persoalan-persoalan yang berkembang di luar dirinya, ikut peduli terhadap temannya dengan menghargai, menghormati serta mengayomi mereka. Adapun tahap ini dilakukan pada usia siswa meranjak usia Sembilan tahun samapi sepuluh tahun.

⁵² Ibid, h 139

⁵³ Ibid, h 139

d. Tahap membina kemandirian

Pada tahap selanjutnya ialah tahap membina kemandirian. Kemandirian merupakan sikap kedewasaan siswa, mereka dihadapkan dengan menerima kenyataan-kenyataan dalam hidupnya, berupa peran, tugas dan tanggung jawabnya terhadap dirinya serta orang lain

Sebagaimana diungkapkan oleh Haryono; “Tahap keempat adalah tahap membina kemandirian, antara usia sebelas sampai dua belas tahun, tahapan ini melatih anak untuk belajar menerima resiko sebagai bentuk konsekuensi bila tidak mematuhi perintah, dididik untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.”⁵⁴

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa langkah selanjutnya dalam upaya pembinaan karakter social siswa yaitu tahap mandiri, siswa dididik untuk hidup mandiri, berusaha mengerjakan perannya sebagai siswa, dan berusaha untuk mengerjakan sendiri akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai siswa, dan melakukannya tepat waktu. Dan bersedia menerima resiko terhadap pekerjaannya, serta harus dapat memilih dan memilih terhadap suatu tugas dan tanggung jawab yang baik serta ada hal-hal yang perlu dilakukannya. Adapun usia yang tepat dilakukannya adalah dalam masa siswa meranjak usia sebelas sampai dua belas tahun.

e. Tahap membina sikap bermasyarakat

Pada tahap selanjutnya dapat dilakukan ialah dengan membina sikap bermasyarakat. Sikap bermasyarakat merupakan kepedulian siswa terhadap masyarakat disekitarnya, siswa dianjurkan untuk melakukan interaksi social dengan baik. kepintaran untuk menyesuaikan diri terhadap situasi yang ada.

Hal ini sejalan apa yang diungkapkan oleh Haryono bahwa; “Tahap yang kelima adalah membina sikap bermasyarakat, pada usia tiga belas tahun ke atas. Tahapan ini melatih kesiapan bergaul dimasyarakat berbekal pada pengalaman sebelumnya, bila mampu dilaksanakan dengan baik, maka pada usia yang selanjutnya hanya diperlukan penyempurnaan dan pengembangan secukupnya.”⁵⁵

⁵⁴ Ibid, h 139

⁵⁵ Ibid, h 139

Berdasarkan pernyataan tersebut diatas dapat dipahai bahwa sikap kepedulian sosial, tahap ini mulai dari usia tiga belas tahun sampai keatas, tahap ini melatih kesiapan anak-anak bergaul di masyarakat dengan berbekal pengalaman sebelumnya. Apakah dilakukan dengan baik dan perlu mengadakan pengembangan kearah yang lebih baik atau maju, selangkah demi selangkah diperbaiki dan tarus ditingkatkah serta dievaluasi dimana terdapat kekurangan-kekurangan.

Dan selanjutnya terus disempurnakan dan diupayakan adanya peningkatan-peningkatan sehingga anak-anak mampu menyesuaikan diri dengan segala situasi dan kondisi yang berkembang di dalam masyarakat. Semakin mampu atau baik penyesuain yang diberikan maka semakin sempurnanya kepribadian seseorang demikian juga sebaliknya

Berdasarkan hasil uraian di atas maka, Pendidikan yang diajarkan oleh guru di sekolah merupakan proses untuk membina karakter sosial siswa yang kurang baik kearah yang lebih baik. Diusia sekolah anak-anak harus mendapat perhatian dan pengawasan yang baik, sehingga pendidikan yang ia peroleh tidak salah dan dapat diterapkan serta dapat diaplikasikan dengan baik dan benar serta sesuai dengan apa yang diharapkan.

Unsur terpenting yang harus diperhatikan dalam pembentukan karakter adalah pikiran, karena pikiran yang didalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman-pengalaman selama hidupnya. Program-program tersebut selanjutnya membentuk sistem kepercayaan dan akhirnya dapat membentuk pola berpikir yang dapat mempengaruhi perilaku serta perangnya dalam kehidupan sehari-hari dan arif dalam bertindak.

Jika program yang tertanam sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran universal, maka perilaku tersebut akan berjalan selaras dengan hukum alam. Sehingga akan menghasilkan hasil yang membawa ketenangan, ketentraman serta kebahagiaan, demikian juga bila sebaliknya yaitu berlawanan dengan hukum universal, maka perilaku-perilaku yang timbul akan membawa kepada hal-hal yang tidak baik bahkan mengarahkan kepada hal-hal yang dapat merusak sehingga menghasilkan hasil yang buruk serta penderitaan.

Oleh karena hal tersebut, pikiran harus mendapatkan perhatian yang sangat serius. ada beberapa langkah yang dapat diterapkan oleh pemerintah untuk membangun bangsa yang berkarakter, diantaranya:

1. Menginternalisasikan pendidikan karakter pada instansi pendidikan semenjak tingkat dini atau tingkat kanak-kanak.

Pendidikan karakter yang diberlakukan di instansi pendidikan dapat dilakukan dengan selalu memberikan arahan mengenai konsep-konsep. Konsep yang baik dan konsep yang buruk sesuai dengan tahap perkembangan usia anak. Hal ini diarahkan pada pengenalan dan pemahaman akan pendidikan karakter. Maksud dan tujuan pendidikan karakter serta manfaat yang akan didapatkan melalui pendidikan karakter.

2. Menanamkan sebuah kondisi gerakan revitalisasi kebangsaan bersama generasi muda.

Hal ini diarahkan terutama pada penguatan ketahanan masyarakat dan bangsa terhadap upaya nihilisasi pihak luar terhadap nilai-nilai budaya positif bangsa Indonesia. Upaya ini memberikan andil generasi muda sebagai subjek program karena para generasi muda adalah penerus masa depan bangsa Indonesia.

3. Meningkatkan daya saing bangsa dalam bentuk kemajuan IPTEK dan IMTAK.

Pemahaman daya saing sebagai salah satu keunggulan yang dimiliki suatu komunitas dibandingkan dengan komunitas lainnya, bukanlah baru muncul di era sekarang ini, peran daya saing dalam mewujudkan suatu komunitas lebih unggul dibandingkan lain yang sebenarnya suatu keniscayaan semenjak masa lampau. Daya saing disini tentunya harus dipahami dalam arti yang sangat luas. Peran teknologi informasi dan telekomunikasi hanya sebatas mempercepat sekaligus memperbesar peran daya saing dalam menentukan keunggulan suatu komunitas.

4. Menggunakan media massa sebagai penyalur upaya pembangunan karakter bangsa.

Hal ini media massa sangat penting dalam memberi andil yang sangat besar, dimana peran media ada tiga yaitu : penyampaian informasi, alat edukasi dan hiburan. Peran strategis ini hendaknya dapat diberdayakan pemerintah

bekerjasama dengan pemilik media dalam penayangan informasi yang baik, yang positif serta yang sesuai sehingga mendukung terciptanya karakter bangsa yang kompetitif.

Pembentukan karakter pada anak-anak memerlukan waktu dan proses yang tepat, agar anak mampu memahami dan mengimplementasikannya dengan tepat dan pas sasaran. Untuk membentuk karakter seseorang memerlukan proses yang sangat panjang serta tata cara yang tepat serta memerlukan pengorbanan yang sangat besar.

Anak-anak ibarat masakan yang apabila kita memasak dan mengolahnya dengan baik dan benar serta kita dapat mengukur kematangan, makanan tersebut akan menjadi makanan yang enak dan lezat, proses pembentukan karakter pada anak bukanlah pekerjaan yang instan atau prosesnya singkat yang hanya membutuhkan sehari dua hari, seminggu dua minggu bahkan tidak dapat kita bentuk dengan hitungan sebulan dua bulan akan tetapi perlu proses yang lama.

Hal ini membuktikan bahwa untuk merubah dan membentuk karakter baik pada anak membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Perubahan karkter dapat ditempuh beberapa langkah yaitu; “pengenalan, pemahaman, penerapan, pengulangan/pembiasaan, pembudayaan, internalisasi,⁵⁶

Untuk lebih jelas mengenai langkah-langkah dalam perubahan karakter yang baik pada anak dapat dilihat pada uraianberikut:

a. Pengenalan

Pengenalan merupakan tahap awal dalam proses pembentukan karakter. Untuk seorang anak, ia mulai mengenal berbagai macam karakter yang baik maupun yang buruk mulai dari dalam lingkungan keluarga dimana anak-anak dilahirkan dan dibesarkan oleh orang tuanya. Anak-anak bergaul setiap hari dengan ayahnya, dengan ibunya, dengan kakaknya, dengan abangnya dan dengan anggota keluarga lainnya, ia mengenal berbagai macam tingkah laku sikap dan perangai dari semua anggota keluarga dimana ia melangsungkan hidupnya.

⁵⁶ Budiyo, *Nilai-Nilai Kepribadian dan Kejuangan Bangsa Indonesia*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h 140.

Apabila anggota keluarga memberikan contoh-contoh perilaku atau karakter yang baik, maka anak-anak akan meniru semua perilaku atau contoh-contoh yang baik tersebut, misalnya ayah menunjukkan sikap disiplin dalam shalat lima waktu, maka anak-anaknya akan meniru perbuatan ayahnya tersebut, anak-anak akan shalat tepat waktu.

Demikian juga dengan si ibu dalam berbicara dengan suaminya dengan penuh lemah lembut, maka anak-naknya akan mengikuti sebagaimana apa yang mereka lihat dari cara berbicara ibunya tersebut. Demikian juga dengan sikap kakak dan abang dari anak-anak dari sebuah keluarga tersebut, mereka selalu berbuat, bersikap serta bertingkah laku dengan baik, baik dengan orang tua mereka, dengan adik-adik mereka maka si adik juga dengan langsung dan terpanggil jiwanya untuk meniru dan berbuat sebagaimana ia lihat dari orang tuanya dan kakak serta abangnya.

Di lain sisi, apabila orang tua serta anggota keluarga lainnya memberikan contoh teladan atau sikap yang tidak baik, maka si anak akan meniru dan mencontohi apa yang ia lihat dari orang tua mereka dan anggota keluarga lainnya. Misalnya, orang tua selalu menunda-nunda dalam mengerjakan shalat, maka anak-anaknya akan menunda-nunda juga shalatnya, bahkan cenderung malas shalat, demikian juga dengan si ibu asyik nonton TV selalu, masalah memasak makanan di dapur tidak dipersiapkannya dan terabaikan, bahkan waktu makan terlewat dengan sikap malas-malasan si ibu sehingga anak-anak tidak sarapan pagi berangkat ke sekolah bahkan waktu pulang dari sekolah ibu hanya asyik nonton di depan televisi, maka si anak pun akan mencontohi si ibunya tersebut. Demikian juga dengan kakak dan abang-abangnya yang apabila berbicara tidak sopan, asyik bertengkar selalu, maka si adik yang ada di rumah juga akan terbentuk karakter yang tidak patuh dan tidak segan sama orang yang lebih tua darinya.

b. Pemahaman

Pemahaman timbul setelah tahap pengenalan berlangsung. Setelah anak-anak mengenal dengan baik, maka si anak akan mencoba untuk memahami dari apa yang mereka lihat atau mereka kenal. Mereka mencoba mencerna sedikit demi

sedikit kemudian sampai kepada tahap lebih mendalam sehingga mereka mengerti dari apa yang mereka kenal sebelumnya. Misalnya, orang tua mereka selalu disiplin, mengerjakan tugas tepat waktu, dan tidak menunda-nunda pekerjaan, pada saat ibadah orang tua mereka beribadah tepat waktu, pada saat bekerja orang tua mereka bekerja tanpa bermalas-malasan, demikian juga pada saat istirahat mereka juga beristirahat sebagaimana layaknya orang rehat untuk beristirahat.

Sikap tidak menyalahgunakan waktu. Misalnya orang tua bangun pagi jam setengah lima, shalat subuh tepat waktu, selalu sarapan pagi kemudian berangkat bekerja tidak telat dan sampai ketempat kerja tepat waktu. Demikian juga dengan sang ibu bangun pagi shalat subuh dan menyiapkan sarapan pagi untuk anak-anaknya, serta berangkat bekerja bagi yang bekerja keluar rumah, demikian juga bagi ibu rumah tangga yang tidak bekerja keluar rumah maka mereka akan bekerja di rumah membersihkan rumah dan menyiapkan makanan untuk suaminya dan anak-anaknya selepas pulang bekerja dari kantor serta anak-anaknya pulang dari sekolah, maka secara langsung anak-anak akan memahami bahwa perbuatan tersebut merupakan perbuatan yang baik yang perlu ditiru.

Anak-anak akan memahami bahwa perbuatan yang baik adalah perbuatan sebagaimana yang pernah mereka lihat dari keseharian dari orang tuanya. Mereka memahami bahwa bangun pagi yang baik adalah bangun pagi lebih awal sebelum waktu shalat subuh, mereka dapat membersihkan diri, mereka dapat mempersiapkan diri untuk waktu shalat, serta shalat tepat waktu merupakan waktu yang terbaik dan lebih afdal bagi shalat dan tidak boleh meringan-ringankan waktu shalat, apalagi waktu shalat subuh itu waktunya sedikit. Demikian juga dengan waktu menyiapkan sarapan pagi, lebih baik dipersiapkan sepagi mungkin, supaya semua anggota keluarga dapat sarapan pagi sebelum mereka berangkat kesekolah atau bekerja, dan tidak ada anggota keluarganya yang tidak sempat sarapan pagi ketika mereka hendak berangkat bekerja. Demikian juga dengan waktu berangkat bekerja tidak ada yang telat apalagi sampai kesekolah atau ke kantor, tepat waktu. Demikian juga dengan pulang dari sekolah atau pulang dari tempat bekerja mereka, mereka sudah disiapkan dengan sarapan siang.

c. Penerapan

Setelah anak mengenal dan memahami, maka anak-anak akan mencoba menerapkan dalam kehidupannya sehari-sehari. Sedikit demi sedikit ia mencoba dan mencoba terus menerus serta melatih diri. Awal hanya sepotong-potong atau belum sempurna atau sepenuhnya mereka jalankan. Namun mereka terus mencoba, awalnya susah bagi sianak karena mereka belum terbiasa dengan hal tersebut, ia terapkan atas dasar keinginannya sendiri atau panggilan jiwa dan hati nuraninya sendiri.

d. Pengulangan/pembiasaan

Setelah anak-anak memahami kemudian ia menerapkan secara bertahap mereka akan membiasakannya. Awalnya merasa sesuatu hal baru, dan dilakukannya belum sempurna atau belum terbiasa. Maka mereka akan mencoba dan terus mencoba melakukan dan terus melakukannya, sedikit demi sedikit mereka akan menjalankannya dengan keinginan terus memperbaikinya.

Usaha yang terus menerus dilakukan dengan dilakukan secara berulang-ulang, maka terbentuklah sebuah perbuatan yang sudah biasa dilakukan. Sehingga mereka tidak lagi kaku, bahkan mereka dengan sendirinya akan berbuat, tanpa harus mereka pikirkan bahkan mereka tidak lagi memikirkan ini adalah hal baru mereka lakukan. Bahkan apabila mereka tidak melakukannya sebagaimana perbuatan itu merupakan perbuatan rutinitasnya sehari-hari mereka merasakan ada yang salah hari ini bagi dirinya serta mereka belum senang atau merasa gelisah apabila ada perbuatannya yang belum dilakukan sebagaimana biasanya. Sebagaimana Aat dan Sohari mengatakan “Apabila anak-anak sudah terbiasa, maka hal apapun jika tidak ia lakukan dengan tepat waktu maka dalam hatinya ia akan merasakan kegelisahan”.⁵⁷

e. Pembudayaan

Perbuatan yang dilakukan setiap hari secara berulang-ulang maka perbuatan tersebut dapat dikatakan perbuatan yang sudah biasa dilakukan, apalagi kebiasaan-kebiasan yang baik yang dilakukan secara berulang-ulang maka akan

⁵⁷ Aat dan Sohari Sahrini, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Serang : Rajawali Pers, 2008), h 39

terbentuk kebiasaan. Kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang secara terus-menerus dalam jangka waktu lama dan terus dilakukan selamalamanya maka menjadi budaya.

Budaya adalah hasil cipta karya karsa manusia, jadi sesuatu yang diusahakan atau diciptakan oleh anggota keluarga dan dianggap perbuatan tersebut harus dijalankan oleh senganap individu anggota keluarga sehingga sudah terbiasa maka hal tersebut serta dipertahankan untuk selalu dikerjakan maka sudah menjadi sebuah kebudayaan. dari kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh anggota keluarga dalam sebuah keluarga, maka perbuatan tersebut akan menjadi budaya bagi keluarga tersebut, dengan sendiri setiap anggota keluarga akan terpanggil jiwanya untuk berbuat tanpa ada anjuran atau paksaan, mereka dengan penuh kesadaran bahwa apa yang saya lakukan yang baik ini merupakan sesuatu yang baik baik, baik untuk saya dan keluarga saya. Apabila kebiasaan-kebiasaan yang baik tersebut mereka abaikan maka mereka merasa bersalah atau berdosa.

f. Internalisasi

Tahap internalisasi, pada tahap ini usaha menanamkan nilai-nilai atau memasukkan nilai-nilai. menginternalisasikan tersebut menjadi karakter sianak. Dengan sendirinya terbetuk anak-anak yang memiliki ciri yang melekat pada dirinya nilai-nilai yang baik berdasarkan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukannya dalam kehidupannya sehari-hari. Anak-anak akan menjadi anak-anak yang berdisiplin tinggi, anak-anak yang berjiwa religius, anak-anak yang berkepribadian luhur, baik budi, dan sebagainya.

Sekolah merupakan tempat anak-anak mencari ilmu, pengalaman dan menumbuh kembangkan kepribadiannya. Oleh karena itu peran guru sangat besar dalam membentuk karakter anak-anak didiknya, guru harus menguasai strategi praktis yang akan dijalankannya dalam membentuk karakter anak didik. Berikut ada enam langkah praktis strategis yang dapat dilakukan guru atau sekolah dalam pelaksanaan pendidikan berkarakter selama proses pembelajaran berlangsung di sekolah, diantara lain;

1. Setiap guru harus berjuang dengan sungguh-sungguh untuk membangun kualitas kompetensi dirinya semaksimal mungkin (kompetensi Pendidik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional)
2. Setiap guru mata pelajaran harus memasukkan konsep-konsep pendidikan karakter dalam rancangan pembelajaran (design Instruction) atau RPP, bisa dimasukkan pada kegiatan awal (apersepsi) atau pada kegiatan inti (ekplorasi, elaborasi, konfirmasi), serta bisa pada kegiatan akhir pembelajaran. Sebagaimana dalam pembelajaran konseptual dengan tujuh komponennya yaitu: 1) konstruktivisme, 2) inquiry, 3) questioning, 4) learning community, 5) modeling, 6) reflektion, 7) authentic assesment, ketujuh komponen ini dapat dijadikan komponen untuk menumbuhkan karakter siswa.
3. Setiap guru mata pelajaran harus konsisten untuk menampilkan keteladanan kepada siswa disepanjang proses interaksi dengan siswa disekolah khususnya didalam ruang ketika proses pembelajaran berlangsung, tentang 1) Disiplin hati nurani dalam melaksanakan tugas, misalnya jangan berkarya untuk atasan, 2) Menghargai keberagaman kemampuan siswa atau orang lain, 3) ketaatan dalam beribadah, 4) cinta pada perkembangan iptek (menggunakan IT, membuat hand out/ modul/ LKS), 5) menerapkan nilai-nilai demokrasi, menghargai perbedaan pendapat, 6) berkeadilan dalam proses pelayanan pembelajaran, 7) tanggung jawab dan terbuka pada hal-hal yang baru dan positif dan 8) menepati janji dan cinta serta penuh perhatian pada peserta didik dan sejenisnya. Agar setiap guru mampu menampilkan keteladanan tentang beberapa karakter positif dihadapan siswa, dengan penuh konsisten menerapkan kedelapan prinsip yang telah diuraikan di atas.
4. Program karakter di sekolah betul-betul harus dirancang untuk melatih peserta didik dalam hal: 1) mampu menerapkan kemandirian anak dalam mengambil keputusan yang terbaik, 2) menanamkan prinsip kebangsaan hidup bukan menumpuk dan mengikuti materi, tetapi proses berprestasi disepanjang usia, 3) cinta dan selalu termotivasi untuk menanamkan nilai

ebaikan pada diri, 4) mempraktekkan prinsip-prinsip nilai spiritual dengan baik untuk memahami hal-hal yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan (misalnya praktek ibadah berjamaah), 5) selalu diberi peluang menerapkan hasrat berbuat baik dan sikap mencintai perbuatan baik serta melaksanakan perbuatan baik (misalnya bakti sosial).

5. Program pembiasaan warga sekolah untuk melakukan aktifitas kelembagaan yang sesuai dengan visi dan misi, peraturan dan tata tertib sekolah. Bentuk aktifitas praktis yang dapat dilakukan antara lain: 1) pembiasaan sepuluh atau lima belas menit sebelum dimulai pelajaran di pagi hari secara serentak (tersentral) dilakukan pembacaan dan penjelasan isi kitab suci agama yang diyakini, 2) pembiasaan sebelum dimulai pembelajaran setiap guru dan siswa bersama-sama memeriksa kebersihan s kelas, 3) secara periodik sekolah mendatangkan psikolog atau motivator untuk melakukan dialog yang diikuti oleh semua guru dan siswa, 4) pembiasaan perilaku positif di sekolah, misalnya disiplin masuk kelas, saat makan dikantin, kebiasaan dalam berbicara yang baik, membuang sampah ditempatnya, dan sebagainya, 5) pembiasaan lomba karya kreatif siswa secara periodik. Beragam pembiasaan karakter positif tersebut direkam oleh guru melalui lembar observasi untuk diskor/dinilai dan menjadi bagian integral dari pelaksanaan sistem penilaian berbasis kelas
6. Program kontak komunikasi secara intensif dengan orang tua siswa. Bentuk aktivitas yang bisa dilakukan antara lain: 1) membentuk format pemantauan pola perilaku anak di rumah. Orang tua/wali siswa mamantau perilaku anak, tentang: kerajinan ibadahnya, kerajinan belajarnya, sikap hormat/sopan santun pada ayah dan ibunya, kejujurannya, suka membantu/menolong orang tua, kemandiriannya, dan seterusnya. Dalam format tersebut berisikan skor/nilai dan orang tuanya sendiri yang menilai. Kemudian secara periodik (triwulan/caturwulan/semester)) orang tua melaporkan ke sekolah, 2) sekolah dan orang tua melakukan dialog secara periodik untuk membahas segala persoalan siswa dan agenda pengembangan siswa, sumber datanya dari perpaduan nilai pantauan

perilaku di sekolah dan pemantauan perilaku di rumah, 3) agar pelaksanaan poin kelima ini efektif, di sekolah perlu dibentuk tim khusus untuk menangani pembinaan karakter siswa. Pelaksanaan strategi kelima ini sangat penting untuk diwujudkan, karena a) keluarga (Ayah dan Ibu) adalah faktor paling dasar dalam proses pembentukan karakter positif anak, b) agar pada diri orang tua ada rasa tanggung jawab besar untuk terus memantau perkembangan karakter anak, c) agar pada orang tua terjadi proses evaluasi diri dan refleksi diri tentang cara mendidik anak di rumah.⁵⁸

Penguatan pendidikan moral atau pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sangat berkembang. Krisis tersebut ditandai dengan adanya penyakit sosial di dalam masyarakat serta meningkatnya angka kekerasan di dalam masyarakat, pergaulan bebas, kejahatan, tawuran pelajar, hilangnya kejujuran, perjudian penggunaan narkoba, pornografi, perampasan dan perampokan dan lain sebagainya. Sehingga masalah dan penyakit sosial tersebut sejauh ini belum dapat diatasi sehingga sangat perlu ditanamkan pendidikan karakter.

Karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Berdasarkan ketiga komponen tersebut dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan yang baik. Ketiga komponen merupakan landasan pokok lahirnya generasi yang akan membangun suatu bangsa kearah yang lebih baik, karena mereka telah terlatih dan dibekali dengan pendidikan karakter yang mendukung untuk pembangunan mentalitas bangsa.

Sistem pendidikan karakter yang diterapkan sebagai acuan pendidikan di Indonesia sebenarnya sudah diterapkan sejak lama. Berbagai upaya ditempuh oleh pihak sekolah guna menerapkan pendidikan karakter sosial. Salah satu upaya

⁵⁸ Thomas Lickona, *Karakter Maker, Terj Juma Abdu Wamaungo* (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), h 125

adalah dengan menerapkan sistem Boarding School. Pendidikan dengan sistem boarding school diharapkan lebih efektif untuk mendidik kecerdasan anak, keterampilannya, penumbuhan dan perkembangan karakter melalui penanaman nilai-nilai moral dan akhlak serta budi pekerti yang luhur. Sehingga anak-anak memiliki kepribadian yang utuh dan khas, kesemuanya tersebut dapat ditumbuh kembangkan melalui kegiatan kurikuler, kookurikuler, dan ekstra kurikuler, baik di dalam kelas, luar kelas di sekolah, di asrama dan masyarakat warga sekolah lainnya serta sangat mudah terpantau oleh guru-guru.

Kesesuai sistemnya terletak pada semua aktifitas siswa yang telah terprogramkan, diatur dan dijadwalkan dengan jelas. Sementara aturan kelembagaannya sarat dengan muatan nilai-nilai moral. Sistem yang terprogram sesuai dengan rencana demi menekankan pada pendidikan kemandirian, aplikasi pembelajaran lebih mudah dilaksanakan. Selain itu metodologi pendidikan efektif. Implementasi pendidikan karakter sosial tidak hanya berlangsung di dalam ruangan kelas pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, namun terjadi sinkronisasi antara pendidikan di dalam kelas maupun diluar kelas.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan penelitian deskriptif analisis “Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi atau sistem pemikiran, atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.”⁵⁹

Selanjutnya menurut Suharsimi Arikunto, penelitian kualitatif. “Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian dengan mengumpulkan data di lapangan dan menganalisis serta menarik kesimpulan dari data tersebut”.⁶⁰

Sedangkan menurut Lexy J Moleong, penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai kebutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif dan mengadakan analisis data secara deduktif. Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses dari pada hasil, menghendaki adanya batas penelitian atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah memiliki seperangkat kriteria untuk mengukur keabsahan data melalui kesepakatan antara peneliti dengan subyek yang diteliti.⁶¹

Pembahasan dalam tesis ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu: “Metode untuk meneliti suatu kondisi, pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan membuat gambaran deskriptif atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.”⁶²

Dalam penelitian kualitatif deskriptif perlu menekankan pada pentingnya kedekatan dengan orang-orang dan situasi penelitian, agar peneliti memperoleh

⁵⁹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor Selatan : Ghalia Indonesia, 2005), hal 54

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1993), hal 106

⁶¹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 1990), hal 20

⁶² Muhammad Nazir, *Metode Penelitian. Cet I*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), hal 65

pemahaman jelas tentang realitas dan kondisi kehidupan nyata yang ada dilapangan. Sehingga membuat gambaran-gambaran yang jelas dan dapat dipahami serta dimengerti sebagaimana adanya dilapangan penelitian.

Adapun gambaran-gambaran yang peneliti fokuskan mengenai Implementasi Kompetensi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Sosial Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melakukan penelitian, sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan observasi awal, dengan memperhatikan hal-hal dan gejala-gejala yang berkenaan dengan masalah penelitian, dan mencatat hal-hal dan gejala-gejala tersebut sehingga dijadikan suatu persoalan yang lebih serius untuk ditindaklanjuti dengan penelitian.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, yang beralamat di jalan Medan - Banda Aceh, Kampung Jalan Idi Rayeuk Aceh Timur. Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan atau oservasi awal dan observasi lanjutan, mengadakan wawancara dengan beberapa responden serta menelaah dokumen-dokumen yang berkenaan dengan Implementasi Kompetensi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Sosial Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur.

Adapun mengenai waktu penulis meneliti kelapangan sesuai dengan berdasarkan surat penelitian yang dikeluarkan Institut Agama Islam Negeri Langsa.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah segala sesuatu yang berwujud seperti benda, individu atau organisme yang dijadikan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian, yang biasanya disebut responden atau informan sebagai objek dari suatu penelitian.

Menurut Faisal yang disebutkan dalam buku Suharsimi Arikunto: “Subjek penelitian adalah menunjuk pada orang, individu, kelompok yang dijadikan unit atau satuan yang akan diteliti.”⁶³ Lebih lanjut Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa: “Subjek dalam penelitian adalah benda, keadaan atau orang yang tempat data melekat dipermasalahan”.⁶⁴

Dari pernyataan tersebut di atas dapat diketahui bahwa subjek penelitian adalah berupa manusia yang terdiri dari orang sebagai individu atau kumpulan orang-orang yang membentuk kelompok, dan berupa benda-benda, situasi dan kondisi serta sesuatu hal yang ada hubungannya dengan data dipermasalahan.

Adapun subjek yang diambil dalam penelitian ini yaitu pertama sekali guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, dimana sebagai responden yang berperan dalam Implementasi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Sosial Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian memegang peranan penting dalam menentukan mutu suatu penelitian. Menurut Sugiono menyatakan bahwa “intrumen penelitian adalah alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.⁶⁵ Dengan demikian penggunaan intrumen penelitian untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial. Intrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksud untuk menghasilkan data yang akurat.

Intrumen penelitian berupa alat yang digunakan untuk mengumpul data atau informasi yang berfungsi untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Dalam penelitian ini instrumen utama adalah peneliti sendiri, selanjutnya dengan menggunakan intrumen penelitian berupa intrumen observasi, intrumen wawancara dan telaah dokumentasi.

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1993), hal 108

⁶⁴ Ibid ..., hal 108

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ; Pendekatan Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 19

Untuk data observasi, peneliti melakukan pengamatan langsung dengan terjun kelapangan penelitian dengan menggunakan penglihatan, pendengaran, perabaan, rekaman gambar, dan rekaman suara. Instrumen yang berupa pedoman pengamatan digunakan dalam observasi sistematis dimana penulis bekerja sesuai dengan intrumen atau pedoman yang telah dibuat. Pedoman tersebut berupa daftar jenis kegiatan yang kemungkinan terjadi atau kegiatan yang diamati. Adapun hasil observasi akan dicatat sebagai data yang ada ketika peneliti di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur.

Untuk data wawancara peneliti mengadakan wawancara langsung dengan Guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur. Wawancara dilakukan dengan berpedoman intrumen yang telah dibuat, berupa pertanyaan-pertanyaan. Pertanyaan diajukan satu persatu kepada responden, dan setiap jawaban akan dicatat, dan dijadikan sebagai data yang sebenarnya dilapangan.

Demikian juga dengan data dokumentasi, penulis akan menelaah dokumen-dokumen yang ada atau yang berkenaan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Peneliti akan mencatat informasi yang bersifat dokumen atau data pelengkap sebagai bukti pendukung dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik merupakan cara atau sistem pengumpulan data, yang sangat dibutuhkan dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapat data yang akan dikembangkan. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Sebagaimana Sugiyono mengatakan bahwa: “bila dilihat dari cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), Interview (wawancara), Kuisisioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya”.⁶⁶

⁶⁶ Ibid , hal. 124

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti lakukan adalah:

1. Observasi

Langkah awal yang peneliti lakukan adalah dengan mengadakan pengamatan (observasi) langsung dilokasi penelitian, peneliti mencatat kegiatan-kegiatan dan tindakan-tindakan yang terjadi dilokasi penelitian sebagai informasi atau data awal dengan menggunakan seluruh alat panca indra.

Sebagaimana Sutrisno mengatakan bahwa: observasi yaitu: “Memperhatikan sesuatu dengan pengamatan langsung meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yaitu melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap”.⁶⁷

Observasi penelitian dilakukan sebagai alat pengumpul data dan informasi yang dilakukan secara sistematis, bukan secara kebetulan atau kerja sambilan. Sedangkan aspek yang akan diobservasi dalam penelitian ini difokuskan pada kegiatan Implementasi Kompetensi Guru PAI dalam Pembinaan Karakter Sosial Siswa di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur. Upaya-upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kompetensi Guru PAI Dalam Pembinaan Karakter Sosial Siswa Di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur

2. Wawancara.

Untuk memperkuat data atau informasi yang didapatkan dari hasil observasi peneliti mengadakan tanya jawab atau wawancara dengan responden atau informan. Wawancara merupakan usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk mengali informasi yang lebih mendalam mengenai objek permasalahan yang berkenaan dengan penelitian, sehingga mendapatkan gambaran yang lebih jelas dengan pokok permasalahan.

Sebagaimana Rosdin Pohan mengatakan bahwa: “wawancara (interview) merupakan “Tekhnik pengumpulan data yang dilakukan dengan proses tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung antara pewawancara

⁶⁷ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research, Jld I, Cet V* (Yogyakarta: UGM, 1976), hal 133

informan”.⁶⁸ Sehingga didapatkan data-data. Data data tersebut dicatat satu persatu dicocokkan dengan hasil observasi kemudian dianalisa kembali.

Lebih lanjut Suharsimi Arikunto menyebutkan bahwa: “Dalam analisa data dari hasil observasi dan wawancara pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan rasionalistik yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang diteliti, kemudian disampaikan kepada pembaca dengan menggunakan bahasa dan kata-kata, sehingga persoalan yang dibahas dan diteliti akan dipaparkan dengan jelas”.⁶⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa wawancara ialah teknik penelitian dalam mengumpul data-data dilapangan dengan cara mewawancarai responden, informan dan narasumber dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan permasalahan atau fenomena yang berkenaan dengan penelitian baik secara langsung kepada responden dan informan narasumber maupun secara tidak langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tertulis sehingga dijawab oleh responden atau informan dan narasumber.

Adapun wawancara yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka dan terstruktur yang disusun secara terperinci. Orang yang diwawancarai adalah Guru Pendidikan Agama Islam selaku Pembina Karakter Sosial Siswa, di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur.

3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bagian yang tidak boleh diabaikan dalam sebuah penelitian, karena dokumentasi memberikan andil yang sangat besar dalam memberikan data-data yang lebih akurat dan menjadi data pendukung serta sebagai data yang memperkuat data-data sebelumnya, sehingga keabsahan data lebih dapat dipertanggung jawab keabsahannya. Peneliti akan mencari data berupa catatan, tanskrip, buku, notulen rapat dan lain-lain, tujuannya ialah untuk mencermati kesesuaiannya dengan masalah pembinaan karakter tersebut.

⁶⁸ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2007), hal 57

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Cet. 13*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 195

Kajian dokumentasi ialah mengadakan pencatatan dan menganalisa data dari bahan-bahan tertulis, sehingga hal ini akan memperkuat data lapangan. Teknik ini sebenarnya merupakan teknik yang bersifat pendukung terhadap data yang diperoleh dilokasi penelitian.

M Nasir Budiman mengatakan bahwa: “Dokumentasi yaitu mengumpulkan sejumlah informasi tertulis mengenai data pribadi, foto kegiatan dan arsip penting lainnya yang mendukung penelitian ini”.⁷⁰

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa dokumentasi ialah upaya mengumpulkan data yang berupa informasi tertulis mengenai data-data yang ada di tempat penelitian serta yang ada hubungannya dengan pokok permasalahan penelitian, baik data pribadi maupun data pendukung, foto-foto kegiatan serta arsip-arsip atau surat-surat yang berkaitan dengan pokok masalah, kemudian ditelaah atau dianalisa kembali.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola kategori dan satuan data.⁷¹ Teknik analisis data dengan pendekatan kualitatif, bersifat naratif kualitatif. Teknik ini digunakan untuk merangkum data yang dilakukan bertolak dari berbagai data terhimpun, dengan memperhatikan berbagai fakta yang teridentifikasi”.⁷² Analisis data diperlukan untuk merangkum apa yang telah diperoleh, menilai apakah data tersebut berbasis kenyataan, teliti dan benar.”⁷³

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu: daftar wawancara, dari sumber ini akan dianalisis dengan memilih dan memilah data yang diperlukan dan data yang tidak diperlukan, sehingga tidak bercampur satu sama lain. Data tersebut akan dianalisis sesuai kebutuhan untuk menjawab permasalahan yang sedang dibahas. Data

⁷⁰ M Nasir Budiman, dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry, 2004), hal 24

⁷¹ Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal 103

⁷² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal 156

⁷³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode ...*, hal 155

tersebut setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah. Daftar observasi dilapangan akan dianalisis berdasarkan pengamatan yang penulis dapatkan di lapangan. Disamping itu juga, akan dianalisis data dokumentasi yang diperoleh di lapangan.

Proses analisis data dalam penelitian ini peneliti lakukan dengan empat cara yaitu:

1. Pengumpulan data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu: deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, (catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Pengumpulan data dengan wawancara dilakukan dengan bertemu dan menanyakan hal-hal yang diperlukan untuk penelitian ini kepada responden dan informan yang ada di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur. Kemudian dilakukan observasi di sekolah tersebut dan diambil dokumen yang diperlukan untuk penelitian ini.

2. Reduksi Data

Reduksi data, yaitu kegiatan peneliti menelaah kembali seluruh catatan yang diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara. Reduksi data adalah mengabstraksikan atau merangkum data tentang implementasi kompetensi guru PAI dalam pembinaan karakter sosial siswa di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Secara sistematis dan fokus pada hal-hal inti. Setelah melakukan reduksi data maka akan memberikan gambaran yang lebih tajam mengenai hasil observasi, dan dapat mempermudah peneliti dalam mencatat data yang masih diperlukan.

Teknik wawancara dirangkum sedemikian rupa dan dipilah-pilah untuk memudahkan peneliti dalam mengambil yang diperlukan dan membuang yang tidak diperlukan. Adapun teknik observasi merupakan data pendukung yang diperoleh di lapangan dan disusun sedemikian rupa yang nantinya akan dimasukkan dalam laporan penelitian ini. Sedangkan data dokumentasi akan diringkas dan dijadikan sebagai data pendukung lainnya.

3. Penyajian Data

Penyajian data yaitu penulis merangkum hal-hal pokok yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian menyusun dalam bentuk analisis deskriptif, sehingga dapat memudahkan untuk melihat implementasi guru PAI dalam pembentukan karakter sosial siswa sesuai dengan fokus atau rumusan unsur-unsur yang telah ditetapkan serta mempermudah memberi makna, data dari observasi dikumpulkan dan disatukan berdasarkan tema dan permasalahan yang sama. Sedangkan dokumentasi disajikan sebagai daftar rujukan sebuah kegiatan dan program yang dilakukan di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur. Kegiatan ini mempermudah peneliti dalam melihat gambaran unsur-unsur yang dilihat secara menyeluruh.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti hanya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai, maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir. Penarikan kesimpulan dipilah menurut klasifikasi data. Data yang diperoleh melalui wawancara disimpulkan untuk dijadikan data utama dalam penelitian, sehingga memudahkan untuk dianalisa selanjutnya. Data dari hasil observasi disimpulkan juga berdasarkan kebutuhan sebagai daftar rujukan keakuratan data yang diperoleh di lapangan.

5. Pedoman penulisan

Pedoman penulisan tesis ini peneliti berpedoman pada buku Panduan Penulisan Tesis program Pascasarjana Program Megister Institut Agama Islam Negeri Langsa 2017 dengan beberapa penyesuaian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang beralamat jalan Medan - Banda Aceh, Gampong Jalan Kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur, dipimpin oleh Bapak Antoni Samad, ST. Letaknya lebih kurang 500 meter dari jalan negara Medan-Banda Aceh, adapun letak SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur sebagai berikut:

Adapun batas-batas SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur, dengan lingkungan sekitarnya adalah:

“sebelah utara berbatasan dengan perumahan penduduk,
sebelah selatan berbatasan dengan jalan
sebelah barat berbatasan dengan jalan dan
sebelah timur berbatasan dengan perumahan penduduk.”⁷⁴

Berdasarkan data tentang letak SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur tersebut dapat diketahui bahwa, sekolah tersebut berada di daerah yang sangat strategis, dimana letaknya sangat dekat dengan pusat ibu kota kabupaten Aceh Timur, yaitu Idi Rayeuk. Sehingga sangat mudah dijangkau apalagi berada dekat dengan jalan Medan – Banda Aceh serta ditengah-tengah perumahan yang padat penduduknya.

2. Sejarah Berdirinya SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur

SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur, merupakan salah satu Sekolah Kejuruan yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan

⁷⁴ Sumber Data Dokumen Bagian TU SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 14 September 2019

Kebuayaan (Kemendikbud) yang berada ada di kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur yang didirikan pada tanggal 31 Desember 2004 dengan tanggal SK Pendirian 2004-12-31. Serta memiliki surat Izin Oprasional dengan SK Izin Oprasional : 125 tahun 2005 dengan tanggal SK Izin Operasional : 2005-03-14. Dengan status Negeri, dengan NPSN : 10110578. Luas tanah 22000 M^{2.75}

Kepala sekolah pertama Bapak Zulkarnaini, S.Pd.M.Pd. kemudian digantikan oleh kepala sekolah yang kedua Bapak Usman, SPd, kepala sekolah ketiga Bapak Fauzi, SPd dan Kepala Sekolah yang keempat Bapak Antoni Samad, ST sampai sekarang, dibantu Dewan Guru dan Tenaga Kependidikan lainnya.⁷⁶

SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur sudah berjalan lebih kurang sudah 15 (lima belas) tahun, dengan memiliki 6 (enam) jurusan yaitu terdiri dari 1). Jurusan Tehnik Sepeda Motor. 2). Jurusan Tehnik Kendaraan Ringan, 3). Jurusan Tehnik Audio Visual, 4). Jurusan Tehnik Komputer dan Jaringan, 5). Jurusan Tehnik Perkantoran, 6). Jurusan Tehnik Tata Busana.⁷⁷

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur, masih tergolong baru akan tetapi cepat sekali mengalami perkembangan, dengan dipimpin oleh pimpinan yang profesional sehingga memiliki jurusan-jurusan yang banyak serta lulusan yang memiliki prestasi serta diterima di perguruan tinggi terbaik di Indonesia.

Berdasarkan data tersebut di atas dapat diketahui bahwa SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, merupakan salah satu sekolah negeri sejak tahun berdirinya, dengan memiliki surat izin berdiri serta SK pendiriannya, dan memiliki tanah sendiri dengan lahan yang sangat luas, sehingga sangat bagus untuk pengadaan bangunan serta fasilitas lainnya. Demikian juga dengan pimpinannya yang profesional dengan memiliki latar belakang pendidikan yang baik sehingga mutu yang dihasilkan akan lebih baik. Demikian juga dengan

⁷⁵ Ibid

⁷⁶ Ibid

⁷⁷ Ibid

jurusan yang sudah ada sudah menampung bakat dan potensi peserta didik yang akan melanjutkan pendidikan.

3. Visi dan Misi SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur

Adapun visi SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur yaitu terwujudnya insan yang kreatif, Inovatif, Mandiri, Berwawasan lingkungan yang berkeunggulan Iptek berlandaskan Imam dan Taqwa.

Sedangkan Misi SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur yaitu:

1. Meningkatkan Mutu Pendidikan yang Kreatif dan Inovatif yang berkeungguln Iptek dan berorientasi masa depan
2. Menyelenggarakan pendidikan yang berakar pada norma agama dan nilai budaya bangsa Indonesia
3. Menyiapkan lulusan yang berkompetensi sesuai dengan bidang keahliannya
4. Mewujudkan layanan prima untuk mendukung terciptanya pendidikan yang berorientasi pada kelestarian lingkungan serta mengembangkan go green
5. Menjalin kerja sama dengan masyarakat dan lembaga pendidikan lainnya dalam rangka menerapkan peran sekolah.⁷⁸

Dengan visi dan misi yang dimiliki oleh SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur maka sekolah diharapkan dapat melahirkan generasi yang berprestasi, beriman dan bertaqwa serta terwujudnya visi dan misi yang diharapkan.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur

Sarana dan prasarana yang terdapat di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur sudah sangat mendukung untuk kelangsungan kegiatan proses belajar mengajar. Namun demikian dari tahun ke tahun sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur terus diadakan dan ditingkatkan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pelayanan terhadap siswa yang menjadi peserta didik dan meningkatkan mutu pendidikan

⁷⁸ Ibid

seta melahirkan lulusan yang berprestasi di tingkat lokal, nasional dan internasional.

Hal tersebut sejalan sebagaimana disampaikan oleh guru PAI SMK Negeri 1 Idi Rayeuk, “kami berkeinginan untuk menjadikan SMK Negeri 1 Idi Rayeuk menjadi SMK Negeri Rujukan dimana, dimana kalau kita lihat sekarang ini cukup banyak sudah dibangunnya SMK disekitarnya, akan tetapi masih sedikit SMK yang fasilitasnya lengkap, oleh karena kami akan menerima siswa-siswa yang akan dibelajarkan disini sebagai siswa titipan”⁷⁹

Adapun keadaan sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur yaitu:

Tabel. 01. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur

No	Nama Ruang	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Bagus
2	Ruang Guru	1	Bagus
3	Ruang Belajar	23	Bagus
4	Ruang kelas	25	Bagus
5	Laboratorium	1	Bagus
6	Perpustakaan	1	Bagus
7	Ruang Tata Usaha	1	Bagus
8	Ruang BK/Konseling (Agama)	-	Tidak ada
9	Ruang Osis	1	Bagus
10	Ruang Pramuka	1	Bagus
11	Mushalla	1	Bagus
12	UKS	1	Bagus
13	Toilet	5	Bagus

Sumber Data: Bagian TU SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur

Berdasarkan table tersebut di atas dapat diketahui bahwa : di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur terdapat fasilitas sebagai berikut; diantaranya, terdapat ruang kepala Sekolah 1 dalam keadaan masih baik dan sangat layak digunakan, Ruang Guru 1 sangat baik dan sudah memadai karena dapat menampung jumlah guru yang ada, dan terdapat 23 ruang belajar dalam keadaan baik, 24 (dua puluh empat) ruang kelas dan 1 (satu) laboratorium dan 1 ruang perpustakaan dan dalam keadaan baik, 1 Ruang Tata Usaha dalam keadaan baik,

⁷⁹ Hasil Wawancara Guru PAI di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 16 September 2019

namun tidak ada ruang BK, serta 1 ruang Osis masih baik, Mushalla 1 Ruang UKS 1 dan Toilet 5, dalam keadaan masih baik.⁸⁰

5. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur

Guru merupakan ujung tombak tercapainya pendidikan yang baik, apabila guru tidak memadai, maka pendidikan tidak akan berjalan dengan baik adapun guru yang di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur, terdiri dari 53 (enam puluh dua) orang, yaitu 30 (tiga puluh) orang Guru PNS, terbagi 11 (sebelas) orang Laki-laki dan 19 (sembilan belas) orang perempuan. Dan terdapat 23 (tiga puluh dua) guru honorer, dan terdiri dari 7 guru orang guru laki-laki dan 16 (dua puluh lima) guru perempuan.⁸¹

Demikian juga dengan tenaga kependidikan terdapat 14 (empat belas) orang tenaga kependidikan, masing-masing terdiri dari 3 (tiga) orang berstatus PNS, yaitu 2 (dua) orang tenaga kependidikan jenis kelamin laki-laki dan 1 (satu) orang berjenis kelamin perempuan. Dan 11 (sebelas) orang tenaga kependidikan non pns, terbagi 8 (delapan) orang laki-laki dan 3 (tiga) orang berjenis kelamin perempuan.⁸² Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keadaan guru dan tenaga kependidikan di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk sudah memadai.⁸³

Untuk lebih jelasnya mengenai guru dan tenaga kependidikan maka dapat dilihat di table berikut ini :

Tabel. 02 Keadaan Guru dan Pegawai SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur

No	Jabatan	Lk	Pr	Jlh	Ket
1	Guru PNS	11	19	30	
2	Guru Honorer	7	16	23	
3	Tenaga Kependidikan PNS	2	1	3	
4	Tenaga Kependidikan NONPNS	8	3	11	

Sumber Data: Bagian TU SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur

⁸⁰ Sumber Data Dokumen Bagian TU SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 14 September 2019

⁸¹ Ibid

⁸² Ibid

⁸³ Ibid

Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur berdasarkan data dokumentasi yang ada di bagian TU dapat diketahui bahwa, jumlah guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur 4 (empat) orang, 3 (Tiga) bestatus PNS) dan guru sertifikasi, dan 1 (satu) orang berstatus NON PNS dan non sertifikasi. Kalau dilihat dengan jenis kelamin terdiri dari 2(dua) orang guru laki-laki dan 2 (dua) orang guru perempuan.⁸⁴ Berdasarkan data dokumentasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa keadaan guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk sudah memadai.

Untuk memperjelas data dokumentasi mengenai guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur dapat dilihat pada table berikut:

Tabel. 03 Keadaan Guru PNS dan NONPNS SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur

No	Nama Guru	Lk	Pr	Jlh	Ket
1	Abdullah, S.Ag	✓		1	Sertifikasi
2	Munawar, S. Ag	✓		1	Sertifikasi
3	Rosnawati, S.PdI		✓	1	Sertifikasi
4	Mastura, S.PdI		✓	1	Non Sertifikasi

Sumber Data: Bagian TU SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur

6. Keadaan Siswa SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur

Sejak berdirinya SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur samapai saat ini telah menghasilkan banyak lulusan, sebagaimana disampaikan oleh bapak kepala sekolah “alumni dari sekolah SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur telah banyak melanjutkan ke berbagai perguruan tinggi, baik di aceh maupun keluar provinsi Aceh, bahkan ada yang mengatakan bahwa mereka sudah bekerja”⁸⁵

⁸⁴ Ibid

⁸⁵ Hasil Wawancara Dengan Guru PAI di SMKN 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 16 September 2019

Berikut ini data siswa/siswi SMK Negeri 1 Idi Rayeuk tahun ajaran 2019/2020 yaitu:

Tabel. 04 Keadaan Siswa/siswi SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur

No	Jabatan	Lk	Pr	Jlh	Ket
1	Kelas X	108	75	183	
2	Keas XI	106	88	193	
3	Kelas XII	111	95	207	
		325	258	583	

Sumber Data: Bagian TU SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur

Berdasarkan table tersebut di atas dapat diketahui bahwa, jumlah peserta didik tahun ajaran 2019/2020 di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur berjumlah 583 (lima ratus delapan puluh tiga orang, kelas X 183. Terdiri dari 108 peserta didik laki-laki dan 75 peserta didik perempuan. Dan kelas XI 193 orang, terdiri dari 106 peserta didik laki-laki dan 88 peserta didik perempuan. Kelas XII berjumlah 297 orang, terdiri dari 111 peserta didik laki-laki dan 95 peserta didik perempuan.⁸⁶ Berdasarkan table di atas maka dapat disimpulkan bahwa keadaan peserta didik di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur tergolong ramai dan berprestasi.

B. Pemaparan Hasil Penelitian

1. Kompetensi Guru PAI dalam Pembinaan Karakter Sosial Siswa di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur

Pada pembahasan bab ini, akan diuraikan hasil penelitian berdasarkan hasil temuan data dan fakta dilapangan melalui kegiatan observasi, mewawancarai nara sumber atau informan dan hasil tela'ah dokument. Dengan melihat proses pembinaan karakter sosial siswa di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, oleh guru PAI, selanjutnya peneliti mendeskripsikan melalui suatu pendekatan penelitian yang diuraikan secara jelas dengan dilengkapi data-data dan fakta pendukung lainnya.

Adapun kompetensi guru PAI yang mengajar di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, menguasai empat kompetensi sebagaimana termuat dalam sistim

⁸⁶ Sumber Data Dokumen Bagian TU SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 14 September 2019

pendidikan nasional yaitu; kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial. dan mampu membina karakter sosial siswa dengan baik.

Dalam hal ini peneliti memaparkan kompetensi sosia yang dimiliki Guru PAI dalam proses pembinaan karakter sosial siswa di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur yaitu:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik guru PAI SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur dalam proses pembinaan karakter sosial siswa dengan mengaktualisasikan berbagai macam kompetensi yang dimilikinya. Hal-hal tersebut terlihat bahwa mereka; mereka mempelajari landasan-landasan pendidikan, selalu berusaha memahami siswanya dengan baik, selalu berusaha untuk mengembangkan kurikulum dan silabus, menyusun perencanaan pembelajaran sebelum pembelajaran di kelas dilaksanakan, selalu melaksanakan pembelajaran yang dialogis dengan peserta siswa, menggunakan alat atau memanfaatkan sarana teknologi computer laptop dan infokus, serta melaksanakan melakukan evaluasi pembelajaran yang tepat, dan selalu mengembangkan potensi yang dimiliki siswanya.⁸⁷

Berdasarkan uraian hasil observasi peneliti dapat diketahui bahwa, kompetensi pedagogik guru PAI di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk sudah terbilang sangat baik, dimana mereka sudah mampu memahami landasan pendidikan, mampu mengembangkan kurikulum yang tepat, memahamipeserta didik yang beraagam karakter,, mampu membuat RPP yang bagus, mampu melakukan pembelajaran yang dialogis dengan bantuan sarana yang memadai serta mampu menggunakan alat teknologi, melaksanakan evaluasi yang tepat serta mampu mengembangkan kemampuan peserta didik ang lebih baik.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian guru PAI di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, merupakan kemampuan personal yang dimiliki serta mencerminkan kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa dalam mehadapi persoalan, arif dan berwibawa dalam menjalankan tugasnya, menjadi contoh teladan bagi siswa

⁸⁷ Hasil Observasi di SMKN 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 18 September 2019

dikarenakan memiliki rakhlak yang sangat mulia. Serta menjadi imam dalam bidang keagamaan, selalu membimbing bacaan doa.⁸⁸

Berdasarkan uraian hasil observasi peneliti dapat diketahui bahwa, kompetensi kepribadian guru PAI di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk sudah terbilang memadai, dimana mereka sudah mampu menunjukkan kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa dan berakhlak mulia.

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi professional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan menyeluruh yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, dan juga penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Hal-hal yang terkait dengan kompetensi professional ini adalah:

- 4) Menguasai materi secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program pendidikan, mata pelajaran dan atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu
- 5) Menguasai konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi atau seni yang relevan yang secara konseptual koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran dan atau kelompok pelajaran yang akan diampu
- 6) Menguasai iklim belajar di kelas, diantaranya yaitu memiliki keterampilan interpersonal, khususnya kemampuan untuk menunjukkan empati, penghargaan kepada anak didik dan ketulusan”.⁸⁹

Dapat dipahami bahwa seorang guru harus memiliki berbagai kompetensi agar tujuan dari pendidikan itu mudah dicapai, dan siswa juga akan mudah dan menerima pelajaran dari guru.

⁸⁸ Hasil Observasi di SMKN 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 18 September 2019

⁸⁹ Ibid ..., h. 111.

Guru sebagai seorang pendidik yang professional dapat melaksanakan programnya jika guru tersebut memiliki empat syarat kompetensi sebagai dijelaskan sebelumnya.

Kompetensi pedagogik, dimana seorang guru harus dapat memahami siswanya, perancangan dan pelaksanaan proses pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar siswa, mengembangkan kurikulum atau silabus, dengan demikian seorang guru dapat menjalankan perannya sebagai seorang pendidik. Guru akan mampu mendidik dan mengajar apabila ia mempunyai kompetensi kepribadian, misalnya mempunyai kestabilan emosi, memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap siswanya, dan bersifat terbuka dan peka terhadap perkembangan teknologi.

Sementara kompetensi sosial misalnya, guru harus memiliki keterampilan dalam membina hubungan antara guru dengan siswa dengan baik, hubungan guru dengan guru, guru dengan kepala sekolah, guru dengan komite, serta guru dengan masyarakat atau lingkungan sekitar. Sedangkan pada kompetensi profesional misalnya, guru harus menguasai ilmu. Yaitu dengan ilmu pengetahuan yang luas, menguasai bahan pengajaran serta ilmu-ilmu yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diajarkan, menguasai teknologi dan kurikulum pendidikan.

Keberhasilan guru melaksanakan perannya dalam bidang pendidikan sebagian besar terletak pada kemampuan melaksanakan berbagai peranannya seperti telah disebutkan sebelumnya. Dengan demikian betapa pentingnya guru yang berkompeten, artinya guru yang mampu melaksanakan unjuk kerja secara profesional sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Tugas dan tanggung jawab pokok seorang guru cukup besar, diantaranya tugas guru sebagai pengajar, dan tugas guru sebagai pembimbing. Guru yang dikatakan berhasil adalah guru yang mampu mengkorelasikan antara kemampuan pedagogik, kepribadian, sosial dan kemampuan profesionalnya.

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, dengan sesama rekan seprofesi, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar. Berikut uraian hasil observasi dan

wawancara penulis dengan guru PAI tentang kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru tersebut, diantaranya sebagai berikut:

6) *Mampu melakukan komunikasi baik secara lisan maupun tulisan*

Kemampuan guru dalam berkomunikasi secara lisan sudah tergolong baik. Hal tersebut dapat dilihat ketika guru sedang berbicara dengan teman-temannya dikantor. Guru selalu menggunakan kata-kata yang baku, dengan susunan kalimat yang sempurna. Tidak pernah terdengar kata-kata yang dapat menyakiti hati guru yang lain. Demikian ketika guru berhadapan dengan pimpinan, kelihatan sekali bahasa yang digunakan sangat baik, sopan santun serta penuh dengan tatakrama berbahasa. Begitu juga ketika guru berhadapan dengan siswa di dalam kelas, guru selalu mengucapkan kata-kata yang dapat membangkitkan semangat siswa untuk belajar dan menghargai orang lain.⁹⁰

Hal tersebut dipertegas lagi dengan pernyataan guru PAI yang menyebutkan bahwa;

“kehati-hatian kami dalam berbicara merupakan salah satu hal yang kami lakukan dengan sengaja, maksud dan tujuannya supaya siswa kami dapat mencontohnya secara langsung serta dapat diterapkannya dimana saja ia berada. Bahasa yang kami gunakan adalah bahasa yang baku, bahasa yang sopan, bahasa yang memiliki nilai-nilai serta norma yang berlaku dalam masyarakat. Bahasa yang kami ucapkan yang tidak menimbulkan masalah sosial di masyarakat, dalam artian dapat memancing kemarahan masyarakat terhadap kami serta siswa kami yang sedang mengikuti pendidikan di sekolah, kami merasa malu bila masyarakat mengakatan siswa kami tidak punya tatakrama dalam berbicara, oleh karenanya kami sangat kami jaga dan kami biasakan.⁹¹

7) *Mampu menggunakan teknologi, komunikasi dan informasi secara baik*

⁹⁰ Hasil Observasi di SMKN 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 18 September 2019

⁹¹ Hasil Wawancara Dengan Guru PAI di SMKN 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 18 September 2019

Teknologi komunikasi dan informasi merupakan alat bantu dalam dunia pendidikan. Dimana guru dituntut untuk dapat mempergunakannya demi memperlancar proses pembelajaran siswa. Dalam hal ini berdasarkan observasi penulis di lapangan melihat bahwa, “penggunaan alat teknologi komunikasi dan informasi oleh Ros, Pada saat mengajar dengan menggunakan laptop dan infokus, materi dimasukkan kedalam laptop selanjutnya melalui alat infokus dipantulkan ke dinding yang sudah disediakan layar. Dilayar tersebut terlihat materi yang akan diajarkan, serta tata cara kerja yang harus dilakukan siswa.⁹²

Mengenai penggunaan alat teknologi komunikasi dan informasi sebagaimana disampaikan oleh guru PAI, yaitu;

“kami berusaha semaksimal mungkin untuk menggunakan alat bantu yang dapat memperlancar pembelajaran, yaitu berupa alat teknologi komunikasi dan informasi, adapun alat yang selalu kami gunakan adalah laptop, infokus, dan lain sebagainya. Materi ajar kami cari di internet kemudian kami masukkan kedalam laptop dalam bentuk file dan dokumen, selanjutnya akan dipantulkan ke dinding dengan bantuan alat infokus. Siswa akan melihat secara langsung materi ajar, selanjutnya dibahas secara bersama.⁹³

8) *Mampu bergaul secara baik dengan sesama sejawat, pimpinan, peserta didik dan masyarakat*

Kemampuan guru dalam bergaul dapat dilihat ketika berinteraksi dengan sesama teman sejawatnya, guru dapat menempatkan diri sebagai orang yang disenangi dan dirindui oleh kawan-kawan yang lain. Kehangatan dan semangat kekeluargaan tercipta, dengan saling menyapa, ada yang memanggil kakak bagi teman yang lebih tua serta ada yang dipanggil adik bagi guru yang usianya lebih muda. Seolah-olah, mereka semua berada didalam sebuah keluarga. Demikian ketika guru menjumpai kepala sekolah, kelihatan sebagaimana anak bertemu dengan orang

⁹² Hasil Observasi di SMKN 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 19 September 2019

⁹³ Hasil Wawancara Dengan Guru PAI di SMKN 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 19 September 2019

tuanya, mereka sangat menghargai kepala sekolah dan sebaliknya kepala sekolah sangat mengayoumi gurunya dengan memberi nasehat-nasehat. Ketika guru berada didalam ruang belajar kelihatan sedang menyapa anak-anaknya dirumah.⁹⁴

Sebagaimana disampaikan oleh guru PAI bahwa;

“kami disekolah berupaya semaksimal mungkin menciptakan suasana kekeluargaan, dengan penuh kehangatan dan keharmonisan. Kami sepakat untuk menjaga dan membina keluarga besar SMK N dengan baik, kami akan menjaga nama baik SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, kepala sekolah adalah orang tua bagi kami, kalau kami berjumpa dengannya, maka kami sangat menghargainya, seolah-olah kami takut akan dosa bila kami tidak menghormati orang tua kami.⁹⁵

Selanjutnya guru Mun mengatakan menambahkan bahwa;

“antara kami sesama guru disini mengganggab adalah kakak beradik, dimana yang lebih tua kami anggab kakak dan abang kami, demikian juga dengan yang lebih muda kami mengganggapnya sebagai adik-adik kami yang perlu kami sayangi.⁹⁶

Sedangkan pernyataan guru Mas, mengatakan bahwa;

“kami guru adalah orang tua kedua bagi siswa, mereka adalah anak-anak kami yang membutuhkan kasih sayang dan perhatian serta pendidikan. Oleh karenanya kami akan berusaha semaksimal mungkin untuk dapat menjaga dan membina siswa kami sebagaimana peran yang pernah dilakukan orang tua dirumah. Siswapun merasa senang dan nyaman ketika berada disekolah, mereka dengan senang hati mengikuti pembelajaran samapai waktu

⁹⁴ Hasil Observasi di SMKN 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 16 September 2019

⁹⁵ Hasil Wawancara Dengan Guru PAI di SMKN 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 16 September 2019

⁹⁶ Hasil Wawancara Dengan Guru PAI di SMKN 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 18 September 2019

pulang, dan mereka mengganggu kami orang tuanya, hal tersebut terlihat ketika hari raya, mereka banyak yang berkunjung kerumah.⁹⁷

9) *Mampu bergaul secara santun dengan berbagai elemen masyarakat*

Kemampuan guru dalam berinteraksi dengan masyarakat selalu mengedepankan sikap sopan santun, sebagaimana kita lihat bahwa guru PAI SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, dalam interaksinya dengan masyarakat disekitarnya selalu mengedepankan sikap yang baik, saling menyapa, saling menghargai, mengeluarkan kata-kata yang senonoh, serta saling mendo'akan satu sama lain. Demikian juga ketika salah satu pak Ab, ketika bertemu dengan orang-orang disekitar rumahnya terlihat dengan penuh sopan santun, menyapa dengan penuh senyuman, dan membahas tentang perkembangan dunia pendidikan.⁹⁸

Sebagaimana hal tersebut disampaikan oleh guru PAI bahwa;

“kami sebagai guru merupakan orang terdidik, sehingga sikap dan tingkah laku serta perbuatan kami selalu berdasarkan nilai-nilai yang terdapat dalam nilai pendidikan, kami akan mencoba semaksimal mungkin untuk melakukannya sebagaimana yang disampaikan berdasarkan ayat-ayat alqur'an serta Sunnahnya. Demikian juga dapat diketahui, kami ini adalah dilahirkan dari masyarakat, dibesarkan dalam masyarakat serta berinteraksi dengan masyarakat. Masyarakat terdiri dari berbagaimacam ragam strata sosial, oleh karena bagi kami hal tersebut bukanlah penghalang bagi kami, kami menganggap semua itu bukanlah hal harus dibeda-bedakan, karena kita semua adalah sama dihadapan Allah SWT, hanya yang dapat membedakan kami adalah tergantung pada amalan kami, kalau amalan kami baik, maka baiklah kami dihadapannya, walau kami ini orang miskin, demikian juga sebaliknya, walaupun kami orang kaya raya, namun bila kami tidak berbuat baik, atau sering mengeluarkan kata-kata kotor, maka

⁹⁷ Hasil Wawancara Dengan Guru PAI di SMKN 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 18 September 2019

⁹⁸ Hasil Observasi di SMKN 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 17 September 2019

dihadapan Allah SWT, kami lebih hina dibandingkan dengan binatang, dan lain sebagainya.⁹⁹

2. Program Pembinaan Karakter Sosial Siswa di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur

Guru pada umumnya dituntut untuk dapat membina karakter sosial siswa di sekolah, demikian juga dengan guru Pendidikan Agama Islam, mereka harus dapat membina karakter sosial siswa dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah merupakan lembaga formal yang dapat diharapkan dalam pembinaan tersebut, dengan demikian maka dapat membantu mengembangkan moral individu, memperkuat keyakinan beragama serta menciptakan tatanan kehidupan yang stabil ditengah keberagaman yang ada.

SMK Negeri 1 Idi Rayeuk telah menerapkan nilai-nilai karakter dalam setiap disiplin ilmu, khususnya Pendidikan Agama Islam. Guru akan menerapkan nilai-nilai tersebut melalui materi yang diajarkan khususnya guru Pendidikan Agama Islam. Demi tercapainya keberhasilan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter social kepada siswa di SMKN 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, maka perlu ditunjang oleh program. Program yang baik merupakan komponen terpenting dalam pendidikan dan pembinaan karakter sosial, karena dengan adanya program, maka penanaman nilai-nilai karakter akan lebih mudah dimplementasikan.

Berdasarkan observasi dan wawancara, nampak bahwa program karakter sosial yang diterapkan dan dibina oleh guru PAI di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur diantara dapat diuraikan sebagai berikut;

1. Saling menghargai

Sebagaimana diketahui bahwa tugas dan tanggung jawab guru cukup besar. Kemampuan guru dituntut tidak hanya untuk mengajar atau mentranfer pengetahuan kepada siswa, akan tetapi guru harus dapat mendidik dan melatih siswa agar terampil dalam segala bidang serta membentuk karakter sosial siswa. Sehingga terciptanya perilaku kepribadian dan perilaku siswa yang baik.

⁹⁹ Hasil Wawancara Dengan Guru PAI di SMKN 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 17 September 2019

Hal tersebut terlihat ketika sedang berlangsung proses pembelajaran, di dalam kelas, terlihat sedang belajar alquran dengan ilmu tajwid, ada siswa sedang membaca menurut kemampuannya, walau sedikit terdapat kekurangan dan kesalahan bacaannya, namun tidak ada satupun diantara temannya yang lain yang menertawakannya, demikian juga dengan teman yang lain ketika membacanya kurang teman, maka guru akan memberi arahan yang baik serta diikutinya.¹⁰⁰

Sebagaimana dikatakan oleh guru PAI berikut;

“Diantara karakter sosial yang dibina di SMKN 1 Idi Rayeuk ialah saling menghargai satu sama lain, baik dalam berinteraksi sesama temannya, dan dengan semua guru yang ada, demikian juga dengan tenaga kependidikan lainnya, termasuk dengan scuriti. Menghargai atau saling menghargai merupakan kebutuhan yang dibutuhkan oleh setiap inividivu, termasuk kita sendiri demikian juga dengan orang lain, tanpa terkecuali. Kita ingin dihargai, maka sebelum kita dihargai alangkah baiknya kita menghargai orang, lain. Kemudian orang lain juga akan membalasnya dengan menghargai juga. Sebaliknya kalau kita tidak menghargai orang lain jadi, jangan harap orang lain akan membalsanya dengan menghargai kita.¹⁰¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut di atas dapat dipahami bahwa semua guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan aktif dalam membina karakter sosial siswa yang baik dan mantap. Hal ini terlihat mulai guru menghargai siswanya dengan baik, dengan memperlakukan mereka semua sebagai teman belajar. Begitu juga sebaliknya siswa menganggap gurunya sebagai teman belajarnya, sehingga tidak segan-segan untuk menanyakan materi ajar kepada gurunya.

2. Peduli Sosial

Kepedulian sosial merupakan hal yang harus ditanamkan dalam kehidupan setiap siswa yang ada di SMKN 1 Idi Rayeuk, dengan mendorong siswa agar peduli terhadap permasalahan-permasalahan yang ada di sekolah, demikian juga

¹⁰⁰ Hasil Observasi di SMKN 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 19 September 2019

¹⁰¹ Hasil Wawancara Dengan Guru PAI di SMKN 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 19 September 2019

dengan permasalahan- permasalahan yang ada di rumah serta permasalahan yang berkembang di dalam masyarakat. Sebagaimana diutarakan oleh Mun bahwa :

“kami berusaha dan berupaya menanamkan kepada siswa kami untuk untuk peka terhadap permasalahan yang ada, serta mendorong mereka semua untuk menanggapi dan menyikapinya dengan baik dan benar, permasalahan yang ada disekolah yang berkenaan dengan temannya, atau dengan gurunya, demikian juga dengan permasalahan yang ada di dalam rumah tangga, dengan orang tuanya atau dengan kakak dan adiknya, demikian juga dengan permasalahan yang ditimbulkan dari masyarakat disekitarnya.”¹⁰²

Dalam wawancara tersebut dapat dipahami bahwa, kepedulian sosial siswa sangat dianjurkan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan suasana harmonis dan keakraban serta kekeluargaan. Sehingga terpanggil jiwanya untuk merasakan sesuatu hal yang dirasakan oleh orang lain, ingin meringankan beban yang ditanggung orang lain, sebagaimana istilahnya beban sama-sama dipikul berat sama-sama dijinjing, demi mencapai tujuan yang sama.

Sebagaimana menurut observasi penulis terlihat ada seorang siswa yang tidak memiliki polpen untuk menulis karena kehabisan tintanya, maka nampak siswa yang lain menawarkan polpennya supaya dipakai untuk menulis sampai akhir jam pelajaran selesai, kemudian siswa yang diberikan tersebut mengembalikannya disertai dengan mengucapkan kata terimakasihnya banyak kepada teman yang telah sudikiranya membantunya”¹⁰³

Dengan demikian dapat dipahami bahwa, siswa SMKN 1 Idi Rayeuk Aceh Timur sudah menjalankan sikap saling peduli dengan sesama temannya untuk saling membantu dan meringankan beban yang dihadapi temannya. Mereka melakukannya dengan sukarela serta penuh dengan keikhlasan, mereka menganggap bahwa membantu itu perbuatan yang mulia.

¹⁰² Hasil Wawancara Dengan Guru PAI di SMKN 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 16 September 2019

¹⁰³ Hasil Observasi di SMKN 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 17 September 2019

Demikian juga dengan usaha guru pendidikan agama islam mengajak siswa untuk memiliki rasa kepedulian sosial terhadap masyarakat disekitarnya, dengan cara mengajak siswanya berkunjung kerumah yang mengalami musibah, sebagaimana disampaikan oleh guru PAI berikut ini :

“Kami sering mengajak siswa kami untuk mengunjungi orang musibah disekeliling sekolah ini, supaya mereka terbiasa dengan hal tersebut, apalagi kalau ada orang tua wali murid yang meninggal dunia, itu merupakan suatu keharusan bagi siswa kelas tersebut untuk mengunjungi, meBaca doa serta membawa sumbangan menurut sumbangan yang terkumpul dari siswa serta sumbangan dari dewan guru”¹⁰⁴

Dari hasil wawancara tersebut di atas dapat dimengerti bahwa, kepedulian sosial yang ditanamkan pada siswa cukup besar, mereka diajak untuk mengunjungi orang musibah, sehingga terbentuklah dalam pemikiran siswa tersebut mengunjungi orang musibah merupakan hal yang baik dan mulia serta perlu dijalankan dalam kehidupan sehari, sehingga mereka terbiasa melakukannya walau orang yang mengalami musibah tersebut bukan wali murid atau warga belajar lainnya. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh guru PAI berikut ini:

“Jika kami dewan guru mengunjungi orang musibah disekitar sekolah ini kami tidak lupa pula untuk mengikutsertakan siswa kami untuk ikut bersama kami, barang beberapa siswa saja sebagai perwakilan, kecuali orang tua murid, maka kami mengajak siswa kami sejumlah anggota ruang kelas tersebut untuk mengikuti berkunjung dan takdiyah ketempat rumah duka.”¹⁰⁵

Dengan demikian pembiasaan karakter sosial siswa berupa kepedulian sosial pada siswa sangat dipengaruhi oleh guru khususnya guru PAI, dewan guru lain, serta wagra sekolah yang ada di SMKN dengan melakukan berbagai pembiasaan serta ajakan ke tempat-tempat musibah, membiasakan sikap simpati

¹⁰⁴ Hasil Wawancara Dengan Guru PAI di SMKN 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 18 September 2019

¹⁰⁵ Hasil Wawancara Dengan Guru PAI di SMKN 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 18 September 2019

terhadap masalah sosial, bukan apatis terhadap masalah sosial, apatis terhadap sesama siswa, guru dan masyarakat sekitarnya.

3. *Bersahabat*

Bersahabat merupakan karakter sosial yang dapat dilaksanaka oleh siswa dalam menjaga kehangatan dan keakraban sesamanya. Akan terbangun hubungan yang harmonis serta menghilangkan kesenjangan antara sesamanya baik dalam proses belajar mengajar maupun dengan teman lainnya. Demikian juga dengan sikap yang bersahabat dengan dewan guru, akan tercipta kondisi belajar mengajar yang menyenangkan. Mereka memposisikan diri sebagai teman belajar sehingga apabila ada kendala-kendala dalam belajar, maka siswa tidak segan-segan untuk mencari solusi kepada gurunya, demikian juga dengan guru PAI apabila membutuhkan bantuan maka dengan penuh rasa bangsa meminta siswanya untuk membantunya.

Demikian juga di dalam interaksi belajar antar sesama teman, mereka tidak memandang adanya perbedaan, baik dari segi kepintaran, maupun dari segi status sosial lainnnya, antara sihitam dengan siputih kulit, antara simiskin dengan sikaya, sicantik dengan sijelek, namun mereka merasa sama dengan tujuan yang sama, mereka belajar hanya untuk mencari ilmu pengetahuan sebagai bekal untuk hidup sehingga tidak ada kesenjangan yang ditimbulkannya. Sebagaimana contoh didapatkan melalui hasil observasi penulis penulis bahwa: “Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama, dengan membagi tugas serta diselesaikan sesuai dengan kesempatan bersama, tidak ada sikap saling menyalahkan atau saling memberatkan satu sama lain atau saling menjatuhkan, namun mereka saling menghargai, saling berbagi, serta memberi apresiasi terhadap keberhasilan merupakan hasil bersama dan dinikmati bersama-sama.”¹⁰⁶

4. *Cinta Damai*

Dalam pembinaan karakter sosial siswa guru PAI menanamkan konsep cinta damai. Konsep cinta damai siswa dilakukan dengan mengopptimalkan siswa untuk dapat menciptakan hubungan baik antar sesamanya, dengan gurunya, dan dengan masyarakat sekitarnya. Sebagaimana diketahui bahwa cinta damai

¹⁰⁶ Hasil Observasi di SMKN 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 16 September 2019

merupakan kebutuhan bersama demi menjamin terciptanya situasi aman, nyaman dan tentram dalam kehidupan sebagai individu, sebagai pelajar, dengan gurunya serta masyarakat sekitar. Dengan interaksi yang damai membuat siswa merasa kedekatannya tinggi dan kerjasamanya akan terjalin dengan baik diantara contoh cinta damai yang ditimbulkan ialah hubungan siswa dengan masyarakat sekitar sekolah ialah sebagaimana diutarakan oleh guru PAI berikut ini:

“Salah satu contoh siswa cinta damai nampak keakraban antar sesama siswa SMKN antar sesama siswa yang lain, sekolah kami dekat dengan MAN 2 Idi Rayeuk Aceh Timur serta MTsN I Aceh Timur, mereka hidup berdampingan, saling pengertian, tidak melakukan hal-hal yang dapat meresahkan masyarakat sekitar sekolah, misalnya melakukan keonaran, melakukan tawuran antar pelajar.¹⁰⁷

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa masyarakat dapat merasakan langsung sikap positif yang ditimbulkan dari sikap cinta damai yang diperlihatkan oleh siswa SMKN 1 Idi Rayeuk Aceh Timur. mereka merasa aman, nyaman dan dan senang dengan siswa SMKN 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, mereka bertutur kata dengan lemah lembut serta sopan santun yang diperlihatkan merupan hal luar biasa, apalagi jarang sekali terlihat siswa SMKN 1 Idi Rayeuk Aceh Timur yang akur dan bersahabat dengan siswa-siwi MAN serta MTsN yang ada bertetangga.

5. Tanggug Jawab

Pembinaan sikap tanggung jawab dilakukan kepada siswa ialah dengan memberikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pelajar, tugas mereka ialah untuk belajar dengan penuh keyakinan dan ketekunan. Tanggug jawabnya adalah menjaga kenyamanan belajar di dalam kelas, mulai tanggung jawab membersihkan ruang kelas, menjaga dan melestarikan peralatan sekolah yang ada supaya tetap terjaga dan terpelihara. Sebagaimana hasil observasi penulis bahwa; “Melihat setiap hari bahwa ada siswa yang piket membersihkan ruang belajar, mereka menyapu setiap hari, membersihkan papan tulis dan menyiapkan

¹⁰⁷ Hasil Wawancara Dengan Guru PAI di SMKN 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 16 September 2019

peralatan-peralatan yang dibutuhkan didalam belajar, seperti spidol, serta penghapus dan lain sebagainya.¹⁰⁸

Dari hasil observasi di atas dapat diketahui bahwa tugas dan tanggung jawab siswa-siswi di SMKN 1 Idi Rayeuk Aceh Timur dilaksanakan dengan baik, tepat waktu dan tidak menunda-nunda, dengan penuh tanggung jawab dalam artian tidak merasa dibebani oleh guru, dilakukan dengan penuh keikhlasan yaitu dengan sungguh-sungguh bahkan merasa bahwa pekerjaan yang dilakukannya akan mendapat pahala dari Allah swt.

Demikian juga dengan pernyataan seorang guru PAI bahwa :

“Siswa siswi kami mengemban tugas dan tanggung jawab dengan penuh kesenangan, mereka melakukannya secara bergiliran mulai hari senin sampai hari sabtu, mereka semua di bagi kedalam kelompok, setiap kelompok terdiri dari beberapa orang siswa, setiap siswa akan melakukan tugas dan tanggung jawabnya bersama-sama, ada yang tugasnya menyapu ruang, ada yang tugasnya menyapu papan tulis, ada yang tugasnya menyiapkan alat dan media pembelajaran yang dibutuhkan pada hari tersebut”¹⁰⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh guru kepada siswa akan diterima dengan baik dan dijalankan dengan penuh kegembiraan, mereka tidak merasa terpaksa dan merasa diberatkan atau merasa disiksa oleh gurunya.

3. Upaya-upaya Guru PAI dalam Pembinaan Karakter Sosial Siswa di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur

Upaya-upaya yang dilakukan guru PAI di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, yaitu; Pendekatan Perseorangan, Guru menjadi orang tua yang kedua dari pada siswa, Menghargai orang lain, Memberi arahan agar lebih sopan, hormat dan peneguran langsung, Berkomunikasi efektif, Memberi penghargaan. Berbagai upaya yang dilakukan guru tersebut penulis uraikan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI di SMK Negeri 1 Rayeuk Aceh Timur.

¹⁰⁸ Hasil Observasi di SMKN 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 19 September 2019

¹⁰⁹ Hasil Wawancara Dengan Guru PAI di SMKN 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 19 September 2019

Upaya merupakan suatu usaha yang dilakukan dan dipertahankan dalam rangka menjamin terlaksananya suatu pekerjaan dengan baik. upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam proses pembentukan karakter siswa tidak hanya bersifat teoritis, namun tugasnya lebih menyeluruh atau bersifat praktis dan komprehensif. Selain tugas guru untuk mentranfer pengetahuan kepada siswa supaya mendapat pengetahuan juga menyiapkan siswa agar memiliki karakter yang baik, juga menanamkan nilai-nilai yang baik, membimbing mereka dengan menanamkan kebaikan-kebaikan kedalam jiwa mereka agar mereka tidak melakukan perbuatan yang menyalahi peraturan dan tata tertib sekolah.

Karakter sosial siswa yang sebagaimana diketahui bahwa sesuatu hal yang melekat pada siswa dan terlihat ketika sedang berinteraksi dengan sesama temannya, serta dengan lingkungan sekitarnya. Karakter sosial merupakan sifat sesungguhnya yang tercermin dari pada perilaku keseharian siswa.

Karakter sosial siswa adalah sesuatu hal yang melekat pada siswa yang tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya dalam berinteraksi, sehingga siswa akan merasa iba dan sayang terhadap orang lain, menunjukkan sikap peduli, menghormati serta saling menghormati satu sama lain. Sebagaimana diungkapkan oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Dalam upaya membina karakter sosial dalam diri siswa, guru pendidikan agama Islam berusaha agar siswanya respek terhadap permasalahan yang ada, dimana siswa berkeinginan untuk mengadakan tolong menolong dan saling membantu untuk meringankan beban yang dihadapi oleh orang lain. Demikian juga dengan proses belajar mengajar juga diupayakan bahwa terciptanya budaya peduli sosial, hal-hal yang dapat dilakukan di dalam kelas saat pembelajaran yang berkaitan dengan peduli sosial misalnya menciptakan interaksi sosial yang baik, saling menghormati dan mendukung satu sama lainnya”¹¹⁰

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa guru pendidikan agama Islam merupakan orang yang selalu memberi dukungan dan dorongan kepada siswa untuk saling menolong dan saling membantu bila

¹¹⁰ Hasil Wawancara Dengan Guru PAI di SMKN 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 16 September 2019

terdapat orang yang membutuhkan bantuan, baik hal itu terjadi di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sekitar siswa itu tinggal. Mereka harus dapat merespon dengan secepatnya.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kepribadian sosial siswa adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Perseorangan

Pendekatan perseorangan merupakan usaha yang dilakukan dalam rangka menciptakan karakter sosial siswa dengan mengajarkan siswa untuk merasakan sesuatu yang terjadi pada orang lain. Sikap dan ekspresi yang seolah-olah dapat merasakan sebagaimana perasaan orang lain, atau bersikap tenggangrasa, hal tersebut terlihat, “ketika ada siswa yang duduk termenung disudut ruangan dan terlihat wajah sedih dan murung, maka guru pendidikan agama Islam berusaha mendekatinya, dan menanyakan tentang penyebab yang membuat siswanya termenung dan sedih, menanyakan dengan baik, kenapa dan mengapa, pertanyaan diajukan dengan pelan-pelan, diawali dengan membuka kepercayaan kepada siswa tersebut sehingga dengan sendirinya siswa tersebut akan membuka perasaannya menceritakan tentang hal yang membuat ia sedih, masalah yang sedang dihadapinya.¹¹¹

Sejalan dengan hal tersebut sebagaimana diutarakan oleh guru PAI sebagai berikut:

“Setiap kami melihat ada siswa kami yang duduk sendiri dan termenung, serta nampak rawut wajah sedih, itu menandakan bahwa siswa tersebut mempunyai masalah yang dihadapinya sehingga kami dewan guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam akan berupaya semaksimal mungkin untuk membantu siswa tersebut supaya dapat menyelesaikan masalahnya dan kami lakukan dengan pendekatan perseorangan, langsung kami dekatinya dengan penuh rasa kasih sayang, keakraban, membangun rasa kepercayaan dengan menanyakan permasalahan yang dihadapinya, setelah siswa merasa aman dan nyaman dengan kami, ia akan menceritakan persoalannya, selanjutnya kami memberi pandangan,

¹¹¹ Hasil Observasi di SMKN 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 16 September 2019

nasehat serta berusaha memberi berbagai solusi, selanjutnya siswa mempertimbangkannya kemudian mengambil keputusan sendiri sehingga masalah dapat teratasi dengan baik”¹¹²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan perseorangan tersebut akan mampu dilakukan oleh guru yang berkompentensi serta memiliki cara dan wawasan terhadap terhadap tatacara penyelesaian masalah dengan baik, sehingga siswa mau membangun komunikasi yang baik dengan gurunya, dan gurupun akan mampu membangun kepercayaan yang baik. hal ini sejalan dengan apa yang tambahkan oleh guru PAI yaitu:

“Pimpinan kami menganjurkan kepada gurunya, khususnya guru Pendidikan Agama Islam untuk melakukan pendekatan perseorangan dengan siswa yang mengalami masalah-masalah, baik itu masalah di sekolah maupun masalah yang berkenaan dengan keluarga, serta masalah-masalah yang mungkin ditimbulkan dari masyarakat.”¹¹³

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa setiap guru diintruksikan untuk memperhatikan keadaan siswa dengan baik, termasuk didalamnya guru Pendidikan Agama Islam untuk selalu mendekati siswa yang bermasalah, dengan membangun hubungan yang bagus, yang akrab dan dapat dipercaya oleh siswanya sehingga siswa akan bersikap terbuka untuk menyampaikan masalah yang dihadapi, Tanya jawab yang baik adalah tanya jawab yang dapat menjaga kerasiaan dari pada masalah yang disampaikan, mungkin ada hal-hal yang dirasakan, atau tidak boleh dipublikasi.

2. Guru menjadi orang tua yang kedua dari pada siswa

Upaya guru selanjutnya dalam pembinaan karakter sosial siswa yaitu dengan membangun kepercayaan dan kehangatan dengan siswa, dimana siswa merasa guru sebagai orang tuanya yang kedua setelah ayah dan mamaknya di

¹¹² Hasil Wawancara Dengan Guru PAI di SMKN 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 16 September 2019

¹¹³ Hasil Wawancara Dengan Guru PAI di SMKN 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 17 September 2019

rumah. Upaya guru dalam hal membangun hubungan yang baik dan akrab tersebut harus dapat dirasakan oleh siswa itu sendiri, setiap masalah yang ditimbulkan akan diselesaikan secara kekeluargaan. Oleh karenanya sekolah membutuhkan guru-guru yang terampil dan dewasa dalam menyikapi persoalan serta memiliki karakter kedewasaan, keibuan atau atau seorang ayah. Sebagaimana diungkapkan oleh salah seorang guru Pendidikan Agama Islam, berikut ini;

“Kami di sekolah selalu berupa semaksimal mungkin untuk memposisikan diri sebagai orang tua, sehingga siswa kami merasakan berada di rumah sendiri, mereka punya ayah di sekolah dan mereka punya ibu di sekolah, kami berusaha untuk mengganggabah bahwa teman-temannya itu sebagai anggota keluarganya. Bahkan mereka merasa sebagai adik kakak. Demikian juga kami sepakat memberikan kasih sayang sebagaimana kasih sayang orang tua terhadap anaknya. Meskipun kami bukan orang tua biologis, namun kami menyadari bahwa kami ini adalah orang tua rohani bagi siswa kami, sehingga kami berupaya memberikan pelayanan yang maksimal terhadap siswa kami, lebih-lebih dalam penanaman nilai karakter.¹¹⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa keterlibatan guru dalam proses pembentukan karakter siswa sangat berpengaruh besar, hal ini dikarenakan siswa akan mudah melakukannya apabila yang menyuruh mereka adalah orang terdekat, orang tersayang, atau yang berperan sebagai orang tuanya, apalagi kami menjadikan diri sebagai contoh teladan, sehingga mereka dengan sendiri ingin untuk mencoba mengikutinya sendiri atas kesadarannya sendiri, oleh karena guru sebagai panutan harus terjun langsung untuk membekali siswa dengan sikap karakter yang baik serta mencegah tindakan-tindakan yang mengarah ke arah yang tidak baik.

3. Membina agar menghargai orang lain

Upaya yang dilakukan guru dalam hal menghargai orang lain dengan pendekatan nilai-nilai. yaitu dengan menutur kata yang sopan santun, sikap ramah tamah, murah senyum, serta bersahabat dengan sesama teman dan

¹¹⁴ Hasil Wawancara Dengan Guru PAI di SMKN 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 17 September 2019

dengan gurunya, hal tersebut terlihat ketika guru menyuruh siswa untuk menyapu papan tulis, guru menanyakan siapa piket, dan menyuruhnya dengan nada yang baik, serta menebarkan senyuman, demikian juga ketika tanya jawab berlangsung, kelihatan guru dan siswa menghargai pertanyaan dari siswanya serta member kesempatan kepada siswanya untuk menjawab menurut pendapat mereka masing-masing, tidak ada satu siswapun yang menganggap jawaban kawannya tersebut salah, setiap pendapat dihargai dan ditampung, begitu selaesai sesi tanya jawab akhirnya guru menyimpulkan jawaban mereka semua.¹¹⁵ Sebagaimana diungkapkan oleh Mas berikut:

“Kami memberikan pengertian dan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya saling menghargai dengan sesama, apalagi dengan teman-teman di sekolah. Demikian juga kami akan menerapkannya didalam ruang belajar, hal tersebut diawali dari kami sebagai guru, dengan berkata yang sopan, bertingkah laku dengan santun, menyuruh kepada siswa kami dengan penuh kasih sayang, menghargai setiap pernyataan dan jawaban yang diberikan oleh siswa.¹¹⁶

Jadi berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut diatas dapat dipahami bahwa akan pentingnya sikap menghargai orang lain, karena hal tersebut akan berpulang kepada diri kita sendiri. Semakin banyak orang yang kita hargai, maka semakin banyak pula orang lain menghargai kita. Demikian juga sebaliknya, apabila kita tidak mau menghargai orang lain, maka orang lain juga tidak mau menghargai kita, sehingga semakin hari semakin banyak pula hal-hal yang akan terjadi sebagaimana hal tersebut tidak kita inginkan.

4. *Memberi arahan agar lebih sopan, hormat dan peneguran langsung.*

Upaya ini dilakukan oleh guru pendidikan agama dalam pendekatan klarifikasi nilai. Pendekatan ini menekankan pada usaha memberi pengertian dan pemahaman serta pengarahn kepada siswa tentang perilaku yang baik. penegakkan serta pembiasaan sopan santun atau rasa hormat kepada orang lain yaitu teman belajar, guru disekolah dan masyarakat sekitarnya.

¹¹⁵ Hasil Observasi di SMKN 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 18 September 2019

¹¹⁶ Hasil Wawancara Dengan Guru PAI di SMKN 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 18 September 2019

Hal tersebut terlihat ketika seorang siswa sedang membagi buku latihan kepada teman-temannya, kedapat sedang melemparnya walau jarak tidak terlalu jauh, namun ada buku yang terjatuh ke lantai. Setelah selesai buku dibagikan semua, maka guru mengulang sedikit tentang materi sopan santun dan tatakrama yang baik, selanjutnya mengaitkan dengan kejadian tadi, selanjutnya guru mengingatkan kepada siswa tersebut beserta kawan-kawan yang lain supaya tidak mengulang lagi perbuatan tersebut, apabila ingin membagi buku dilakukan dengan ikhlas yaitu mendatangi kawan, atau dipanggil kedepan.¹¹⁷

Selanjutnya oleh Ibu Ros menyatakan bahwa;

“Kami membina siswa agar berakhlak mulia dengan bersikap santun di damana saja ia berada, baik lagi bermain dengan temannya disekolah maupun sedang mengikuti pembelajaran di dalam ruangan bersama teman dan gurunya, serta ketika siswa berada di dalam lingkungan masyarakat sekitar. Siswa diharuskan mempertahankan rasa hormatnya terhadap teman bermain tersebut. Apabila kedapatan siswa melakukan hal yang kurang terpuji, misalnya mereka tidak sopan dalam bertindak serta berbicara yang tidak baik, maka guru akan berupaya menasehatinya langsung.¹¹⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang disampaikan di atas maka dapat dimengerti bahwa guru sangat memperhatikan siswanya untuk bersikap sopan santun dan mengharga orang lain, bahkan mereka tidak akan membiarkan siswanya untuk melakukan hal-hal yang tidak terpuji. Hal tersebut langsung ditandatangani oleh guru dengan memberikan nasehat-nasehat langsung, sehingga siswa akan teringat akan kesalahannya tersebut, dan tidak akan mengulanginya.

5. *Berkomunikasi efektif.*

Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama dalam usaha membina karakter sosial siswa yaitu dengan mewujudkan proses belajar mengajar yang

¹¹⁷ Hasil Observasi di SMKN 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 19 September 2019

¹¹⁸ Hasil Wawancara Dengan Guru PAI di SMKN 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 19 September 2019

efektif. Pengajaran yang efektif termasuk kedalam pendekatan persuasive, sebagaimana yang dilakukan oleh guru terhadap siswanya. karena tanpa adanya komunikasi yang efektifis tidak mungkin akan menciptakan suasana belajar mengajar baik, dan proses pembelajaran tidak akan belajar dengan lancar, komunikasi dapat dikatakan kunci utama keberhasilan belajar, dimana siswa akan dengan mudah dan leluasa untuk bertanya tentang hal-hal yang mungkin belum dapat dimengerti atau dipahami. Demikian juga dengan guru yang akan menyampaikan materi mungkin akan susah untuk mengetahui sejauhmana siswa sudah dapat menguasai akan ilmu pengetahuan yang sudah diajarkan.

Hal tersebut terlihat ketika seorang guru sedang mengajar di dalam kelas, begitu masuk memberi salam, siswa menjawab dan membaca doa secara bersama-sama, selanjutnya guru mengabsensi dan menanyakan akan keadaan siswanya serta menanyakan kesiapan siswanya untuk belajar pada hari tersebut. Kemudian mengadakan kontrak belajar dengan siswa, bagaimana keinginan dan kemauan belajar pada hari tersebut, kemudian disesuaikan dengan materinya. Setelah menulis judul dipapan tulis, selanjutnya guru mengadakan post tes dengan mengajukan pertanyaan awal kepada siswa, tujuannya mengali pengetahuan dasar siswa. Selanjutnya menyampaikan materi yang akan dihas bersama-sama, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan serta memberi komentar atau member pendapat menurut pengetahuan siswa. Siswa senang bertanya serta senang member jawaban.¹¹⁹ Dalam hal ini AB Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Dalam membangun komunikasi yang baik kami harus memperhatikan kata-kata yang sopan dan kata –kata yang baik, sehingga apa yang kami sampaikan kepada siwa dapat diterima dengan baik serta tulus ikhlas dijalankannya. Kata kata yang baik adalah kata –kata yang ketika didengan oleh siswa mereka akan senang, disamping itu kami juga berupaya semaksimal mungkin untuk mengontrol emosi kami, dimana terdapat hal-hal yang tidak diinginkan, namun kami akan merima dengan

¹¹⁹ Hasil Observasi di SMKN 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 16 September 2019

hati dingin serta bersahabat, dengan penuh senyuman, tetap kami akan mengeluarkan kata-kata yang mendidik.”¹²⁰

6. Memberi penghargaan

Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama dalam hal membina karakter sosial siswa ialah dengan melakukan memberika reward, yaitu pendekatan yang mengarahkan kepada memberikan penghargaan kepada siswa. guru memberikan penghargaan kepada setiap siswa perbuatan yang dilakukannya. Siswa merasa senang dan gembira atas penghargaan yang diberikan sehingga berusaha mempertahankanya berusaha meningkatkannya. Demikian juga dengan siswa yang lain juga akan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkannya.

Hal tersebut terlihat ketika guru sedang mengajar didalam kelas, mereka belajar tentang ilmu tajwid, setelah guru member materi, disuruh kepada siswa untuk memberi contoh bacaan, siswa dengan senang hati dan bergiliran member contoh, guru menggaukangguk kepala, hal tersebut menandakan bahwa gurusenang dan member penghargaan kepada siswanya yang mau belajar, serta mau mencoba untuk menjadi bisa terhadap materi. Selanjutnya guru menyuruh siswa untuk menerapkan hokum bacaannya di dalam Q.S. Al-baqarah secara bergiliran, siswapun membacanya dengan menerapkan hokum bacaan dengan baik dan benar, setiap selesai dibacanya guru mengucapkan kata Alhamdulillah terhadap bacaan yang baik dan benar tersebut.¹²¹

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Bapak guru Pendidikan Agama Islam berikut ini;

“Setiap siswa yang melakukan hal yang baik diberikan penghargaan berupa reward atau penguatan dengan kata-kata yang baik yaitu; Alhamdulillah terhadap pekerjaan yang dilakukannya besar, masyaallah apabila siswa telah berbuat sesuatu pekerjaan yang lebih baik, dan lain sebagainya. Penghargaan walau dengan kata-kata namun, dapat

¹²⁰ Hasil Wawancara Dengan Guru PAI di SMKN 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 16 September 2019

¹²¹ Hasil Observasi di SMKN 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 17 September 2019

menyemangati siswa untuk mempertahankannya serta meningkatkannya.¹²²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas dapat diketahui bahwa upaya guru dalam membina karakter sosial siswa dengan memberi penghargaan berupa pengucapan kata-kata yang baik terhadap siswa yang hendak mengikuti anjuran gurunya serta memberi contoh yang baik dan melakukan pekerjaan dengan baik.

4. Hambatan-hambatan yang dialami guru PAI dalam pembinaan karakter sosial siswa di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur

Dalam setiap program untuk perubahan kearah yang lebih baik, maka akan banyak kendala atau hambatan yang dialami. Demikian juga dengan guru Pendidikan Agama Islam mereka mendapat kendala-kendala dalam upaya membina karakter sosial siswa, namun guru akan terus mencoba untuk meminimalisir kendala yang ada, bahkan berusaha semaksimal mungkin untuk menghilangkan hambatan-hambatan tersebut, dengan berbagai cara.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dilapangan dapat diuraikan sebagai berikut. Adapun beberapa kendala yang dihadapi guru ketika melakukan pembinaan karakter sosial siswa di SMKN 1 Idi Rayeuk Aceh Timur yaitu:

1. Minimnya pendidikan agama di dalam keluarga serta perhatian keluarga terhadap anak.

Minimnya pendidikan agama dalam sebuah keluarga akan menyebabkan kurangnya pengetahuan tentang agama, sebagaimana kita ketahui bahwa pendidikan agama merupakan sebuah kewajiban yang harus dipelajari dan dikuasai oleh seluruh anggota keluarga, tanpa ilmu agama setiap orang tidak tahu akan tugas dan tanggung jawabnya. Apa saja yang wajib dilaksanakan terhadap Allah swt serta yang harus ditinggalkannya, demikian juga dengan sesama manusia, dalam bergaul memiliki tatacara serta batas-batas yang harus diperhatikan. Hal ini sejalan dengan apa dikatakan oleh Guru PAI berikut ini:

¹²² Hasil Wawancara Dengan Guru PAI di SMKN 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 17 September 2019

“Faktor keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan anak, apalagi dalam upaya pembentukan karakter sosial, dimana pendidikan pertama dan utama berada di dalam keluarga, anak-anak akan membawa kebiasaan yang pernah ia lihat dari orang tuanya di rumah kemana mereka pergi. Hal itu akan ia lakukan dimana mereka berada, karena mereka menganggap itulah yang terbaik sebagaimana ia lihat dan dapatkan dari orang-orang yang terbaik menurutnya.”¹²³

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan diatas dapat dipahami bahwa, keluarga akan sangat berpengaruh terhadap pembinaan karakter siswa, karena mulai dari lahir sampai ia dewasa akan terus berhadapan dengan keluarganya, apalagi anak-anak yang masih kecil, ia hanya bisa meniru apa yang mereka lihat, dan ia akan mencoba sebagaimana ia melihatnya langsung dari setiap anggota keluarganya.

2. Keadaan lingkungan siswa yang kurang baik.

Lingkungan disekitar siswa sangat berpengaruh terhadap pembinaan karakter siswa, bahkan banyak lingkungan yang tidak mendukung kelangsungan karakter social yang baik. Misalnya ada lingkungan yang berkarakter keras dan kasar, maka cukup sulit untuk kita terapkan bagi mereka, karena begitu keluar dari sekolah maka mereka akan berhadapan dengan lingkungan yang berlawanan dengan lingkungan sekolah dan akan berpengaruh buruk terhadap siswa. Sebagaimana disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu:

“Dalam lingkungan sekolah terdapat berbagai macam budaya yang dibawakan oleh siswa dari latar belakang yang berbeda-beda. Atas keberagaman itulah yang membuat kami susah dalam membina karakter sosial secara keseluruhan, dimana siswa yang berasal dari lingkungan yang keras dan kasar tidak sopan, kurang santun, maka siswanya juga terdidik dengan kebiasaan-kebiasaannya tersebut, sebagai contoh anak atau siswa yang rumah berada dekat dengan pantai, kebiasaan orang pantai berbicara dengan keras-keras dan tutur sapa bahasanya tidak halus, maka sampai

¹²³ Hasil Wawancara Dengan Guru PAI di SMKN 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 18 September 2019

kesekolah, ketika berbicara dengan temannya juga akan kasar, dan keras.”¹²⁴

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat dipahami bahwa karakter siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan ia berada, kalau lingkungannya baik, maka baiklah anak tersebut sampai kesekolah, demikian juga sebaliknya, kalau lingkungan kurang baik, maka kemana saja ia pergi, tetap akan dia bawa sebagaimana biasanya ia lakukan.

3. Pergaulan teman tidak sehat.

Dalam kehidupan sosial terdapat berbagai macam bentuk-bentuk pergaulan, ada yang bersifat sehat dan baik serta ada yang bersifat kurang sehat dan kurang baik. Pergaulan sehat adalah pergaulan-pergaulan yang dapat membawa anak-anak kearah yang positif bagi perkembangan kepribadian seorang siswa serta pembentukan karakter yang baik. Membawaki kepada yang hal-hal yang dapat menguntungkan. Sebaliknya pergaulan yang tidak sehat ialah pergaulan yang membawa kearah yang negatif. Pergaulan yang membawa kepada perilaku yang kurang menguntungkan, bahkan akan membawa siswa kepada hal yang dapat merugikan serta merusaknya.

Jika pergaulan pergaulan diisi dengan belajar bersama, berdiskusi, atau belajar kelompok, kegiatan olah raga atau kegiatan keagamaan lainnya maka ini termasuk pergaulan yang sehat serta menghasilkan hal yang positif. Sebagaimana diungkapkan oleh:

“Kami sebagai guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam akan senantiasa mendukung dan mengarahkan siswa kami untuk dapat berhati-hati dalam bersikap dan bertingkah laku, diantaranya kami menganjurkannya untuk berbuat baik selalu dalam segala hal, kapan saja serta dimana saja siswa tersebut berada, juga dengan siapa saja, apakah dengan orang tua di rumah, guru di sekolah, atau teman di sekolah. Untuk menjadi orang yang baik kita harus pandai memilih dan memilah setiap persoalan dan masalah, termasuk didalamnya memilih teman

¹²⁴ Hasil Wawancara Dengan Guru PAI di SMKN 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 19 September 2019

permainan, jika teman tersebut orang yang baik, akhlak terpuji, sopan santun perangnya, maka mereka akan bermain dengan baik, jika teman itu kurang baik, maka hal-hal yang bawanya cenderung kepada yang kurang baik¹²⁵

Dari uraian tersebut di atas dapat dipahami bahwa teman tersebut merupakan orang yang dapat mempengaruhi kehidupan siswa, orang yang dapat membentuk karakter siswa, tanpa terasa kita akan diarahkan menjadi orang seperti tersebut. Kalau siswa berkawan dengan orang yang baik, maka baiklah siswa tersebut dikemudian hari, sedangkan kalau kita berteman dengan kawan yang tidak sehat maka lama kelamaan akan dibawanya kearah yang dapat merugikan, serta akan terjerumus kedalam penyakit sosial lainnya.

¹²⁵ Hasil Wawancara Dengan Guru PAI di SMKN 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 16 September 2019

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian dalam penelitian di atas maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur, sudah memadai dengan menguasai empat kompetensi sebagaimana termuat dalam sistim pendidikan nasional yaitu; kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial. dan mampu membina karakter sosial siswa dengan baik.
2. Program Pembinaan Karakter Sosial siswa yang diterapkan di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur, oleh guru PAI diantaranya, Saling menghargai, Peduli Sosial, Bersahabat, Cinta Damai dan Tanggung Jawab.
3. Upaya-upaya yang dilakukan Guru PAI dalam Pembinaan Karakter Sosial Siswa di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, dilakukan dengan cara, Pendekatan Perseorangan, Guru menjadi orang tua yang kedua dari pada siswa, Menghargai orang lain, Memberi arahan agar lebih sopan, hormat dan peneguran langsung, Berkomunikasi efektif, Memberi penghargaan.
4. Hambatan-hambatan yang dialami Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Karakter Sosial Siswa di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur, minimnya pendidikan agama di dalam keluarga serta perhatian keluarga terhadap anak. Keadaan lingkungan siswa yang kurang baik. Pergaulan teman tidak sehat.

B. Saran-Saran

1. Sebagai seorang guru yang mengajar pelajaran umum maupun pelajaran agama, baik sekolah umum, kejuruan maupun madrasah harus dapat

meningkatkan kemampuan, serta dapat menyesuaikannya sesuai dengan kemajuan dan perkembangan zaman.

2. Diharapkan bagi setiap guru yang mengajar, agar dapat menerapkan program pembinaan karakter sosial dengan baik disekolahnya secara baik dan benar, diantaranya. Membentuk rasa saling menghargai, membangkitkan rasa kepedualian sosial yang tinggi, Bersahabat, Cinta Damai dan Tanggung Jawab.
5. Diharapkan bagi setiap guru dapat meningkatkan upaya-upaya yang dalam Pembinaan Karakter Sosial Siswa di Sekolah tempat mengajar. Selain dilakukan dilakukan dengan cara, Pendekatan Perseorangan, Guru menjadi orang tua yang kedua dari pada siswa, Menghargai orang lain, Memberi arahan agar lebih sopan, hormat dan peneguran langsung, Berkomunikasi efektif, Memberi penghargaan. Bahkan dengan hal-hal yang lain, demi terciptanya karakter yang baik.
3. Diharapkan bagi setiap guru dapat mengurangi hambatan-hambatan yang dialami Guru dalam Pembinaan Karakter Sosial Siswa di Sekolah tempat tugas, diantaranya minimnya pendidikan agama di dalam keluarga serta perhatian keluarga terhadap anak. Keadaan lingkungan siswa yang kurang baik. Pergaulan teman tidak sehat, dengan mencari solusi-solusi penyelesaian lainnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aat dan Sohari Sahrini, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Serang : Rajawali Pers, 2008
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pengembangan Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam* (andung; Insan Cita Utama
- Agus Wibowo, dan Hamrin, *Menjadi Guru Yang Berkarakter*, (ogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, Oleh Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan dan Nasional, 2010. *Bandingkan, Puskur, Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Cahaya Prima Sentosa, 2009
- Budiyono, *Nilai-Nilai Kepribadian dan Kejuangan Bangsa Indonesia*, (Bandung: Alfabeta, 2007
- Dani K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Untuk SD, SMP, SMU, Mahasiswa dan Umum*, Surabaya : Putra Harsa
- Departemen Agama RI, *Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Umum/Kejuruan*, Jakarta: Dirjen Bimbingan Islam, 1995
- Departemen Agama RI, *Standar Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum dan Madrasah*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka, 1998

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2002

Doni Kusoema A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2010

E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005

Haryanto, *Psikologi Anak*, Bandung: Offset Alumni, 2011

Ibnu Muqri, *Lisan Al-Arab, jilid VIII*, Beirut: Dar Afikr, tt

Kemdiknas, *Enam Pilar Karakter Pendidikan*, [http://Diknas. Kemdiknas.go.id](http://Diknas.Kemdiknas.go.id) yang diakses 14 September 2019

Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta; KPN; 2010

Kunandar, Guru Professional, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2007

Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung Remaja Rosdakarya, 1990

M Nasir Budiman, dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry, 2004

- M Ngalim Poerwanto, *Ilmu Pendidikan Teori dan Praktis*, Bandung: Remaja Roesdakarya, 1994
- Made Pidarta, *Landasan Pendidikan*, Jakarta: Renika Cipta, 1997
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian* Bogor Selata : Ghalia Indonesia, 2005
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Roesdakarya, 2002
- Muchlish, Mansur, *Pendidikan Karakter “Menjawab Tantangan Krisis Multimensional”* Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Muhammad Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Modern*, Jakarta: Pustaka, 1985
- Muhammad Nazir, *Metode Penelitian. Cet I*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Nasrui HS, *Profesi Keguruan*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012
- Ramayulis, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005
- Ramayulis, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005
- Roestijah N.K., *Masalah-masalah Ilmu Keuruan*, Jakarta: Bina Aksara, 1989
- Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2007

- Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Iteraksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000
- Samsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* Bandung: Rosda Karya, 2002
- Simanjuntak, B., I. L Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, Bandung: Tarsito, 1990
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ; Pendekatan Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rhineka Cipta, 1993
- Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Cet. 13*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Sumber Data Dokumen Bagian TU SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, Tanggal 14 September 2019
- Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research, Jld I, Cet V*, Yogyakarta: UGM, 1976
- Suyono, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam: Studi di SMP Muhammadiyah 2 Jakarta*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2009
- Thomas Lickona, *Karakter Maker, Terj Juma Abdu Wamaungo*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015

Thomas Lickona, *Karakter Maker*, Terj Juma Abdu Wamaungo, Jakarta : Bumi Aksara, 2015

Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, Terj Juma Abdu Wamaung, Jakarta: Bumi Aksara, 2015

Van Horn, *Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik*, Malang: Bayu Media, 2006

Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: GP Pers, 2006

Lampiran-lampiran

List Tabel

7. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur

Tabel. 4.1. Keadaan Guru dan Pegawai SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur

No	Nama Ruang	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Bagus
2	Ruang Guru	1	Bagus
3	Ruang Belajar	23	Bagus
4	Ruang kelas	25	Bagus
5	Laboratorium	1	Bagus
6	Perpustakaan	1	Bagus
7	Ruang Tata Usaha	1	Bagus
8	Ruang BK/Konseling (Agama)	-	Tidak ada
9	Ruang Osis	1	Bagus
10	Ruang Pramuka	1	Bagus
11	Mushalla	1	Bagus
12	UKS	1	Bagus
13	Toilet	5	Bagus

Sumber Data: Bagian TU SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur

8. Keadaan Guru dan Pegawai SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur

Tabel. 4.2 Keadaan Guru dan Pegawai SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur

No	Jabatan	Lk	Pr	Jlh	Ket
1	Guru PNS	11	19	30	
2	Guru Honorer	7	16	23	
3	Tenaga Kependidikan PNS	2	1	3	
4	Tenaga Kependidikan NONPNS	8	3	11	

Sumber Data: Bagian TU SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur

3. Keadaan Guru PNS dan NONPNS SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur

Tabel. 4.3 Keadaan Guru PNS dan NONPNS SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur

No	Nama Guru	Lk	Pr	Jlh	Ket
1	Abdullah, S.Ag	✓		1	Sertifikasi
2	Munawar, S. Ag	✓		1	Sertifikasi
3	Rosnawati, S.PdI		✓	1	Sertifikasi
4	Mastura, S.PdI		✓	1	Non Sertifikasi

Sumber Data: Bagian TU SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur

4. Keadaan Siswa/siswi SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur

Tabel. 4.4 Keadaan Siswa/siswi SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur

No	Jabatan	Lk	Pr	Jlh	Ket
1	Kelas X	108	75	183	
2	Keas XI	106	88	193	
3	Kelas XII	111	95	207	
		325	258	583	

Sumber Data: Bagian TU SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur

List intrumen Penelitian

INTRUMEN OBSERVASI

Judul Tesis : Implemntasi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Pembinaan Karakter Sosial Siswa Di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk
Aceh Timur

Nama/Nip : Mengasuh PAI :
Pelajaran Yang Diasuh : Hari/Tanggal :
Pokok Bahasan : Sekolah :
Alumni : Kelas/Jam :

No	Indikator	Keterangan	
1	Sarana dan prasarana	a. Sarana dan prasarana yang ada dan tersedia sangat mendukung b. Terdapat Ruang khusus untuk pembinaan karakter sosial siswa (Ruang BK)	
2	Proses pembelajaran	a. Guru mengucapkan salam ketika masuk ruangan kelas b. Guru membaca doa'a sebelum mengawali pembelajaran c. Guru melakukan appersepsi d. Guru memberikan motivasi e. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan mengaitkan dengan pembinaan karakter sosial siswa f. Guru menjelaskan pelajaran kepada siswa dengan menanamkan karakter sosial siswa	
3	Program pembinaan karakter	a. Saling menghargai b. Peduli sesama c. bersahabat d. cinta damai e. tanggung jawab	
3	Upaya guru PAI dalam membina karakter sosial siswa	Pendekatan perseorangan a. Guru menjadi orang tua yang kedua dari pada siswa, b. Menghargai orang lain,	

		c. Memberi arahan agar lebih sopan, hormat dan peneguran langsung, d. Berkomunikasi efektif, e. Memberi penghargaan	
4	Hambatan-hambatan yang dialami guru PAI dalam pembinaan karakter sosial siswa	Dukungan orang tua wali siswa Lingkungan kurang mendukung	

Guru Pendidikan Agama Islam
SMK N 1 Idi Rayeuk, Kab. Aceh Timur

(_____)

INTRUMEN WAWANCARA

Nama/Nip : Mengasuh PAI :
 Pelajaran Yang Diasuh : Hari/Tanggal :
 Pokok Bahasan : Sekolah :
 Alumni : Kelas/Jam :

Judul Tesis : Implemntasi Kompetensi Guru PAI Dalam Pembinaan Karakter
 Sosial Siswa Di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur

Nama/Nip : Mengasuh PAI :
 Pelajaran Yang Diasuh : Hari/Tanggal :
 Pokok Bahasan : Sekolah :
 Alumni : Kelas/Jam :

No	Indikator	Pertanyaan	Deskripsi/ Jawaban
1	Bagaimana Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Karakter Sosial Siswa SMK Negeri 1 Idi Rayek Kabupaten Aceh Timur	<p>a. Bagaimana kompetensi guru PAI yang Bapak lakukan di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, khususnya kompetensi pedagogis?</p> <p>9) Memiliki wawasan landasan pendidikan</p> <p>10) Memiliki pemahaman terhadap peserta didik</p> <p>11) Memiliki pengetahuan untuk mengembangkan kurikulum dan silabus</p> <p>12) Mampu menyusun perencanaan pembelajaran</p> <p>13) Mampu melaksanakan pembelajaran yang dialogis</p> <p>14) Mampu memanfaatkan sarana teknologi</p> <p>15) Mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran, dan</p> <p>16) Mampu mengembangkan potensi peserta didik</p> <p>b. Bagaimana kompetensi guru PAI yang Bapak lakukan di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, khususnya kompetensi kepribadian? berakhlak mulia,</p>	

		<p>1) mantap, stabil dan dewasa, 2) arif dan bijaksana, 3) menjadi teladan, 4) mengevaluasi kinerja sendiri, 5) mengembangkan diri, dan 6) religius</p> <p>c. Bagaimana kompetensi guru PAI yang Bapak lakukan di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, khususnya kompetensi sosial?</p> <p>10) Mampu melakukan komunikasi baik secara lisan maupun tulisan</p> <p>11) Mampu menggunakan teknologi, komunikasi dan informasi secara baik</p> <p>12) Mampu bergaul secara baik dengan sesama sejawat, pimpinan, peserta didik dan masyarakat</p> <p>13) Mampu bergaul secara santun dengan berbagai elemen masyarakat</p> <p>5) Merupakan persaudaraan sejati dan memiliki semangat kebersamaan</p> <p>d. Bagaimana kompetensi guru PAI yang Bapak lakukan di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, khususnya kompetensi profesional?</p> <p>7) Menguasai materi secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program pendidikan, mata pelajaran dan atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu</p> <p>8) Menguasai konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi atau seni yang relevan yang secara konseptual koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran dan atau kelompok pelajaran yang</p>	
--	--	---	--

		<p>akan diampu</p> <p>9) Menguasai iklim belajar di kelas, diantaranya yaitu memiliki keterampilan interpersonal, khususnya kemampuan untuk menunjukkan empati, penghargaan kepada anak didik dan ketulusan</p>	
2	<p>Bagaimana Program Pembinaan Karakter Sosial Siswa yang dilakukan Guru PAI dalam Implementasi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Pembinaan Karakter Sosial Siswa SMK Negeri 1 Idi Rayek Kabupaten Aceh Timur</p>	<p>Bagaimana program pembinaan yang dilakukan guru PAI dalam pembinaan karakter sosial siswa yang Bapak/ibu lakukan di SMK Negeri 1 Idi Rayek Aceh Timur?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Saling menghargai 2. Peduli sesama 3. bersahabat 4. cinta damai 5. tanggung jawab 	
3	<p>Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan guru PAI dalam Implementasi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam berkenaan</p>	<p>Apa saja upaya-upaya yang dilakukan guru PAI dalam pembinaan karakter sosial siswa yang Bapak/ibu di SMK Negeri 1 Idi Rayek Aceh Timur?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pendekatan Perseorangan Peduli Sosial 2) Guru menjadi orang tua yang kedua dari pada siswa 3) Membina agar menghargai orang lain 4) Memberi arahan agar lebih 	

	tentang Pembinaan Karakter Sosial Siswa SMK Negeri 1 Idi Rayek Kabupaten Aceh Timur	sopan, hormat dan peneguran langsung. 5) Berkomunikasi efektif. 6) Memberi penghargaan	
4	Bagaimana hambatan-hambatan-hambatan yang dialami guru PAI dalam Implementasi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam berkenaan tentang Pembinaan Karakter Sosial Siswa SMK Negeri 1 Idi Rayek Kabupaten Aceh Timur	a. Apa saja hambatan-hambatan yang dialami guru PAI dalam pembinaan karakter sosial siswa yang Bapak/ibu di SMK Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur? 1) Minimnya pendidikan agama di dalam keluarga serta perhatian keluarga terhadap anak. 2) Keadaan lingkungan siswa yang kurang baik. 3) Pergaulan teman tidak sehat.	

Guru Pendidikan Agama Islam
SMK N 1 Idi Rayeuk, Kab. Aceh Timur

(_____)

Foto kegiatan penelitian

Pertemuan dengan kepek



Pertemuan dengan wakil kepala bidang kurikulum



Pertemuan dengan Kepala TU



Pertemuan dengan Guru PAI



Pertemuan dengan siswa



Pertemuan dengan siswa



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Razali, lahir di Idi/ 01 Januari 1973, pendidikan pertama penulis di MIN Gampong Baro, 1984/1985, selanjutnya penulis melanjutkan ketingkat menengah pertama tepatnya di SMP Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur, 1987/1988, kemudian penulis melanjutkan ke jenjang sekolah menengah atas yaitu SMA Negeri 1 Idi Rayeuk 1990/1991, kemudian melanjutkan pendidikan S1 Fakultas Tarbiyah mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam di STAN Zawiyah Cot Kala Langsa 2011/2012, merasa pending akan pendidikan maka selanjutnya melanjutkan ke jenjang Pascasarja S2 IAIN Langsa Prodi Pendidikan Agama Islam tahun 2017/2021.

Riwayat pekerjaan penulis adalah

1. Pegawai Negeri Sipil (PNS) SDN Keutapang Mameh sampai sekarang

Penulis merupakan anak dari pasangan Ayahanda Muhammad (Alm) dan Ibunda Mardhiah (Alm), anak pertama dari 4 bersaudara, Status penulis sudah berumah tangga dan memiliki seorang istri serta mempunyai 5 orang anak, 4 orang anak laki-laki dan 1 orang anak perempuan dan serang cucu.

Alamat tinggal penulis Dusun Tanjung Gampong Keutapang Mameh, Kecamatan Idi Rayeuk, Kabupaten Aceh Timur, Gampong Keutapang Mameh merupakan Gampong pesisir yang letaknya dekat laut, adapun E-Mail penulis yaitu: razalispd230@gmail.com dan nomor HP 082285613422.

Idi Rayeuk 26 Maret 2021

RAZALI
Nim: 503 2017 041